PROFIL kesehatan

Provinsi Kepulauan Riau





2020

DINAS KESEHATAN

Provinsi Kepulauan Riau

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 dapat terselesaikan dengan baik.

Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu keluaran dalam upaya pemantapan dan pengembangan Sistem Informasi Kesehatan, memberikan gambaran situasi dan kondisi kesehatan di Provinsi Kepulauan Riau, serta dapat menjadi acuan/sarana untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian pembangunan kesehatan yang telah dilakukan. Fakta ini merupakan bahan yang sangat berguna untuk melaukan analisa kecenderungan dalam konteks penentu strategi dan kebijakan kesehatan dimasa yang akan datang.

Semoga Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 ini dapat bermanfaat dalam mengisi kebutuhan data dan informasi kesehatan sesuai yang kita harapkan. Disamping itu kritik dan saran membangun kami perlukan demi kesempurnaan penyusunaan Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau yang akan datang.

Tanjungpinang, Juli 2021

KEPALA DINAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU

MOH. BISRI, SKM, M.Kes
Pembina Utama Muda/ IV.c
NIP. 19710109 199501 1 001

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii

BAB I DEMOGRAFI **1**
1.1 Keadaan Penduduk 3
1.2 Indeks Pembangunan Manusia 5

BAB II SUMBER DAYA KESEHATAN **8**
2.1 Tenaga Kesehatan 8
2.2 Rumah Sakit 12
2.3 Puskesmas 18
2.4 Jaminan Kesehatan Nasional 20

BAB III KESEHATAN KELUARGA **32**
3.1 Kesehatan Ibu 32
3.2 Kesehatan Anak 42
3.3 Kesehatan Lanjut Usia 51
3.4 Gizi 54

BAB IV PENGENDALIAN PENYAKIT **65**
4.1 Malaria 65
4.2 Tuberkulosis 68
4.3 Demam Berdarah Dengue (DBD 72
4.4 HIV 73
4.5 Filariasis dan Kecacingan 76
4.6 Kusta dan Frambusia 77
4.7 Gangguan Jiwa 78

BAB V KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PROMOSI KESEHATAN **82**
5.1 Air Minum 82
5.2 Promosi Kesehatan 92

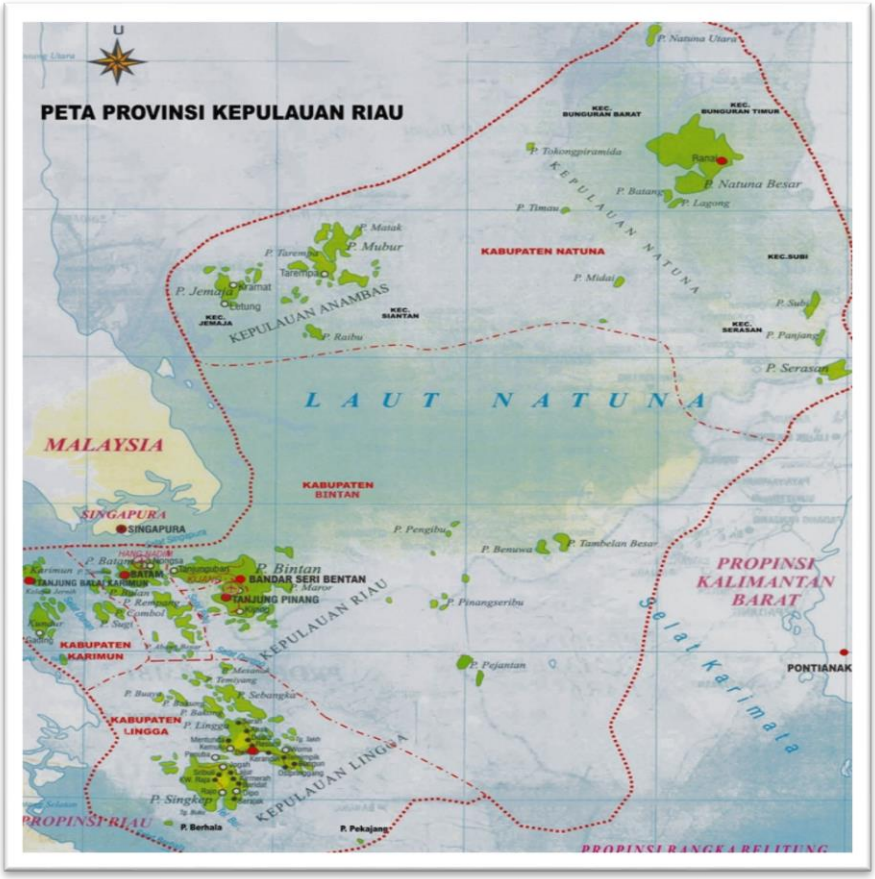
BAB I
DEMOGRAFI

Provinsi Kepulauan Riau secara geografis terletak pada 00°20' LU - 04°40' LU dan 103°22' BT - 109°09' BT. Luas wilayah Provinsi Kepulauan Riau adalah 427.608,68 km^2. Dilihat dari sebaran wilayahnya, sebagian besar dikelilingi oleh lautan 417.012,97 km^2 (97,52%) dan daratannya hanya 10.595,71 km^2 (2,48%) yang terdiri dari banyak gugusan pulau baik pulau besar ataupun kecil yang berjumlah kurang lebih 1.795 pulau, dengan 19 pulau terluar.

Batas-batas wilayah Provinsi Kepulauan Riau meliputi :

Sebelah utara	:	Berbatasan dengan Negara Vietnam dan Kamboja.
Sebelah selatan	:	Berbatasan dengan Provinsi Bangka Belitung dan Provinsi Jambi.
Sebelah barat	:	Berbatasan dengan Negara Singapura, Malaysia dan Provinsi Riau.
Sebelah timur	:	Berbatasan dengan Negara Malaysia Timur dan Provinsia Kalimantan Barat.

Secara administratif, provinsi Kepulauan Riau terdiri dari 5 kabupaten, 2 kota, 73 kecamatan dan 416 desa/kelurahan, yaitu 1) Kabupaten Bintan ibukota Bintan Bunyu; 2) Kabupaten Karimun dengan ibukota Tanjung Balai Karimun; 3) Kabupaten Natuna dengan ibukota Ranai; 4) Kabupaten Lingga dengan ibukota Daik; 5) Kota Tanjungpinang dengan ibukota Tanjungpinang; 6) Kota Batam dengan ibukota Batam, dan 7) Kabupaten Kepulauan Anambas dengan ibukota Tarempa, dimana Kabupaten Kepulauan Anambas merupakan pemekaran dari Kabupaten Natuna yang terbentuk pada akhir tahun 2008 berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2008. Berikut peta wilayah administrasi Provinsi Kepulauan Riau:



Gambar 1.1 Peta Wilayah Administrasi Provinsi Kepulauan Riau

Pembentukan Kepulauan Riau sebagai provinsi ke-32 di Republik Indonesia (RI) ditetapkan oleh DPR RI berdasarkan Undang-Undang No. 25 tanggal 24 September Tahun 2002. Provinsi Kepulauan Riau awalnya merupakan bagian dari Provinsi Riau. Secara administratif, Provinsi Kepulauan Riau diresmikan pada tanggal 1 Juli 2004 dengan Tanjungpinang sebagai ibukota provinsi.

Provinsi Kepulauan Riau dengan moto Berpancang Amanah, Bersauh Marwah, bertekad untuk membangun daerahnya menjadi salah satu pusat pertumbuhan perekonomian nasional dengan tetap mempertahankan nilai-nilai budaya melayu yang didukung oleh masyarakat yang sejahtera, cerdas dan berakhlak mulia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2019 tanggal 8 Oktober 2019, luas wilayah masing-masing Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau, yaitu:

Tabel 1.1
Ketinggian Tempat, Luas Daratan, dan Luas Lautan
Menurut Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	Nama Ibu Kota	Tinggi Tempat (dpl)	Luas Daratan (km^2)	Persentase
Karimun	Tanjung Balai	5	912,75	11,13
Bintan	Bintan Buyu	6	1.318,21	16,07
Natuna	Ranai	14	2.009,04	24,50
Lingga	Daik	6	2.266,77	27,64
Kepulauan Anambas	Tarempa	6	590,14	7,20
Batam	Batam	8	960,25	11,71
Tanjungpinang	Tanjungpinang	65	144,56	1,76
Kepulauan Riau	Tanjungpinang		8.201,72	

Sumber: BPS, 2020

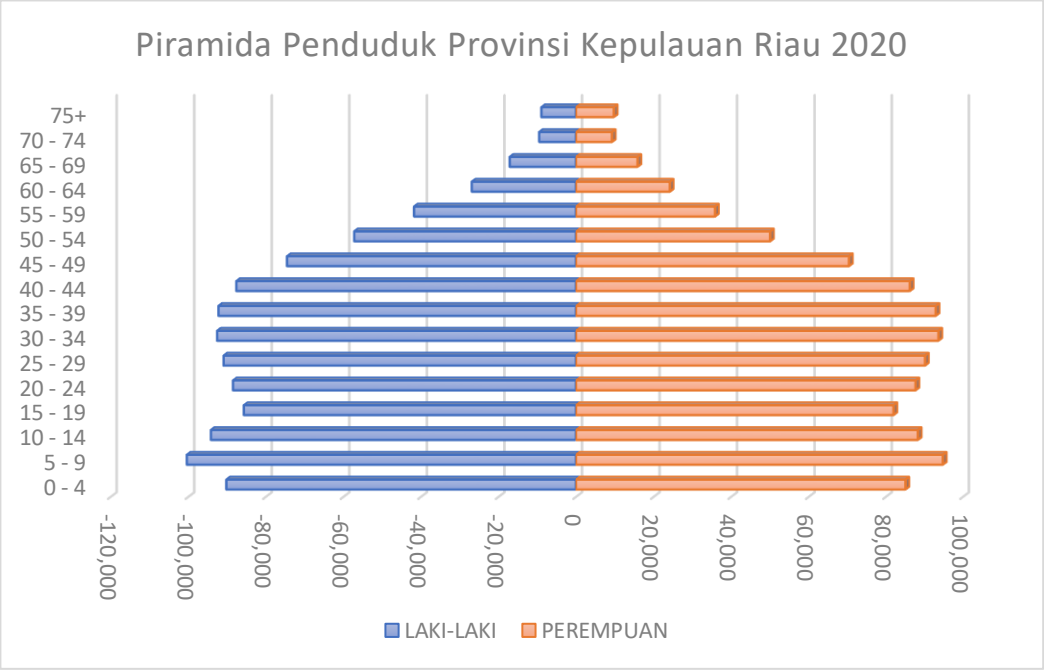
1.1 KEADAAN PENDUDUK

Kependudukan merupakan aspek penting dalam pembangunan sebagai dasar pelaksanaan, sekaligus tujuan (sasaran) dan pengguna hasil - hasil yang dicapai. Sebagai dasar pelaksanaan terkait dengan dasar kebijakan pembangunan. Dinamika kependudukan berpengaruh pada hampir seluruh aspek kehidupan manusia.

Jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Riau tahun 2020 berdasarkan hasil Sensus Penduduk sebanyak 2.064.564 jiwa yang terdiri atas 1.053.296 jiwa penduduk laki-laki dan 1.011.268 jiwa penduduk perempuan. Dengan rasio jenis kelamin sebesar 104,16 ini berarti diantara 100 penduduk perempuan, terdapat 104 penduduk laki-laki. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kota Batam sebesar 57,95 persen. Sedangkan Kepadatan penduduk di Provinsi Kepulauan Riau mencapai 251,72 penduduk per km^2, dimana wilayah yang terpadat berada di Kota Tanjungpinang sebesar 1.574,87 penduduk per km^2.

Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena beberapa kota di Kepulauan Riau termasuk daerah Industri, sehingga pekerja laki-laki banyak yang bermigrasi ke Kepulauan Riau. Dominasi penduduk pekerja tersebut juga tergambarkan dari piramida penduduk. Piramida penduduk merupakan gambaran komposisi penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin.

Piramida penduduk dapat digunakan pemerintah dalam membuat dan menentukan kebijakan untuk meningkatkan kualitas masyarakat. Berikut ini piramida penduduk Provinsi Kepulauan Riau tahun 2020 :

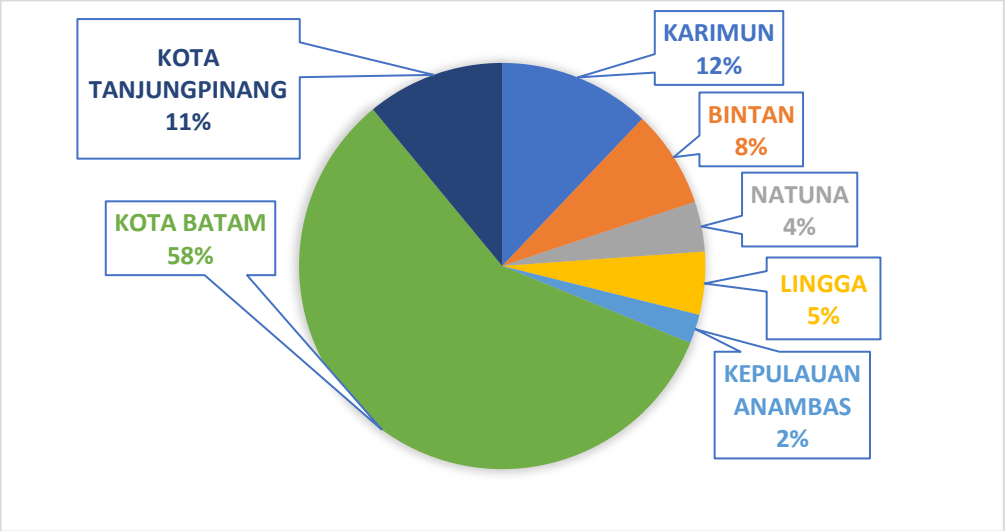


Gambar 1.2 Piramida Penduduk Provinsi Kepulauan Riau tahun 2020

Dari gambar 1.2 diatas dapat dilihat bahwa penduduk terbanyak adalah penduduk di usia 5 - 9 tahun, dan terkecil adalah di usia 75 tahun ke atas.

Peranan penduduk dalam pembangunan akan berhasil apabila memiliki kemampuan dalam menjawab semua tantangan dalam pembangunan baik posisinya sebagai pengelola sumber daya alam maupun sebagai pengguna/konsumen sumber daya alam.

Secara geografis, penduduk Provinsi Kepulauan Riau tersebar di beberapa pulau besar dan pulau-pulau atau kepulauan. Pola persebaran penduduk mengikuti wilayah-wilayah yang berdekatan dengan sumber lapangan pekerjaan seperti daerah industri, perkantoran dan perdagangan.



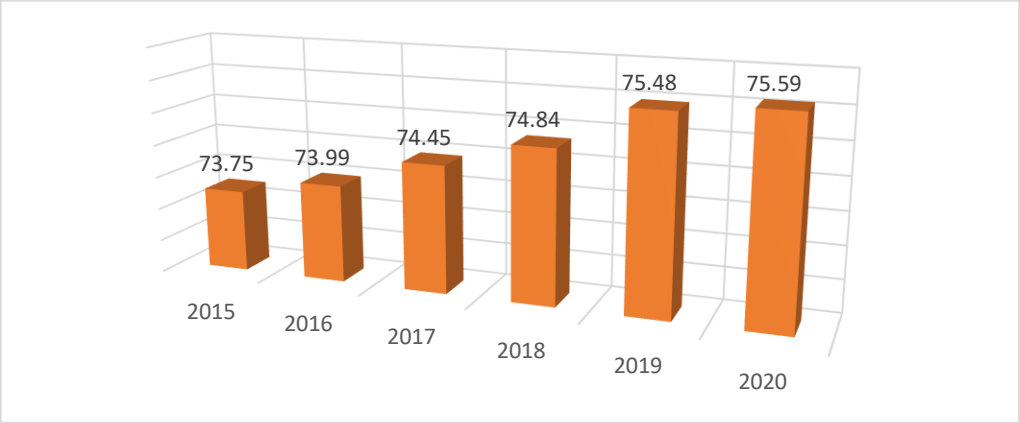
Gambar 1.3 Proporsi Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Se - Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020

Dari gambar 1.3 dapat dilihat bahwa persebaran penduduk Kepulauan Riau dari yang paling besar ke kecil berturut-turut sebagai berikut Kota Batam, Kabupaten Karimun, Kota Tanjungpinang, Kabupaten Bintan, Kabupaten Lingga, Kabupaten Natuna, dan yang paling kecil adalah Kabupaten Kepulauan Anambas.

1.2 INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

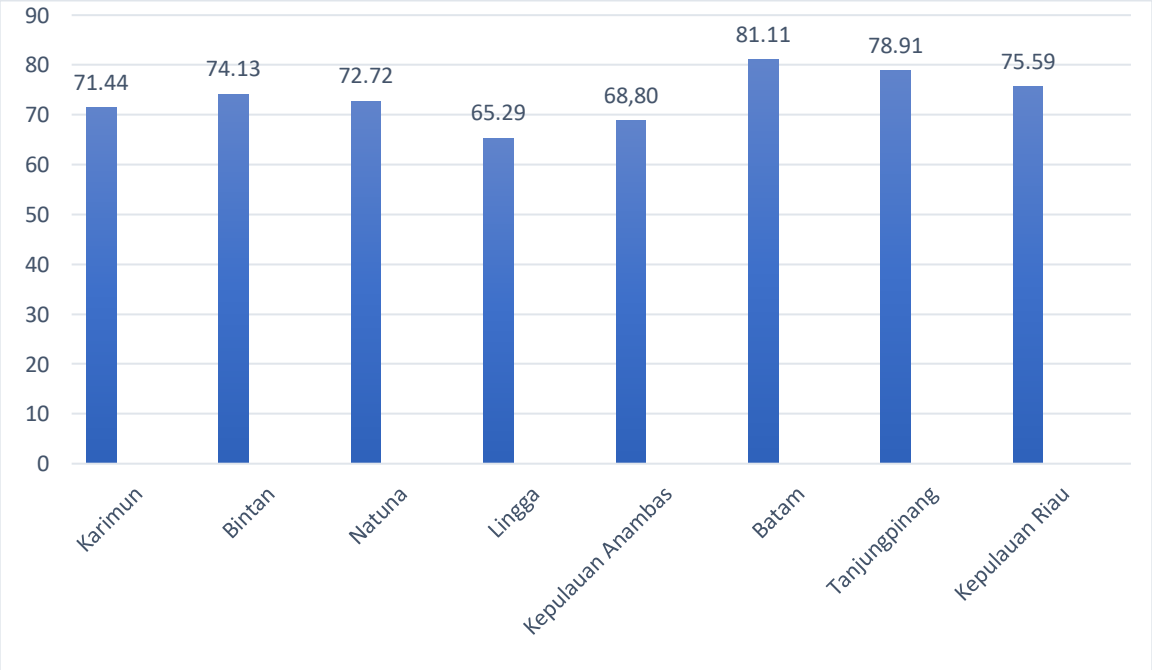
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara. IPM digunakan sebagai indikator untuk menilai aspek kualitas dari pembangunan dan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Pembangunan manusia di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2020 terus mengalami kemajuan yang ditandai dengan terus meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kepulauan Riau. Pada tahun 2020 IPM Kepulauan Riau telah mencapai 75,59 (tinggi). Angka ini meningkat sebesar 0,11 poin dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu 75,48 (BPS, Kepri).



Gambar 1.4 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kepulauan Riau, 2015- 2020

Dalam kurun waktu 2015 – 2020, seluruh komponen IPM kepulauan Riau mengalami peningkatan Bila dilakukan perbandingan IPM berdasarkan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kepulauan Riau, dapat diketahui bahwa IPM tertinggi yaitu Kota Batam, sedangkan terendah adalah Kabupaten Lingga. Untuk rata- rata, IPM Seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Kepulauan Riau tergolong tinggi. IPM di Kota Batam kemungkinan dipengaruhi oleh arus urbanisasi dimana masyarakat dengan IPM tinggi cenderung menumpuk di Kota besar. Gambar berikut diuraikan mengenai IPM berdasarkan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kepulauan Riau.



Gambar 1.5 IPM Kabupaten/Kota se – Provinsi Kepulauan Riau tahun 2020

Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Riau pada 2020 sebesar -3.80 % mengalami penurunan dibanding tahun 2019 sebesar 4,84%. Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku Provinsi Kepulauan Riau tahun 2020 sebesar Rp 254,25 triliun mengalami kenaikan dibanding tahun 2019 sebesar Rp 268,08 triliun.

Tabel 1.2
Distribusi Pesentase PDRB atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Provinsi Kepulauan Riau 2020

No	Lapangan Usaha	%
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.20
2	Pertambangan dan Penggalian	11.20
3	Industri Pengolahan	41.70
4	Pengadaan Listrik, Gas	1.00
5	Pengadaan Air	0.10
6	Konstruksi	19.40
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8.50
8	Transportasi dan Pergudangan	1.60
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.30
10	Informasi dan Komunikasi	2.60
11	Jasa Keuangan	2.70
12	Real Estate	1.30
13	Jasa Perusahaan	0
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.90
15	Jasa Pendidikan	1.50
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.90
17	Jasa lainnya	0.20
	PDRB	**100**

Sumber: BPS, 2020

BAB II
SUMBER DAYA KESEHATAN

Pada Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mengamanatkan bahwa pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan sumber daya di bidang kesehatan yang adil dan merata bagi seluruh masyarakat untuk memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Sumber daya yang dimaksud adalah tenaga kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan, perbekalan kesehatan, serta teknologi dan produk teknologi. SDM Kesehatan menjadi salah satu sumber daya dibidang kesehatan yang sangat strategis. SDM Kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi–tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi.

2.1 TENAGA KESEHATAN

Salah satu subsitem dalam Sistem Kesehatan Nasional adalah Subsistem Sumber Daya Manusia Kesehatan. Tenaga kesehatan merupakan bagian dari SDM kesehatan. Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan disebutkan bahwa tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tenaga dibidang kesehatan terdiri atas tenaga kesehatan dan asisten tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan dikelompokkan ke dalam tiga belas jenis, yang terdiri atas : tenaga medis, tenaga psikologi klinis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterapian fisik, tenaga keteknisan medis, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional, dan tenaga kesehatan lainnya.

Tahun 2020 dunia dilanda virus baru yang dikenal dengan nama *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19). WHO telah menyatakan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) sebagai sebuah Pandemi. Penyebaran COVID-19 di Indonesia saat ini sudah semakin meluas lintas wilayah dan lintas negara yang diiringi dengan peningkatan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian. Mencermati penyebaran dan penularan

COVID-19 di Indonesia yang semakin memprihatinkan, Pemerintah melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) telah menyatakan COVID-19 sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat dan menetapkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) di Indonesia yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai dengan ketentuan peraturan perUndang-Undangan.

Kejadian Pandemi COVID-19 membutuhkan peran serta dari semua pihak untuk turut berkontribusi dalam penanganannya. Upaya penanganan COVID-19 ini merupakan tanggung jawab kita bersama, baik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, swasta, dan seluruh elemen masyarakat di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Namun demikian, keberadaan tenaga kesehatan menjadi faktor penting dan menentukan keberhasilan upaya tersebut. Peran dan kerja nyata tenaga kesehatan dari berbagai jenis profesi sebagai garda terdepan dalam upaya penanganan COVID-19 sangat krusial dan dibutuhkan untuk mempercepat penanganan Pandemi ini.

Dalam rangka mempercepat penanganan Pandemi COVID-19 di Provinsi Kepulauan Riau, berbagai upaya dilakukan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau agar jumlah tenaga kesehatan tercukupi di semua fasilitas kesehatan di seluruh Kabupaten/Kota. Berdasarkan data dari Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau dan Profil Kabupaten/Kota diketahui bahwa jumlah tenaga medis yang bertugas di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2020 adalah sebanyak 2.491 orang. Distribusi tenaga medis menurut Kabupaten/Kota diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2.1

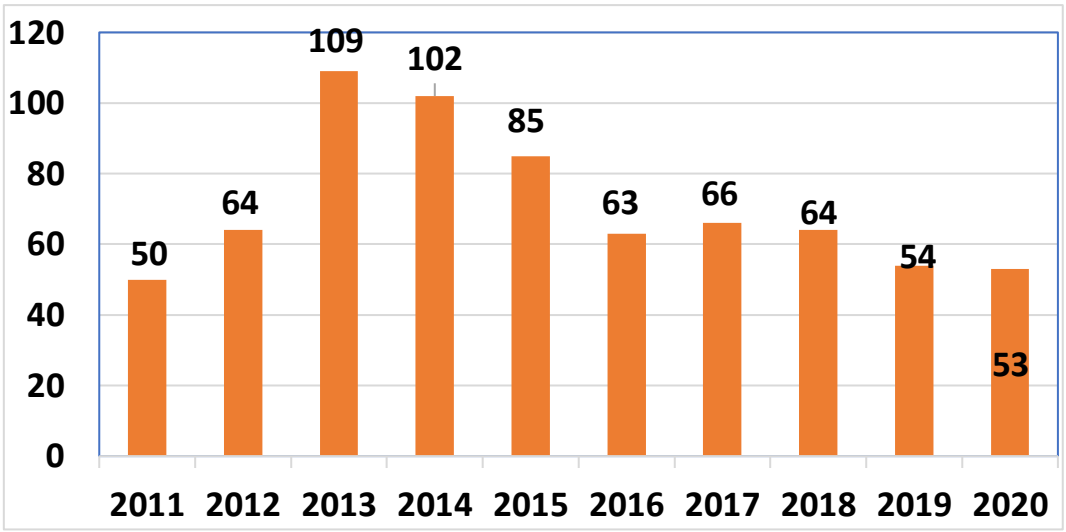
Tenaga Medis di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020

Kab/Kota	Dokter Spesialis	Dokter Umum	Dokter Gigi	Dokter Gigi Spesialis	Total
Karimun	39	152	21	1	213
Bintan	43	144	23	2	212

Kab/Kota	Dokter Spesialis	Dokter Umum	Dokter Gigi	Dokter Gigi Spesialis	Total
Natuna	15	58	7	1	81
Lingga	7	55	13	0	75
Kep Anambas	12	59	8	1	80
Batam	293	776	174	10	1253
Tanjungpinang	160	347	50	20	577
Total	**569**	**1591**	**269**	**35**	**2464**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau menggunakan strategi penguatan kuantitas tenaga kesehatan melalui program pengangkatan tenaga medis Non PNS (dokter dan dokter gigi) dan tenaga paramedis Non PNS (bidan) yang pendayagunaannya dengan menempatkan tenaga tersebut di tengah–tengah masyarakat, di puskesmas, pustu, polindes dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya milik pemerintah yang jumlah tenaga medisnya masih relatif kurang. Program ini mulai dilakukan dari tahun 2011 hingga sekarang yang ditujukan guna meningkatkan sebaran tenaga kesehatan di Kepulauan Riau. Pada tahun 2020 ditempatkan 53 orang tenaga medis (dokter dan dokter gigi) dan 156 orang tenaga paramedis (Bidan).



Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 2.1 Jumlah Dokter/Dokter Gigi Non PNS Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2011-2020

Penempatan tenaga medis dan paramedis non PNS tersebut berdasarkan usulan kebutuhan dari Kabupaten/Kota. Tujuan penempatan tenaga medis dan paramedis non PNS tersebut agar terpenuhinya kebutuhan keluarga akan pelayanan kesehatan yang lebih efektif dan efisien melalui kegiatan *home visit* dengan mengedepankan kegiatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif serta memberdayakan masyarakat untuk hidup bersih dan sehat secara mandiri.

Distribusi tenaga paramedis dan kesehatan masyarakat di Provinsi Kepulauan Riau diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Tenaga Paramedis dan Kesehatan Masyarakat
Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2020

Kab/Kota	Bidan	Perawat	Kesehatan Masyarakat	Total
Karimun	319	529	45	893
Bintan	291	423	34	748
Natuna	211	306	38	555
Lingga	219	283	24	526
Kep. Anambas	164	255	18	437
Batam	971	2194	71	3236
Tanjungpinang	274	800	28	1102
Total	**2.449**	**4.790**	**258**	**7497**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Dukungan pendayagunaan tenaga kesehatan juga diperkuat dengan adanya program Penugasan Khusus Nusantara Sehat (NS) yang pengadaan dan pembiayaannya oleh Kementerian Kesehatan RI. Rekapitulasi jumlah nusantara sehat di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 pada tabel berikut:

Tabel 2.3
Tenaga Nusantara Sehat Provinsi Kepulauan Riau
Tahun 2020

Kab/Kota	Nusantara Sehat Individu
Karimun	6
Bintan	30
Natuna	32
Lingga	12
Kep. Anambas	6
Batam	33 (26 org di RSKI)
Total	**119**

Sumber: Seksi SDMK Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau, 2020

2.2 RUMAH SAKIT

Rumah sakit sebagai salah satu bagian sistem pelayanan kesehatan secara garis besar memberikan pelayanan untuk masyarakat berupa pelayanan kesehatan, pelayanan penunjang medik, rehabilitasi medik dan pelayanan keperawatan. Pelayanan tersebut dilaksanakan melalui unit gawat darurat, unit rawat jalan dan unit rawat inap. Sasaran pelayanan kesehatan bukan hanya untuk individu pasien tetapi juga untuk keluarga pasien dan masyarakat umum.

Sesuai peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2017 tentang Akreditasi Rumah Sakit, yang menyebutkan bahwa melindungi masyarakat terhadap mutu pelayanan rumah sakit dan melaksanakan amanat ketentuan Pasal 40 ayat (4) Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit pada pasal 40 ayat 1 mewajibkan rumah sakit untuk melakukan akreditasi RS dalam upayanya meningkatkan mutu pelayanan secara berkala setiap 3 tahun. Akreditasi wajib bagi semua rumah sakit pemerintah maupun rumah sakit swasta/BUMN/TNI. Akreditasi adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan rumah sakit, setelah dilakukan penilaian bahwa rumah sakit telah

memenuhi standar akreditasi. Standar akreditasi adalah pedoman yang berisi tingkat pencapaian yang harus dipenuhi oleh rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien.

Pada tahun 2020, seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau telah memiliki minimal 1 RS terakreditasi sehingga pencapaian indikator sebesar 100% jauh melampaui target yang hanya 42,8%. Dalam pelaksanaan akreditasi yang dilakukan oleh Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) di Provinsi Kepulauan Riau, pada tahun 2019 terdapat 33 Rumah dan di tahun 2020 ini ada penambahan dua rumah sakit sehingga jumlah rumah sakit yang ada di Provinsi Kepulauan Riau berjumlah 35 rumah sakit dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.4
Jumlah Rumah Sakit Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau
Tahun 2020

No	Kabupaten/Kota	Pemerintahan/ TNI/BUMN	PEMDA	Swasta	Jumlah Rumah Sakit	Rumah Sakit Terakreditasi	Rumah sakit yg blm Terakreditasi
1	Karimun	1	2	1	4	2	1
2	Bintan	0	2	0	2	2	0
3	Natuna	1	1	0	2	1	1
4	Lingga	0	2	0	2	2	0
5	Anambas	0	3	0	3	2	1
6	Batam	2	1	16	19	17	3
7	Tanjungpinang	1	2	0	3	3	0
TOTAL		5	13	17	35	29	6

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Dalam pelaksanaan akreditasi yang dilakukan oleh Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2020 terdapat 29 Rumah Sakit yang telah terakreditasi dan 6 rumah sakit yang belum terakreditasi.

2.2.1 AKREDITASI DAN IZIN OPERASIONAL RUMAH SAKIT

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah dinyatakan oleh WHO sebagai *global Pandemi* dan di Indonesia telah dinyatakan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat dan bencana nasional berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease*

2019 (COVID-19) dan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional, sehingga wajib dilakukan upaya penanggulangan

Rumah sakit, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Klinik, Laboratorium kesehatan, dan unit transfusi darah merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki peran besar dan sentral dalam upaya penanggulangan COVID-19 khususnya dalam penanganan pasien sehingga fasilitas pelayanan kesehatan tersebut harus focus dan konsentrasi dalam memberikan pelayanan kasus COVID-19.

Tahun 2020 jumlah rumah sakit di Provinsi Kepulauan Riau bertambah menjadi 35 rumah sakit yang sebelumnya 33 rumah sakit di Tahun 2019 , diantara terdiri dari 13 Rumah Sakit Pemerintah di 7 Kabupaten/Kota, kemudian 17 Rumah Sakit Swasta, Rumah Sakit TNI/Polri terdiri dari 3 Rumah Sakit, 2 Rumah Sakit BUMN di tahun 2020. Pada saat Pandemi COVID-19, Provinsi Kepulauan Riau sebagai Provinsi terdekat dengan negara asing sehingga dibangun 1 (satu) rumah sakit khusus infeksi dan di tunjuk oleh Kementerian Kesehatan RI langsung di Kota Batam, Saat ini 35 rumah sakit tersebut ditunjuk sebagai rumah sakit yang melayani rujukan pasien COVID-19. Dari 35 Rumah Sakit di Provinsi Kepulauan Riau yang sudah terakreditasi sebanyak 29 rumah sakit dan masih 6 rumah sakit lagi yang belum terakreditasi.

Sesuai arahan Kementerian Kesehatan RI dalam surat edaran nomor HK.02.01/menkes/455/2020 tanggal 29 Juli 2020 tentang perizinan dan akreditasi fasilitas pelayanan kesehatan, dan penetapan rumah sakit pendidikan pada masa Pandemi *corona virus disease 2019* (COVID-19). Bahwa penundaan kegiatan akreditasi dimaksudkan untuk mencegah penularan COVID-19. Untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19 maka perlu dilakukan upaya bersama mencegah penularan COVID-19, dimana saat ini seluruh rumah sakit sedang bekerja keras dan berkonsentrasi memberikan pelayanan kasus COVID-19. Surat edaran tersebut ditujukan kepada para Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Dan Kabupaten/Kota, Kepala Pusdokkes Polri, Kepala Puskes TNI, Ketua Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS), dan kepala, direktur utama, direktur rumah sakit di seluruh Indonesia. Dalam surat edaran tersebut dinyatakan kegiatan survei akreditasi rumah sakit untuk ditunda pelaksanaannya.

Kemudian rumah sakit yang masa berlaku sertifikat akreditasinya sudah berakhir, masih tetap berlaku satu tahun setelah bencana non alam penyebaran COVID-

19 sebagai bencana nasional dinyatakan dicabut oleh pemerintah. Selanjutnya kegiatan workshop, pelatihan atau persiapan akreditasi rumah sakit yang mengumpulkan banyak orang agar ditunda untuk mencegah, mengurangi, penyebaran dan melindungi masyarakat dari risiko tertular COVID-19.

Sehubungan dengan hal tersebut, dengan ini disampaikan kepada seluruh Pimpinan Kementerian/Lembaga terkait, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota, Pimpinan Lembaga Akreditasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan, dan Pimpinan Fasilitas Pelayanan Kesehatan, untuk melaksanakan kebijakan perizinan dan akreditasi fasilitas pelayanan kesehatan, dan penetapan rumah sakit pendidikan pada masa Pandemi COVID-19 sebagai berikut:

A. Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Masa Pandemi

Rumah sakit, Puskesmas, kliniik, laboratorium kesehatan, dan unit transfusi darah yang izin penyelenggaraan/operasionalnya telah habis masa berlakunya dan pemerintah telah mengajukan permohonan izin penyelenggaraan/operasional kepada kepada pemerintah pusat/pemerintah daerah untuk pertama kali sebagaimana dimaksud pada angka 1 dan angka 2, wajib membuat pernyataan komitmen penyelenggaraan/operasional fasilitas pelayanan kesehatan, yang dapat digunakan sebagai persyaratan kerja sama dengan BPJS Kesehatan, badan usaha atau lembaga lain.

Tabel 2.5
Jumlah Pelayanan di Rumah Sakit se-Provinsi Kepulauan Riau
Tahun 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	NAMA	JUMLAH PELAYANAN *
1	BATAM	RS Umum Budi Kemuliaan Batam	116
2	BATAM	RS Umum Santa Elisabeth Batam	88
3	BATAM	RS Umum Harapan Bunda Batam	32
4	BATAM	RS Badan Pengusahaan Batam	74
5	BATAM	RS Umum Charis Medika	11
6	BATAM	RS Ibu dan Anak Mutiara Aini	19
7	BATAM	RS Umum Graha Hermine	32
8	BATAM	RS Umum Santa Elisabeth Batam Kota	27
9	BATAM	RS Ibu dan Anak Griya Medika Batam	18
10	BATAM	RS Umum Camatha Sahidya	44
11	BATAM	RS Ibu dan Anak Frisdhy Angel	19

NO	KABUPATEN/KOTA	NAMA	JUMLAH PELAYANAN *
12	BATAM	RS Umum Soedarsono Darmosoewito	20
13	BATAM	RS Umum Awal Bros Batam	112
14	BATAM	RS Umum Daerah Embung Fatimah	47
15	BATAM	RS Bhayangkara Batam Polda Kepri	22
16	BATAM	RS Keluarga Husada Batam	22
17	BATAM	RS Ibu dan Anak Kasih Sayang Ibu	22
18	BATAM	RS Santa Elisabeth Sei Lekop	18
19	BATAM	RS Hj. Bunda Halimah	9
20	BATAM	RS Khusus Infeksi COVID-19 Pulau Galang	0
21	TANJUNGPINANG	RS Umum Daerah Raja Ahmad Tabib	95
22	TANJUNGPINANG	RS Umum Daerah Kota Tanjung Pinang	52
23	TANJUNGPINANG	RS Umum AL Dr Midiyato S	72
24	BINTAN	RS Umum Daerah Kabupaten Bintan	31
25	BINTAN	RS Umum Daerah Engku Haji Daud	79
26	KARIMUN	RS Umum Daerah Muhammad Sani	70
27	KARIMUN	RS Umum Bhakti Timah	46
28	KARIMUN	RS Umum Daerah Tanjung Batu Kundur	13
29	LINGGA	RS Umum Daerah Dabo Kabupaten Lingga	13
30	LINGGA	RS Umum Daerah Encik Mariyam	11
31	NATUNA	RS Umum Daerah Natuna	37
32	NATUNA	RSAU dr. Yuniati Wisma Karyani	18
33	ANAMBAS	RS Umum Daerah Palmatak	20
34	ANAMBAS	RS Umum Daerah Bergerak Jemaja	14
35	ANAMBAS	RS Umum Daerah Tarempa	9

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Jumlah pelayanan di rumah sakit se- Provinsi Kepulauan Riau tahun 2020 yang terbanyak di Rumah Sakit Umum Budi Kemuliaan Batam yaitu sebanyak 116 (seratus enam belas) jenis pelayanan sedangkan yang paling sedikit jenis pelayanannya yaitu Rumah Sakit Umum Tarempa dengan jumlah 9 (sembilan) jenis pelayanan. Rumah Sakit Khusus Infeksi COVID-19 Pulau Galang jenis pelayanannya 0 (nol) dikarenakan rumah sakit tersebut hanya untuk pasien yang terinfeksi COVID-19.

Tabel 2.6
Persentase TT Isolasi dan ICU COVID-19 di Provinsi Kepulauan Riau
Tahun 2020

KAB /KOTA	TOTAL TT	ISOLASI COVID-19		ICU COVID-19	
		TT ISOLASI	%	TT ICU	%
KARIMUN	377	36	9.5	0	-
BINTAN	215	17	7.9	3	1.4
TANJUNGPINANG	558	121	21.7	14	2.5

KAB /KOTA	TOTAL TT	ISOLASI COVID-19		ICU COVID-19	
		TT ISOLASI	%	TT ICU	%
LINGGA	123	172	6.5	0	-
NATUNA	172	97	18.6	0	-
ANAMBAS	97	2580	11.3	2	2.1
BATAM	2580	703	27.2	56	2.2
PROVINSI KEPRI	4122	928	22.5	75	1.8

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Isolasi COVID-19 merupakan ruang perawatan pasien COVID-19 dengan kategori suspek dan konfimasi dengan gejala ringan. Ruang Isolasi COVID-19 dikategorikan beberapa jenis yaitu isolasi tekanan negatif, isolasi tanpa tekanan negatif. Sedangkan ICU COVID-19 digunakan untuk perawatan pasien dengan gejala berat. Ruangan ICU COVID-19 terdiri dari ICU Tanpa Tekanan Negatif Dengan Ventilator, ICU Tanpa Tekanan Negatif Tanpa Ventilator, ICU Tekanan Negatif dengan Ventilator, dan ICU Tekanan Negatif tanpa Ventilator.

Data Persentase Tempat Tidur Isolasi COVID-19 di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 22,5%. Sesuai Surat Edaran Kemenkes RI dimasa Pandemi, diharapkan Rumah sakit meningkatkan jumlah TT Isolasi sebesar 20% dari total TT di rumah sakit. Terdapat 2 wilayah kota yang sudah memenuhi target capaian yaitu Kota Tanjungpinang dan Kota Batam.

Persentase ICU COVID-19 di Provinsi Kepulauan Riau masih dibawah standar yang ditentukan yaitu sebesar 1,8%. Berdasarkan Surat Edaran Kemenkes RI, Provinsi Kepulauan Riau termasuk wilayah zona 3 dimana rumah sakit menambahkan kapasitas ICU COVID-19 sebanyak 10% dari kapasitas tempat tidur yang dikonversikan untuk ruang rawat COVID-19.

Tabel 2.7
Persentase Rawat Inap Kelas III di Rumah Sakit Se-Provinsi Kepulauan Riau
Tahun 2020

KAB /KOTA	TOTAL TT	Kelas III	
		TT KELAS III	%
KARIMUN	377	97	25.7
BINTAN	215	83	38.6
TANJUNGPINANG	558	134	24.0
LINGGA	123	57	46.3
NATUNA	172	48	27.9

KAB /KOTA	TOTAL TT	Kelas III	
		TT KELAS III	%
ANAMBAS	97	66	68.0
BATAM	2580	637	24.7
PROVINSI	4122	1122	27.2

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Berdasarkan peraturan Kementerian Kesehatan RI, persentase jumlah tempat tidur kelas III di rumah sakit yaitu sebesar 50% dari total tempat tidur. Data diatas menunjuk persentase di provinsi Kepulauan Riau sebesar 27,2%. Jika dilihat per wilayah Kabupaten/Kota, Kabupaten Kepulauan Anambas memiliki persentasi tempat tidur kelas III sebesar 68% sedangkan persentase terendah di Kota Tanjungpinang dengan persentasi jumlah tempat tidur 2,4%.

Tabel 2.8
Persentase Ruangan Intensif di Rumah Sakit se-Provinsi Kepualaun Riau
Tahun 2020

KAB /KOTA	TOTAL TT	INTENSIF	
		TT INTENSIF	%
KARIMUN	377	19	5.0
BINTAN	215	9	4.2
TANJUNGPINANG	558	44	7.9
LINGGA	123	8	6.5
NATUNA	172	18	10.5
ANAMBAS	97	2	2.1
BATAM	2580	196	7.6
PROVINSI	4122	296	7.2

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Ruang perawatan Intensif terdiri dari (ICU, HCU, NICU, PICU, ICCU/ICVCU) harus dimiliki sebesar 2% dari jumlah tempat tidur di rumah sakit. Persentase ruang perawatan intensif di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 7,2% dan bila dilihat pada tabel semua wilayah Kabupaten/Kota sudah memiliki ruang perawatan intensif diatas 2%.

2.3 PUSKESMAS

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 43 Tahun 2019 yaitu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peranan penting dalam sistem kesehatan nasional, khususnya subsistem upaya kesehatan dan

Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat perlu ditata ulang untuk meningkatkan aksesibilitas, keterjangkauan, dan kualitas pelayanan dalam rangka meningkatkan derajat masyarakat serta menyukseskan program jaminan sosial nasional Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, perlu dilakukan upaya peningkatan mutu dan kinerja antara lain dengan pembakuan dan pengembangan sistem manajemen mutu dan upaya perbaikan kinerja yang berkesinambungan baik pelayanan klinis, program dan manajerial.

Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 memiliki 93 (sembilan puluh tiga) Puskesmas, dengan rincian 51 (lima puluh satu) Puskesmas rawat inap dan 42 (empat puluh dua) Puskesmas non rawat inap, untuk distribusi puskesmas menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.9
Jumlah Puskesmas Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020

NO	Kabupaten/Kota	Jumlah Desa/Kel	Jumlah Penduduk	Puskesmas		Jumlah	Rasio (Per/10.000 Penduduk)
				Rawat Inap	Non Rawat Inap		
1	Karimun	46	257.297	4	9	13	5,05
2	Bintan	51	160.921	6	9	15	9,32
3	Natuna	77	82.402	10	4	14	16,98
4	Lingga	82	103.969	2	11	13	12,50
5	Batam	64	1.196.396	19	2	21	1,75
6	Tanjungpinang	18	224.707	2	5	7	3,11
7	Kep. Anambas	54	47.824	8	2	10	20,91
TOTAL		392	2.073.516	51	42	93	69,62

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Berdasarkan tabel diatas, Rasio Puskesmas Provinsi Kepulauan Riau di tahun 2020 yaitu 69,62 per 100.000 penduduk, dengan rasio puskesmas tertinggi adalah Kabupaten Kepulauan Anambas yaitu sebesar 20,91 per 100.000 penduduk dan rasio terendah adalah Kota Batam yaitu sebesar 1.75 per 100.000 penduduk. Tingginya rasio

puskesmas di Kabupaten Kepulauan Anambas dimungkinkan karena letak geografis wilayahnya yang berupa kepulauan, dimana di setiap pulau besar yang berpenghuni didirikan puskesmas sehingga akses menuju pelayanan kesehatan dasar dapat lebih mudah. Jumlah puskesmas rawat inap yang banyak dimaksudkan untuk meminimalkan akses transportasi menuju pusat layanan rujukan. Setiap puskesmas juga memiliki puskesmas pembantu yang bertujuan untuk memperpendek jarak pelayanan kesehatan tingkat primer kepada masyarakat.

Kota Batam dengan rasio puskesmas terendah dimungkinkan karena perbandingan jumlah penduduk Kota Batam yang tinggi dibandingkan dengan jumlah puskesmas. Rasio puskesmas yang rendah tidak menjadi masalah karena akses transportasi di Kota Batam sudah lancar. Berdasarkan rasio puskesmas tersebut (Tabel 2.9), dapat diketahui bahwa setiap 100.000 penduduk dilayani oleh 4 puskesmas. Menurut standar WHO, 1 puskesmas minimal melayani 30.000 penduduk. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap 1 puskesmas di Provinsi Kepulauan Riau melayani 25.000 penduduk. Dengan demikian Puskesmas di Provinsi Kepulauan Riau sudah diatas target capaian WHO. Namun mengingat struktur geografis provinsi yang berupa kepulauan, angka tersebut tidak bisa mewakili, karena masih banyak masyarakat di daerah terpencil, perbatasan dan kepulauan yang belum mampu menjangkau pelayanan kesehatan secara cepat dan mudah.

2.4 JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN)

2.4.1 Gambaran Umum JKN

Pelayanan kesehatan merupakan hak yang mendasar bagi masyarakat Indonesia dimana pelayanan yang dibutuhkan harus disediakan dan dijaminkan oleh Pemerintah Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28 ayat (1) dan ayat (3).

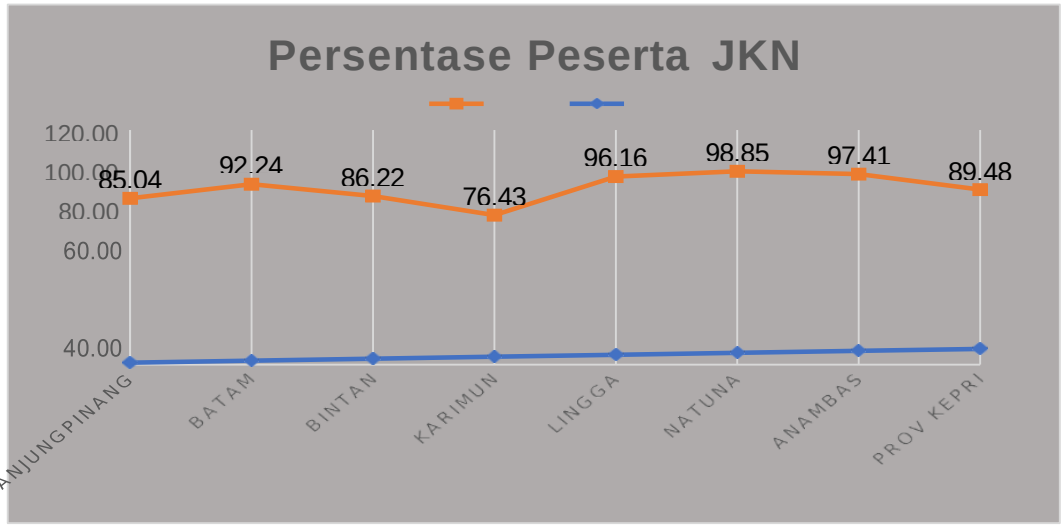
Pemerintah bersama masyarakat berkomitmen untuk mencapai *Universal Healh Coverage* (UHC) agar semua orang memiliki akses untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang komprehensif dan bermutu tanpa hambatan finansial. Pelayanan kesehatan dilakukan secara komprehensif dengan mengarusutamakan pelayanan kesehatan primer.

Dalam rangka mewujudkan UHC, pemerintah Indonesia telah menyelenggarakan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN/KIS) sejak 1 Januari

2014. Program ini diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN).

Masih banyak tantangan yang dihadapi oleh Indonesia dalam rangka mewujudkan UHC, antara lain kelengkapan sarana prasarana di fasilitas kesehatan, ketersediaan obat dan alat kesehatan, pemerataan distribusi SDM Kesehatan, pemanfaatan data dan sistem informasi, kecukupan anggaran, kenaikan iuran serta regulasi-regulasi yang mendorong perbaikan penyelenggaraan JKN.

Dalam mendukung program Jaminan Kesehatan Nasional Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau terus berupaya meningkatkan akses pelayanan kesehatan yang komprehensif, integratif, dan sistematik. Cakupan kepesertaan JKN di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2020 mencapai 1.758.794 jiwa (89,48 %) dari total jumlah penduduk Provinsi Kepulauan Riau sebanyak 1.965.573 jiwa, jumlah peserta tersebut meningkat sebanyak 4 % dari jumlah peserta JKN tahun 2019. Adapun persentase Peserta JKN di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2020 sebagai berikut :



Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 2.2 Data Kepesertaan JKN Tahun 2020

Dari grafik diatas kepesertaan penduduk yang terdaftar dalam JKN/KIS terbanyak pada tahun 2020 terdapat di Kabupaten Natuna 98.85% dan Kabupaten Kepulauan Anambas sebanyak 97.41%. Peserta JKN terendah terdapat di Kabupaten Karimun yaitu sebanyak 76,43%. Pencapaian Universal Health Coverage (UHC) di Kabupaten Natuna dan Kabupaten Kepulauan Anambas merupakan wujud komitmen

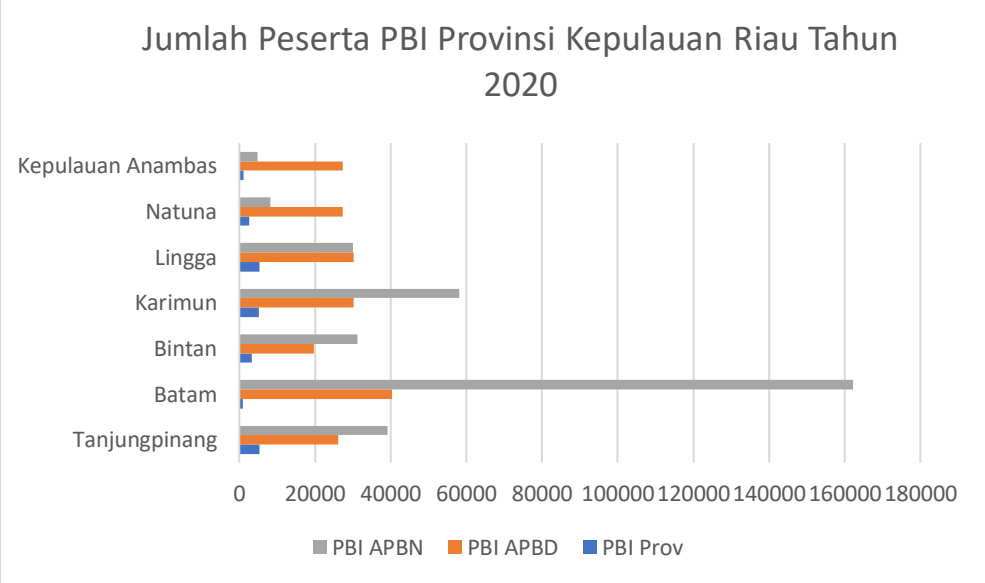
Pemerintah Kabupaten Natuna dan Kabupaten Kepulauan Anambas untuk memberikan jaminan kesehatan bagi seluruh masyarakat.

A. Jenis-Jenis Kepesertaan BPJS Kesehatan

Untuk kepesertaan BPJS Kesehatan dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu Peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan Peserta Bukan Penerima Iuran (Non PBI). Peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) adalah peserta Jaminan Kesehatan bagi fakir miskin dan orang tidak mampu yang iurannya dibayari oleh Pemerintah sebagai peserta program Jaminan Kesehatan. Sedangkan peserta Non PBI merupakan peserta yang tidak tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu. Peserta Non PBI terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu Pekerja Penerima Upah (PPU), Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dan Bukan Pekerja (BP).

1. Peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI)

Sejak tahun 2020 Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau telah berkomitmen membantu pembayaran premi kepada peserta PBI yang tidak terdaftar pada kepesertaan PBI APBN maupun peserta PBI APBD Kabupaten/Kota. Data kepesertaan PBI di Provinsi Kepulauan Riau dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :



Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

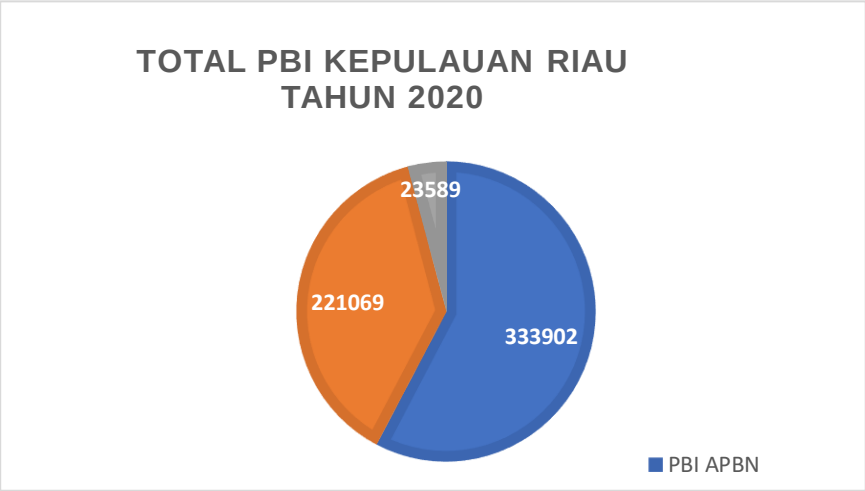
Gambar 2.3 Jumlah Peserta PBI Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020

Peserta PBI Provinsi terbanyak di Kota Tanjungpinang dengan jumlah peserta tercatat 5.279 (22,37%) dari total PBI Provinsi Kepulauan Riau. sedangkan peserta PBI Provinsi terendah tercatat di Kota Batam dengan jumlah peserta 993 peserta (4,28%).

Untuk PBI APBD dan PBI APBN tertinggi tercatat di Kota Batam dengan jumlah 40.428 jiwa /20,04 % (PBI APBD) dan 162.135 /48,55 % (PBI APBN). PBI APBD terendah tercatat di Kabupaten Bintan sebanyak 19.792 jiwa (0,49%) dan PBI APBN terendah tercatat di Kabupaten Kepulauan Anambas sebesar 4.907 jiwa (1,46%).

Namun Jika dilihat dari persentase peserta PBI APBD dibanding dengan PBI APBN dan PBI Provinsi di masing-masing Kabupaten/Kota, maka peserta PBI APBD terbanyak adalah Kabupaten Kepulauan Anambas sebesar 82% dan Kabupaten Natuna sebesar 71,55%. Jika dibandingkang dengan jumlah penduduk Provinsi Kepulauan Riau maka jumlah peserta PBI Provinsi Kepulauan Riau sebanyak 578.560 jiwa (29,43%).

Semakin tinggi peserta PBI APBD Kabupaten, maka semakin baik dukungan komitmen dari Pemerintah Daerah dalam memberikan jaminan kesehatan kepada masyarakat.



Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 2.4 Total PBI Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020

Total peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) Provinsi Kepulauan Riau yaitu 578.560 Jiwa, sedangkan jumlah peserta PBI terbanyak di Provinsi Kepulauan Riau adalah dari PBI APBN tercatat 333.902 jiwa atau sebesar 57,71%, sedangkan peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) di Provinsi Kepulauan Riau adalah sebesar 4,07 % dari jumlah penduduk Yang mendapatkan bantuan PBI.

2. Peserta Non PBI Jaminan Kesehatan terdiri dari :
   1. Pekerja Penerima Upah (PPU) dan anggota keluarganya.

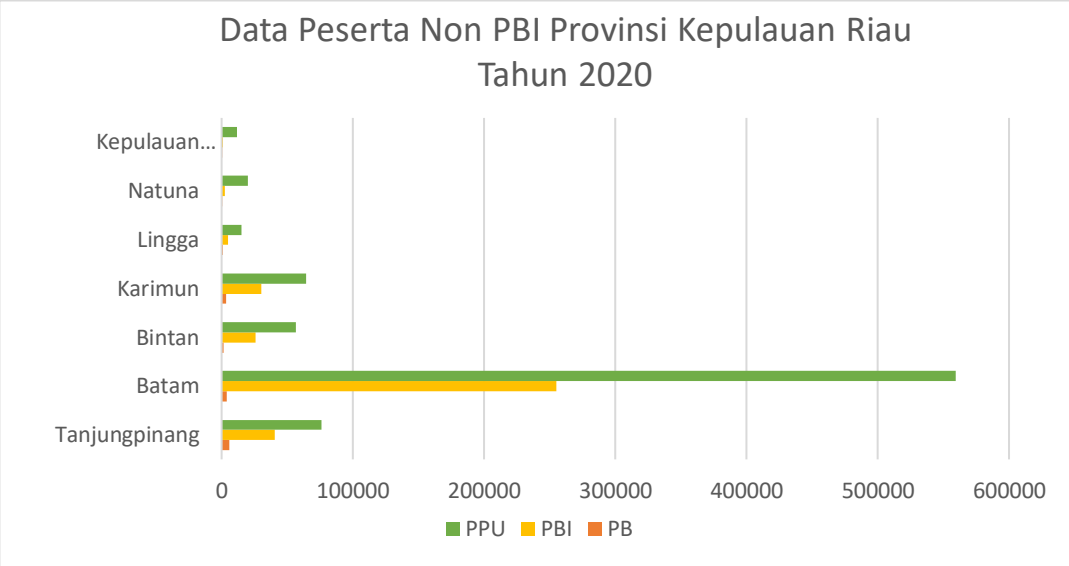
      PPU adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima gaji, upah atau imbalan dalam bentuk lain, PPU terdiri atas :

      a. Pegawai Negeri Sipil
      b. Anggota TNI
      c. Anggota Polri
      d. Pejabat Negara
      e. Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri
      f. Pegawai Swasta
      g. Pekerja lain yang memenuhi kriteria pekerja penerima upah.

   2. Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dan anggota keluarganya. PBPU adalah setiap orang yang bekerja atau berusaha atas resiko sendiri. PBPU terdiri dari :
      a. Pekerja diluar hubungan kerja atau pekerja mandiri
      b. Pekerja lain yang memenuhi kriteria pekerja bukan penerima upah.
   3. Bukan Pekerja (BP) dan anggota keluarganya

      BP adalah setiap orang yang tidak bekerja tapi mampu membayar iuran jaminan kesehatan, yang termasuk kelompok Bukan Pekerja (BP) terdiri atas:

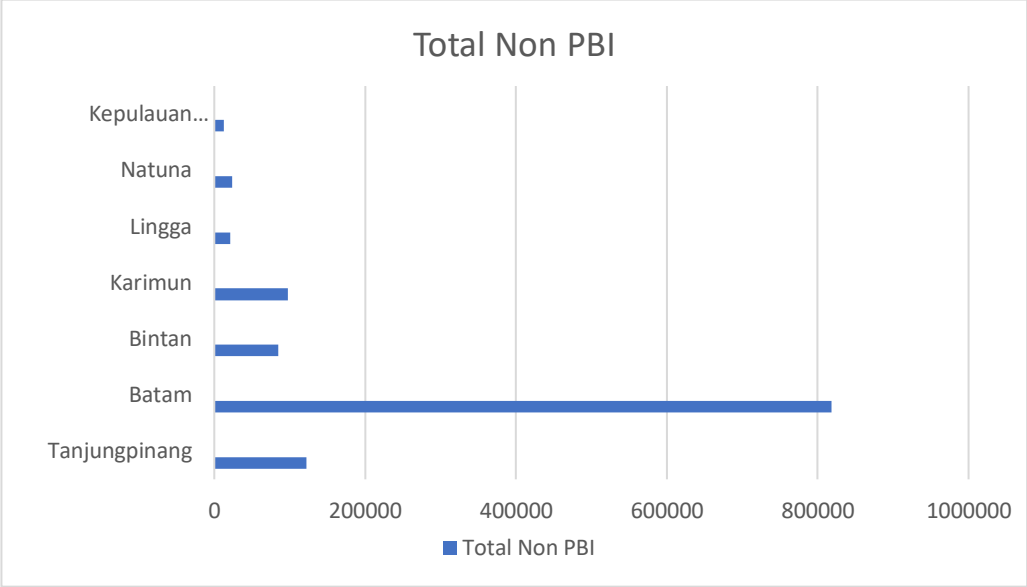
      a. Investor
      b. Pemberi Kerja
      c. Penerima Pensiun
      d. Veteran
      e. Perintis Kemerdekaan
      f. Pekerja lain yang memenuhi kriteria Bukan Pekerja



Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 2.5 Data Peserta Non PBI Provinsi Kepulaua Riau

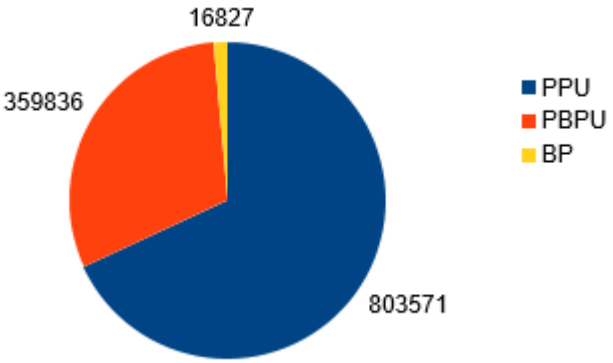
Peserta Non PBI dari segmen Pekerja Penerima Upah (PPU) di Provinsi Kepulauan Riau tercatat terbanyak di Kota Batam dengan jumlah peserta 559.198 jiwa (69,59 %) dari total PPU Provinsi Kepulauan Riau dan terendah di Kabupaten Kepulauan Anambas sebanyak 11669 (1,45%). Untuk segmen Bukan Pekerja (BP) tertinggi tercatat di Kota Tanjungpinang dengan jumlah peserta 6005 jiwa (35,68%), dan yang terendah di Kabupaten Kepulauan Anambas dengan jumlah 254 jiwa(1,50%) dari total peserta Bukan Pekerja (BP) di Provinsi Kepulauan Riau. Sedangkan segmen Pekerja Bukan Penerima Upah terbanyak tercatat di Kota Batam dengan jumlah 254.927 jiwa (70,84%) dan terendah tercatat di Kabupaten Kepulauan Anambas yaitu sebanyak 1000 peserta (0,27%) dari total peserta Bukan Penerima Upah Provinsi Kepulauan Riau. Untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah salah satu indikatornya adalah masyarakat mampu membayar jaminan kesehatan secara mandiri. Hal ini dapat kita lihat dari segmen PBPU dan BP, yang mana jumlah peserta BP dan PBPU Provinsi Kepulauan Riau tercatat sebanyak 376.664 jiwa (19,16 %) per jumlah penduduk Provinsi Kepulauan Riau. Sementara jumlah peserta Pekerja Penerima Upah (PPU) sebanyak 803.571 (40,88%) per jumlah penduduk Provinsi Kepulauan Riau.



Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 2.6 Data Peserta Non PBI Provinsi Kepulauan Riau

Pada tahun 2020 di Kota Batam tercatat tertinggi peserta non PBI yaitu 818.062 jiwa (69,31%) dari total peserta Non PBI Provinsi Kepulauan Riau, sedangkan terendah adalah Kabupaten Kepulauan Anambas dengan total peserta 12.923 jiwa (1,09%).



Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 2.7 Total Non PBI Kepulauan Riau

Jumlah peserta Non PBI tahun 2020 tercatat sebanyak 1.180.234 jiwa (60,04%) dari total penduduk, dengan segmen terbanyak adalah Peserta Penerima Upah (PPU) sebanyak 803.571 jiwa (68,08 %) dan terendah dari segmen Bukan Pekerja (BP) yaitu 16.827 jiwa (1,42 %) dari jumlah peserta Non PBI Provinsi Kepulauan Riau.

B. Data Fasilitas Kesehatan

1. Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP)

Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) di Provinsi Kepulauan Riau yang sudah bekerjasama dengan BPJS Kesehatan pada tahun 2020 tercatat sebanyak 223 yang terdiri dari :

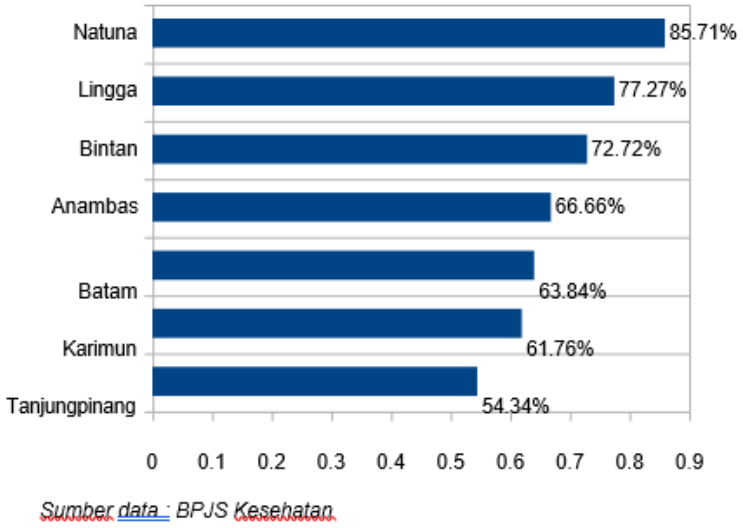
- Puskesmas : 85
- Praktek Dokter : 9
- Prakter Dokter Gigi : 1
- Klinik Pratama /Setara : 122
- RS Pratama : 6

TABEL 2.12
FASILITAS KESEHATAN TINGKAT PERTAMA (FKTP) YANG BEKERJASAMA DENGAN BPJS KESEHATAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2020

KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	PRAKTEK DOKTER	PRKTK DOKTER GIGI	KLINIK PRATAMA/ SETARA	RS PRATAMA	JUMLAH FKTP
Tanjungpinang	7	0	0	16	0	23
Batam	21	1	0	85	6	113
Bintan	15	3	1	6	0	24
Karimun	13	0	0	9	0	22
Lingga	13	4	0	2	0	16
Natuna	14	1	0	4	0	18
Anambas	10	0	0	0	0	7
Total	**93**	**9**	**1**	**122**	**6**	**223**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Pada Tahun 2020, Jumlah Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan terbanyak di Kota Batam dengan jumlah 113 fasilitas kesehatan dan FKTP sedikit terdapat di Kabupaten Kepulauan Anambas sebanyak 7 fasilitas kesehatan.



Sumber data : BPJS Kesehatan

Gambar 2.8 Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) Yang Bekerjasama Dengan BPJS

Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (KTP) di Provinsi Kepulauan Riau yang berkerja sama dengan BPJS Kesehatan sebanyak 65.50 %. Terbanyak tercatat di Kabupaten Natuna dengan persentase sebesar 85,71 % dan terendah tercatat di Kota Tanjungpinang dengan persentase 54,34 % dari total fasilitas kesehatan yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan yang ada di setiap Kabupaten/Kota.

2. Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan (FKRTL)

Jumlah Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2020 tercatat sebanyak 36 dengan rincian sebagai berikut :

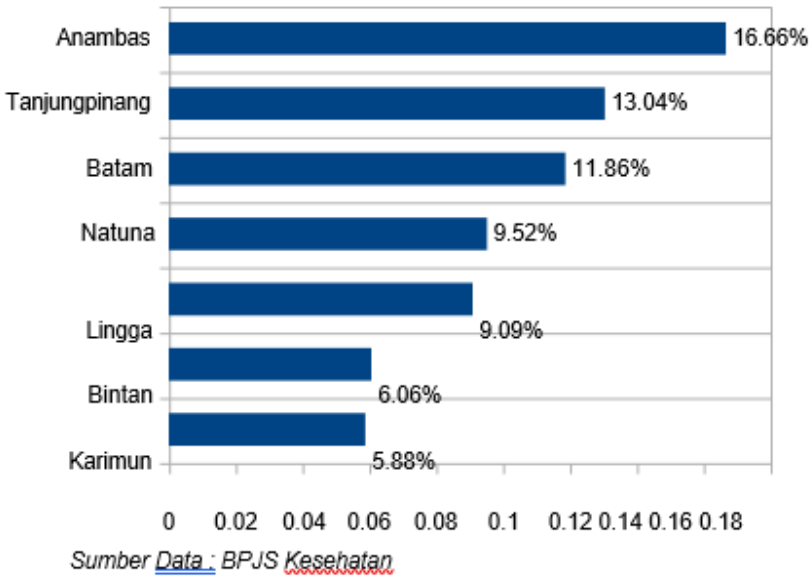
- Klinik Utama : 7
- Rumah Sakit Umum : 26
- Rumah Sakit Khusus : 3

TABEL 2.13
FKRTL YANG BEKERJASAMA DENGAN BPJS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2020

KABUPATEN /KOTA	KLINIK UTAMA	RUMAH SAKIT UTAMA	RUMAH SAKIT KHUSUS	JUMLAH FKRTL
Tanjungpinang	1	3	0	4
Batam	5	14	3	22
Bintan	1	2	0	3
Karimun	0	2	0	2
Lingga	0	2	0	2
Natuna	0	1	0	1
Anambas	0	2	0	2
Total	**7**	**26**	**3**	**36**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2020 Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRL) Yang Bekerjasama Dengan BPJS Kesehatan (FKRTL) yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan terbanyak di Kabupaten Kota Batam sebanyak 22 fasilitas kesehatan sedangkan FKRTL paling sedikit di Kabupaten Natuna sebanyak 1 fasilitas kesehatan.



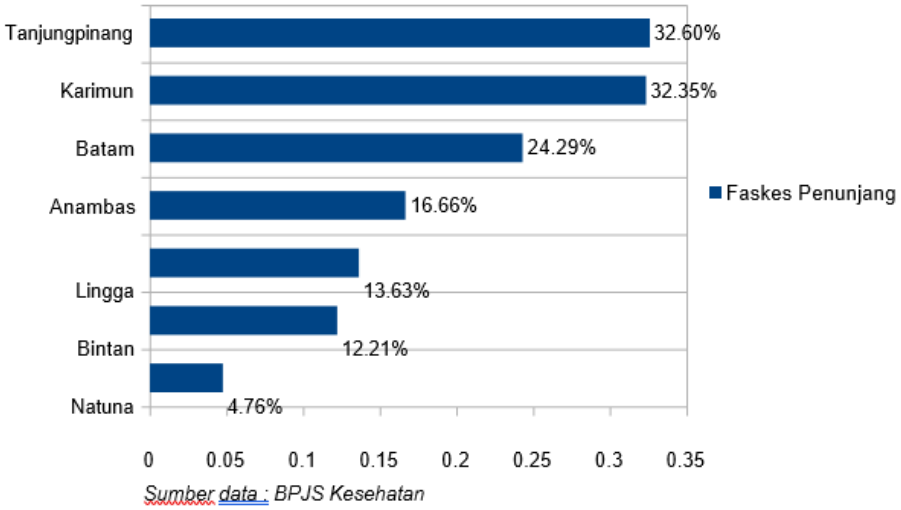
Gambar 2.9 Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRL) Yang Bekerjasama Dengan BPJS Kesehatan

FKRTL yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan tahun 2020 tercatat sebanyak 10.72 % dari total FKRTL yang ada di Provinsi Kepulauan Riau. FKRTL tertinggi yaitu Kabupaten Kepulauan Anambas dengan persentase sebanyak 16,66 % dan terendah Kabupaten Karimun yaitu 5,88 % dari total Faskes yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan yang ada di setiap Kabupaten/Kota.

3. Fasilitas Kesehatan Penunjang Yang Bekerjasama Dengan BPJS Kesehatan Tahun 2020

   Fasilitas Kesehatan Penunjang terdiri dari :

   a. Apotik
   b. Optik
   c. Laboratorium



Gambar 2.10 Fasilitas Kesehatan Penunjang Yang Bekerjasama Dengan BPJS Kesehatan

Fasilitas Kesehatan Penunjang di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2020 tercatat sebanyak 23.76 %. Faskes penunjang terbanyak tercatat di Kota Tanjungpinang yaitu 32,60 % sedangkan terendah di Kabupaten Natuna sebanyak 4,76 % dari total Fakses yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan yang ada disetiap Kabupaten/Kota.

Dari data Fasilitas Kesehatan yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan, maka segmen terbanyak yang memiliki kerjasama dengan BPJKS Kesehatan adalah segmen Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yaitu diatas 50 %. Dengan banyaknya Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama yang bekerjasama dengan BPJS

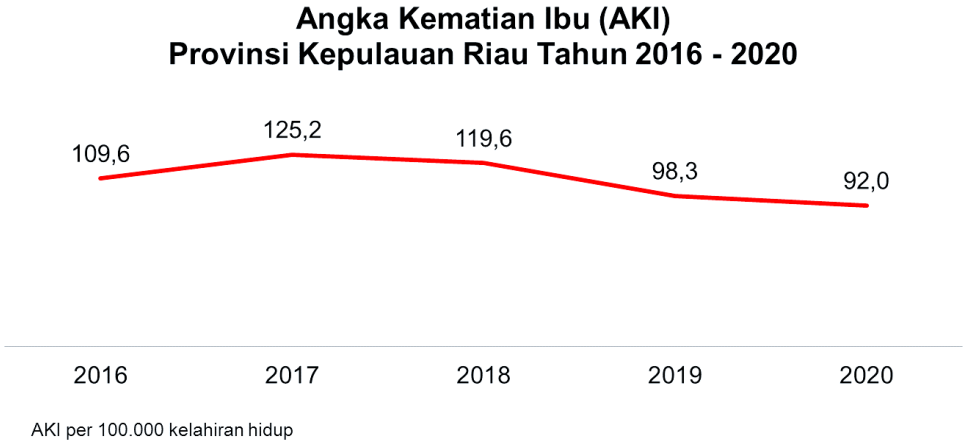
Kesehatan, maka diharapkan setiap FKTP dapat meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan kesehatan yang prima, sehingga dapat mengendalikan rujukan dari FKTP ke FKRTL. Makin kecil angka kunjungan non spesialistik berarti rujukan dari FKTP ke FKRTL makin baik. Dengan demikian FKTP dapat mengoptimalkan fungsinya sebagai *gatekeeper* yang bisa mengendalikan rujukan dan mengefisienkan biaya pelayanan kesehatan.

BAB III
KESEHATAN KELUARGA

Ruang lingkup sasaran kegiatan dalam program kesehatan keluarga didasarkan pada siklus hidup (*continuum of care*) mulai dari periode kehamilan (ibu hamil beserta janinnya), persalinan, bayi baru lahir, balita, usia sekolah dan remaja, usia reproduksi, sampai dengan periode lanjut usia. Isu strategis kegiatan program ini diarahkan kepada pencapaian target pembangunan kesehatan nasional dan global yakni untuk meningkatkan status kesehatan ibu dan anak serta meningkatkan status gizi masyarakat.

3.1 KESEHATAN IBU

Salah satu indikator untuk melihat status kesehatan ibu di suatu wilayah ialah dengan menghitung indikator Angka Kematian Ibu (AKI) di wilayah tersebut. AKI adalah banyaknya kematian ibu yang dinyatakan dalam 100.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Suatu kematian bisa dikategorikan sebagai kasus kematian ibu jika terjadi selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cedera.

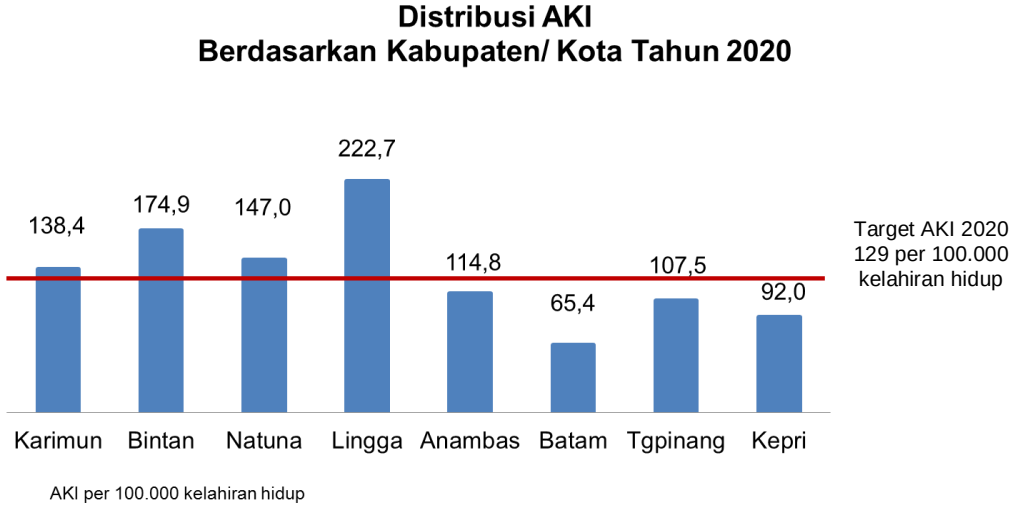


Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 3.1 Angka Kematian Ibu (AKI) Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2016-2020

AKI Provinsi Kepulauan Riau pada 5 (lima) tahun terakhir yaitu dari tahun 2016 sampai dengan 2020 masih fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan dalam 3

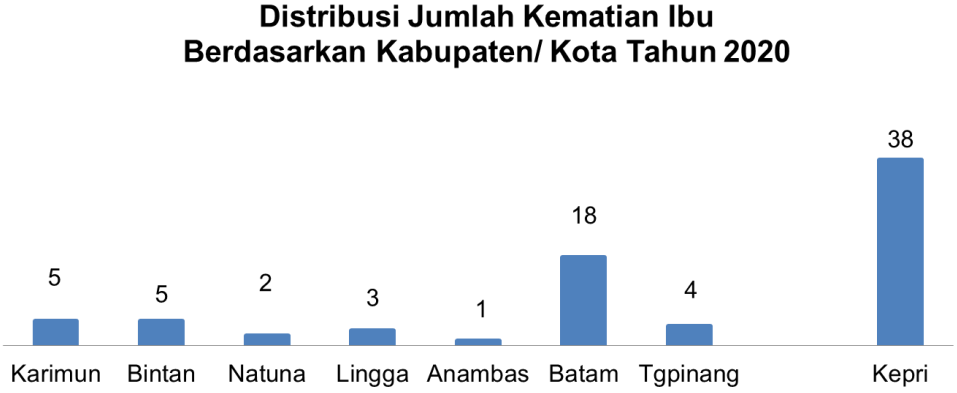
(tiga) tahun terakhir. Pada tahun 2020 AKI Provinsi Kepulauan Riau yaitu 92 per 100.000 kelahiran hidup. Distribusi AKI dan jumlah kematian ibu berdasarkan Kabupaten/Kota digambarkan pada grafik berikut ini.



Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 3.2 Distribusi Angka Kematian Ibu (AKI) Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2020

Pada tahun 2020, wilayah Kabupaten/Kota dengan AKI tertinggi yaitu Kabupaten Lingga (222,7 per 100.000 kelahiran hidup) sedangkan AKI terendah yaitu Kota Batam (65,4 per 100.000 kelahiran hidup). Namun jika dilihat dari jumlah kasus kematian ibu, Kota Batam adalah Kabupaten/Kota penyumbang kasus terbanyak (18 kasus), sedangkan Kabupaten Kepulauan Anambas menjadi penyumbang kasus yang paling sedikit (1 kasus), berdasarkan grafik dibawah ini :

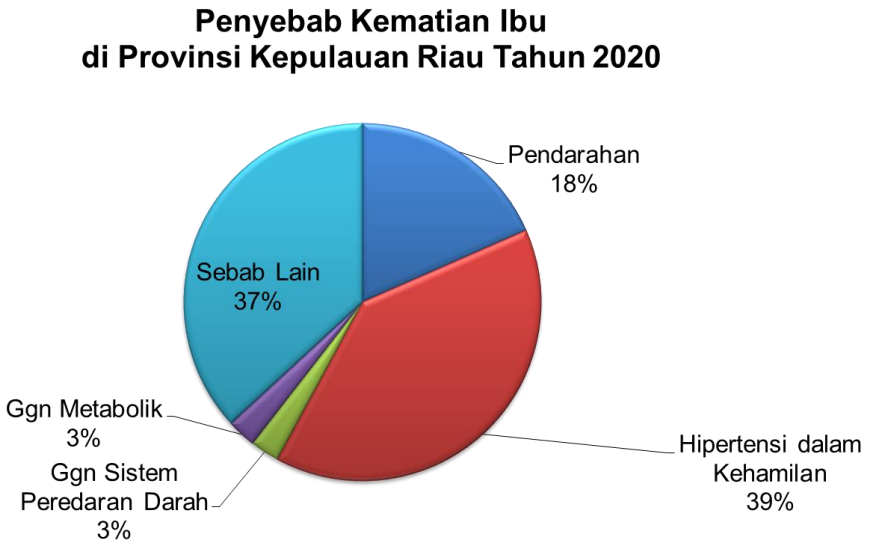


Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 3.3 Distribusi Jumlah Kematian Ibu Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2020

Meskipun Kota Batam adalah Kabupaten/Kota penyumbang kasus kematian ibu paling banyak, namun AKI Kota Batam adalah yang paling kecil dibandingkan dengan AKI Kabupaten/Kota lain di Provinsi Kepulauan Riau. Hal ini dikarenakan jumlah kelahiran hidup sebagai denominator perhitungan AKI di Kota Batam yang juga besar. Jika dibandingkan dengan target AKI Tahun 2020 pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau dapat dilihat bahwa ada 4 Kabupaten/Kota yang tidak dapat mencapai target yaitu Kabupaten Lingga, Bintan, Natuna, dan Karimun.

Kematian ibu bisa terjadi karena banyak hal dikarenakan proses kehamilan itu sendiri meningkatkan risiko kesakitan dan kematian. Kematian ibu di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 masih didominasi oleh penyebab langsung yaitu hipertensi dalam kehamilan (sekitar 39%) dan pendarahan (sekitar 18%), meskipun sebab lain yang merupakan penyebab tidak langsung juga cukup besar dan jenisnya beragam, beberapa diantaranya seperti susp emboli air ketuban, gagal ginjal, dan lupus.



Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 3.4 Penyebab Kematian Ibu di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020

Pendarahan dan hipertensi dalam kehamilan merupakan komplikasi dalam masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang terkadang tidak selalu dapat diramalkan sebelumnya dan mungkin saja terjadi pada wanita yang tadinya diidentifikasi normal. Namun apabila ibu memperoleh pelayanan kesehatan ibu hamil yang berkualitas, sesuai standar, dan terus dipantau, komplikasi mungkin dapat diketahui lebih dini (deteksi dini) dan ibu bisa mendapatkan pelayanan rujukan yang efektif. Deteksi dini

juga perlu dilakukan terhadap penyakit yang diderita oleh ibu sebelum hamil karena penyakit tersebut dapat menjadikan proses kehamilan, persalinan, dan nifas menjadi lebih beresiko bagi ibu tersebut, yang seringkali bisa menjadi penyebab kematian ibu tidak langsung.

Mulai dari saat hamil, ibu berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, memiliki akses terhadap pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang terlatih, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi baru lahir, perawatan khusus jika terjadi komplikasi, dan akses terhadap pelayanan kontrasepsi.



Gambar 3.5 Pelacakan kematian ibu



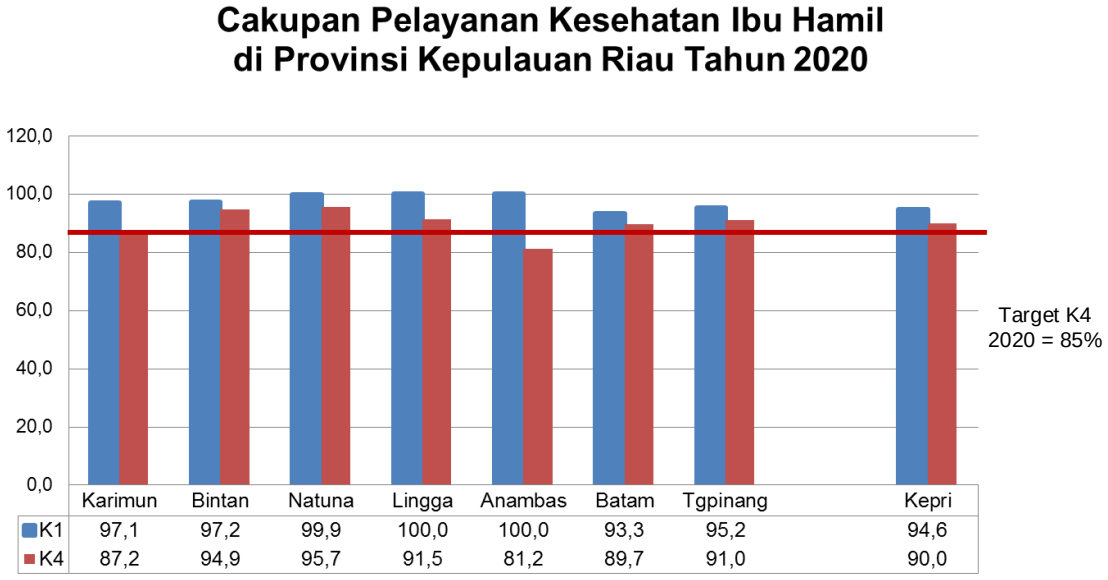
Gambar 3.6 Kegiatan Audit Maternal Perinatal
(Pembahasan kasus kematian ibu dan bayi)

a. PELAYANAN KESEHATAN IBU HAMIL

Pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil minimal 4 (empat) kali selama kehamilan yaitu satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan sebelum 3 bulan), satu kali pada trimester

kedua (usia kandungan 4 – 6 bulan), dan dua kali pada trimester ketiga (usia kandungan 7 – 9 bulan) yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang berkompeten (bidan/dokter/dokter spesialis kebidanan). Indikator terkait pelayanan ini yaitu indikator K1 (kontak pertama ibu dengan petugas kesehatan) dan K4 (terpenuhinya standar minimal kunjungan ibu hamil sebanyak 4 kali).

Ada 10 kriteria standar pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil (10T) yaitu : (1) Timbang berat badan dan ukur tinggi badan, (2) Ukur tekanan darah, (3) Nilai status gizi (ukur lingkar lengan atas/LiLa), (4) Ukur tinggi puncak rahim (fundus uteri), (5) Tentukan presentasi janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ), (6) Skrinning status imunisasi Tetanus Toxoid (TT) dan berikan imunisasi jika diperlukan, (7) Pemberian Tablet Tambah Darah minimal 90 tablet selama kehamilan, (8) Tes laboratorium (umum dan khusus), (9) Tatalaksana/penanganan kasus sesuai kewenangan, dan (10) Temu wicara (konseling).



Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 3.5 Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020

Kesenjangan antara cakupan K1 dan K4 di Provinsi Kepulauan Riau termasuk cukup baik karena tidak lebih dari 10%, baik cakupan provinsi maupun cakupan di tiap Kabupaten/Kota. Cakupan K4 di tiap Kabupaten/Kota juga cukup baik karena mencapai target cakupan K4 Tahun 2020 pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau yaitu di atas 85%, kecuali untuk Kabupaten Kepulauan Anambas.

Cakupan K4 tertinggi yaitu Kabupaten Natuna (95,7%) dan terendah yaitu Kabupaten Kepulauan Anambas (81,2%). Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tindakan ibu hamil dalam mengakses pelayanan kesehatan, beberapa diantaranya adalah pengetahuan, pendidikan, jarak, dukungan dalam keluarga, sikap petugas pemberi pelayanan, umur, mobilitas penduduk, pekerjaan, dan pendapatan keluarga. Selain itu, adanya Pandemi COVID-19 juga menyebabkan sedikit penurunan cakupan pelayanan jika dibandingkan dengan cakupan tahun sebelumnya. Meskipun kesenjangan antara cakupan K1 dan K4 tidak lebih dari 10% namun upaya dan strategi untuk terus menurunkan kesenjangan cakupan tersebut dengan terus mengawal konsistensi K1 harus terus dioptimalkan, beberapa diantaranya dengan mengoptimalkan kegiatan kunjungan rumah, kelas ibu hamil, pelibatan peran kader dan masyarakat dalam program P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi), peningkatan penggunaan dan pemanfaatan buku KIA.



Gambar 3.8 Kelas Ibu Hamil



Gambar 3.9 Kelas Ibu Hamil

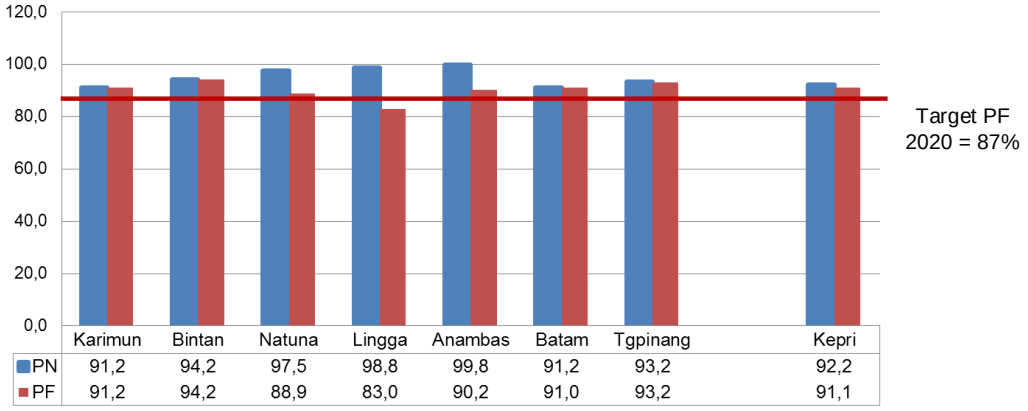


Gambar 3.10 Pemantauan kesehatan ibu hamil risti

b. PELAYANAN KESEHATAN IBU BERSALIN

Pelayanan kesehatan ibu bersalin sesuai standar ialah persalinan yang dilakukan oleh bidan/dokter/dokter spesialis kebidanan yang berkompeten di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta, baik persalinan normal dan atau persalinan dengan komplikasi. Fasilitas pelayanan kesehatan meliputi polindes, poskesdes, puskesmas, bidan praktek swasta, klinik pratama, klinik utama, klinik bersalin, balai kesehatan ibu dan anak, rumah sakit pemerintah maupun swasta. Penentuan fasilitas pelayanan kesehatan untuk persalinan harus ditentukan berdasarkan level pelayanan persalinan yang dibutuhkan oleh ibu bersalin (tergantung riwayat dan kondisi kehamilan serta kesehatan ibu dan janin). Indikator terkait pelayanan kesehatan ibu bersalin ialah cakupan persalinan ditolong tenaga kesehatan (PN) dan cakupan persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (PF). Cakupan PF merupakan bagian dari cakupan PN.

Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020



	Karimun	Bintan	Natuna	Lingga	Anambas	Batam	Tgpinang	Kepri
PN	91,2	94,2	97,5	98,8	99,8	91,2	93,2	92,2
PF	91,2	94,2	88,9	83,0	90,2	91,0	93,2	91,1

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

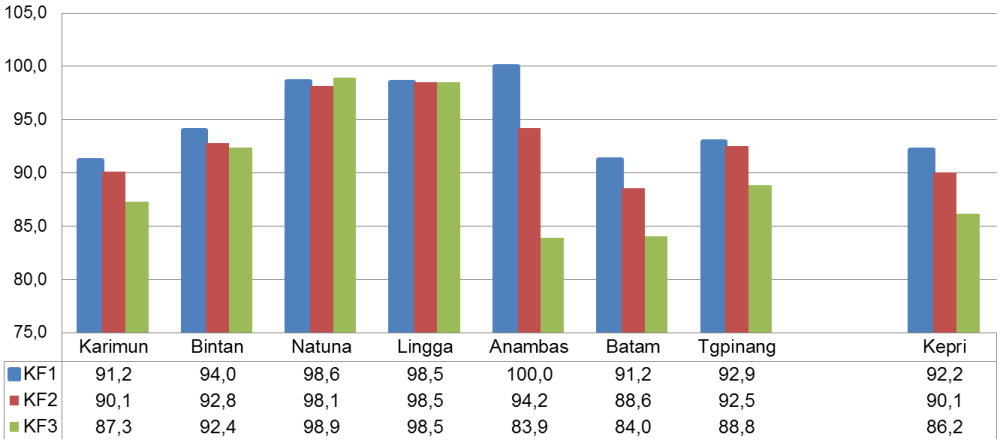
Gambar 3.11 Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020

Cakupan PN Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 termasuk baik yaitu di atas 90%. Cakupan PF Provinsi Kepulauan Riau sudah baik karena di atas target Renstra Dinas Kesehatan (di atas 87%), namun untuk Kabupaten Naruna dan Lingga cakupannya masih di bawah target 87%. Jika dilihat berdasarkan Kabupaten/Kota, diketahui bahwa Kabupaten Bintan, Kota Tanjungpinang, Kabupaten Karimun, dan Kota Batam memiliki cakupan PN dan PF tertinggi dengan kesenjangan yang kecil antara kedua cakupan tersebut. Angka persalinan ditolong tenaga kesehatan tetapi dilakukan di non fasilitas pelayanan kesehatan (misal di rumah) di Kabupaten Lingga, Kepulauan Anambas, dan Natuna masih cukup tinggi. Salah satu penyebabnya ialah masih kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya persalinan untuk dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan dan anggapan bahwa lebih nyaman bersalin di rumah, ibu tidak perlu meninggalkan keluarganya (suami dan anak – anaknya), suami dan keluarga masih bisa bekerja atau tidak meninggalkan pekerjaan karena harus menemani ibu bersalin di fasilitas pelayanan kesehatan yang mungkin lokasinya jauh dari rumah. Sehingga bisa disimpulkan bahwa faktor geografis, jarak rumah dan fasilitas pelayanan kesehatan, pengetahuan dan kebiasaan masyarakat sangat berpengaruh pada peningkatan cakupan PF di Provinsi Kepulauan Riau. Sebagai upaya untuk mendekatkan ibu bersalin ke fasilitas pelayanan kesehatan primer dan rujukan, Kabupaten/Kota sudah memanfaatkan dana jaminan persalinan (jampersal) dalam proses merujuk maupun penyediaan fasilitas Rumah Tunggu

Kelahiran (RTK) bagi ibu dan bayi yang membutuhkan. Beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan yaitu optimalisasi pelaksanaan program P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) di masyarakat dan peningkatan sarana dan prasarana di fasilitas pelayanan kesehatan di beberapa daerah.

Setelah bersalin, ibu memasuki masa nifas. Masa nifas dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Pelayanan kesehatan ibu nifas sesuai standar dilakukan oleh tenaga kesehatan yang berkompeten (bidan/dokter/dokter spesialis kebidanan) pada masa 6 jam sampai dengan 42 hari pasca bersalin minimal 3 (tiga) kali yaitu satu kali pada masa 6 jam – hari ke 3 pasca persalinan (KF1), satu kali pada hari ke 4 – 28 pasca persalinan (KF2), dan satu kali pada hari ke 29 – 42 pasca persalinan (KF3). Pelayanan kesehatan ibu nifas tidak kalah penting dengan pelayanan kesehatan ibu hamil dan ibu bersalin, karena tidak sedikit kasus kematian ibu terjadi pada masa ini. Dari total 38 kasus kematian ibu yang terjadi di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020, ada 21 kasus kematian terjadi pada masa nifas.

Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020



	Karimun	Bintan	Natuna	Lingga	Anambas	Batam	Tgpinang	Kepri
KF1	91,2	94,0	98,6	98,5	100,0	91,2	92,9	92,2
KF2	90,1	92,8	98,1	98,5	94,2	88,6	92,5	90,1
KF3	87,3	92,4	98,9	98,5	83,9	84,0	88,8	86,2

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 3.12 Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas di Provinsi Kepuluan Riau Tahun 2020

Cakupan KF3 Provinsi Kepulauan Riau sudah cukup baik (86,2%) namun demikian upaya untuk mengurangi kesenjangan antara KF3 dengan KF1 dan KF2 harus terus ditingkatkan. Berdasarkan cakupan Kabupaten/Kota, cakupan KF3 tertinggi yaitu di Kabupaten Natuna (98,9%) dan terendah yaitu di Kabupaten

Kepulauan Anambas (83,9%). Kunjungan rumah dapat dilakukan oleh bidan desa untuk meningkatkan cakupan KF ini dan memastikan bahwa ibu di wilayah kerjanya dalam kondisi yang sehat dan tidak mengalami kendala dalam perawatan nifas.



Gambar 3.13 Pelayanan kesehatan nifas dan bayi baru lahir dengan kunjungan rumah



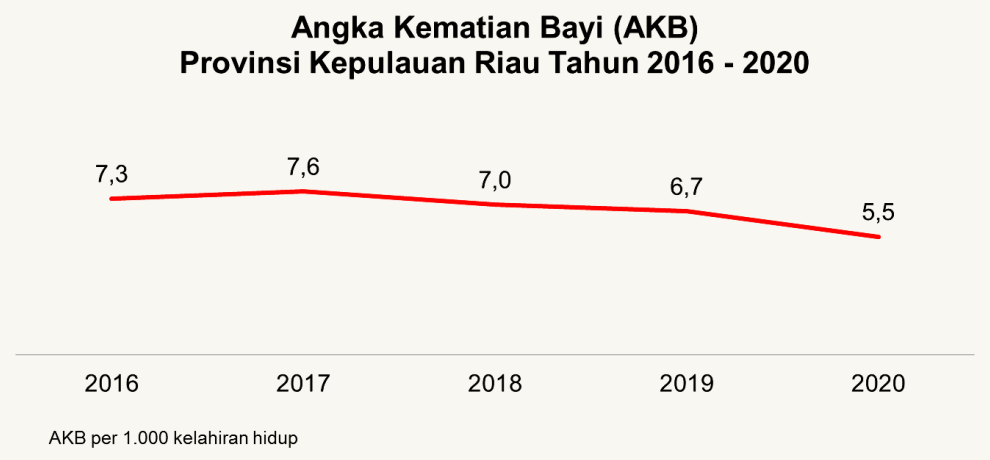
Gambar 3.14 Rumah Tunggu Kelahiran (RTK) Dabo



Rumah Tunggu Kelahiran (RTK) Puskesmas Tajur Biru

3.2 KESEHATAN ANAK

Salah satu indikator untuk mengukur status kesehatan anak di suatu wilayah adalah dengan menghitung Angka Kematian Bayi (AKB) di wilayah tersebut. AKB adalah banyaknya kematian bayi berusia di bawah satu tahun atau 0 – 11 bulan (termasuk neonatal) yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama.

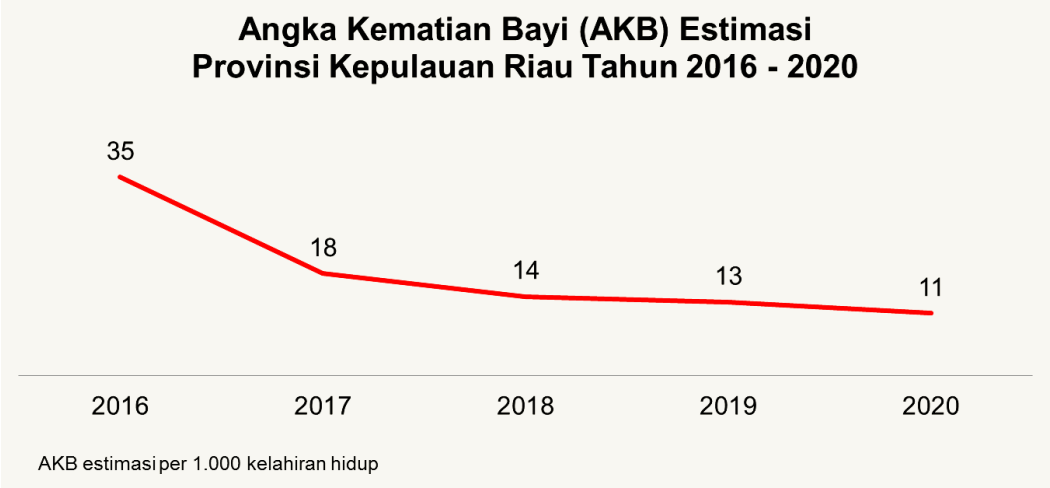


Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 3.15 Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2016-2020

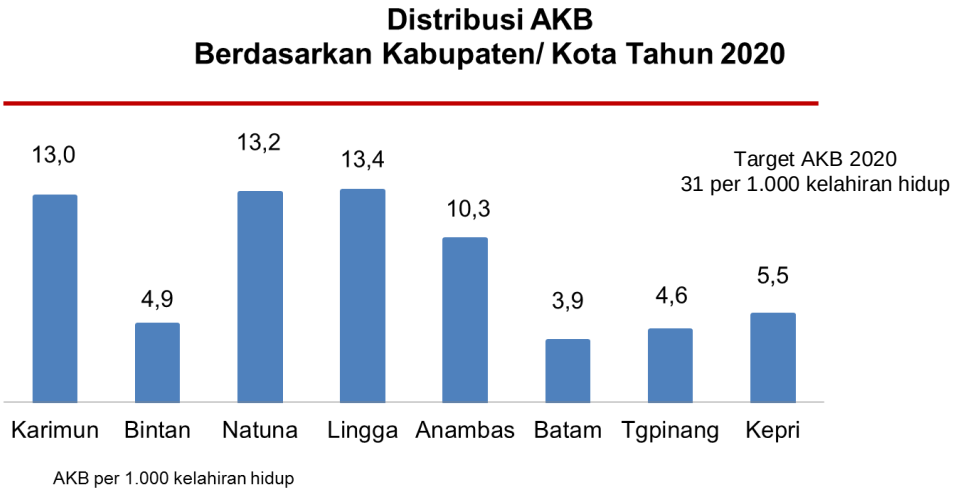
AKB Provinsi Kepulauan Riau pada 5 (lima) tahun terakhir masih fluktuatif dan berada di bawah angka 10 (masuk dalam kategori yang cukup baik) serta cenderung mengalami penurunan pada 3 (tiga) tahun terakhir.

Berdasarkan hasil pencatatan dan pelaporan dari fasilitas pelayanan kesehatan diketahui bahwa AKB Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 adalah 5,5 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini sangat rendah jika dibandingkan dengan data AKB hasil survei seperti data AKB Nasional berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017 yaitu sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup. Kemungkinan ada kasus kematian bayi yang belum atau tidak terlapor (*under reported*) karena berbagai macam sebab antara lain faktor budaya etnis tertentu atau masih kurang optimalnya sistem pencatatan dan pelaporan kematian bayi. Oleh karena itu dirasa perlu untuk menghitung estimasi AKB sebesar 2 sampai 3 kali lipat dari AKB yang dilaporkan oleh pelayanan kesehatan dan ditetapkan AKB estimasi di Provinsi Kepulauan Riau yaitu sebesar 11 per 1.000 kelahiran hidup.



AKB estimasi Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 yaitu sebesar 11 per 1.000 kelahiran hidup.

Distribusi AKB dan jumlah kematian bayi berdasarkan kabupaten/ kota digambarkan pada grafik berikut ini.

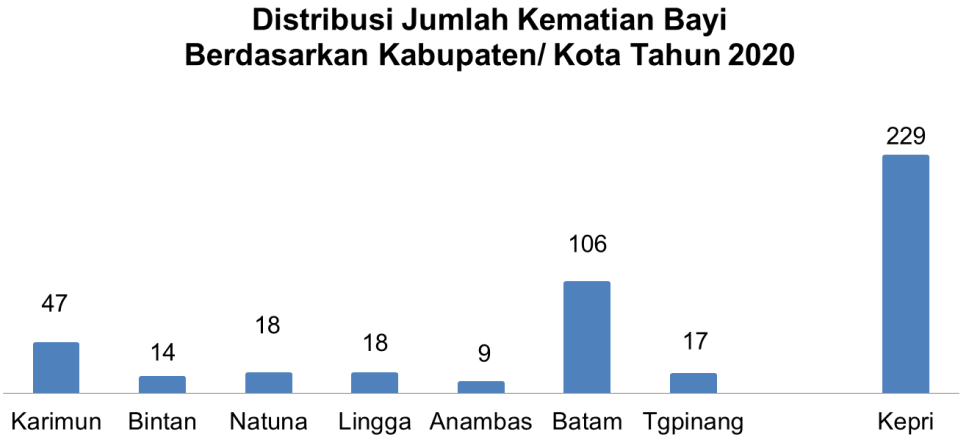


Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 3.16 Distribusi Angka Kematian Bayi (AKB) Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2020

Pada tahun 2020, Kabupaten/Kota dengan AKB tertinggi yaitu Kabupaten Lingga (13,4 per 1.000 kelahiran hidup) sedangkan AKB terendah yaitu Kota Batam (3,9 per 1.000 kelahiran hidup). Namun jika dilihat dari jumlah kasus kematian bayi, Kota Batam adalah Kabupaten/Kota penyumbang kasus terbanyak (106 kasus),

sedangkan Kabupaten Kepulauan Anambas menjadi penyumbang kasus yang paling sedikit (9 kasus), berdasarkan grafik dibawah ini :



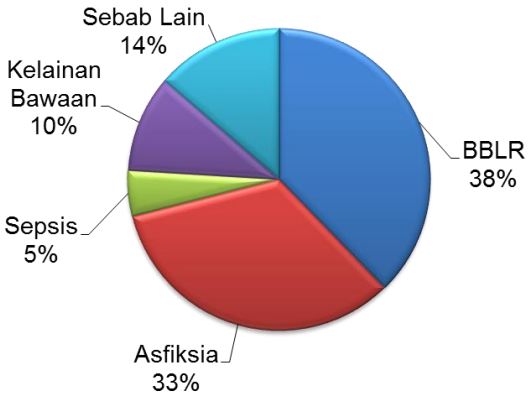
Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 3.17 Distribusi Jumlah Kematian Bayi Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2020

Angka Kematian Bayi (AKB) di 7 (tujuh) Kabupaten/Kota sudah mencapai target AKB Tahun 2020 pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau yaitu di bawah 31 per 1.000 kelahiran hidup.

Kematian bayi dapat dikelompokkan menjadi dua kategori berdasarkan usia yaitu kematian neonatal (usia 0 – 28 hari) dan kematian post neonatal (29 hari – 11 bulan). Proporsi jumlah kematian bayi paling banyak terjadi pada neonatal atau bayi baru lahir karena memiliki tubuh yang lemah dan rentan terhadap penyakit. Oleh karena itu neonatal atau bayi baru lahir perlu mendapatkan perhatian khusus.

Penyebab Kematian Neonatal (0-28 hari) di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020

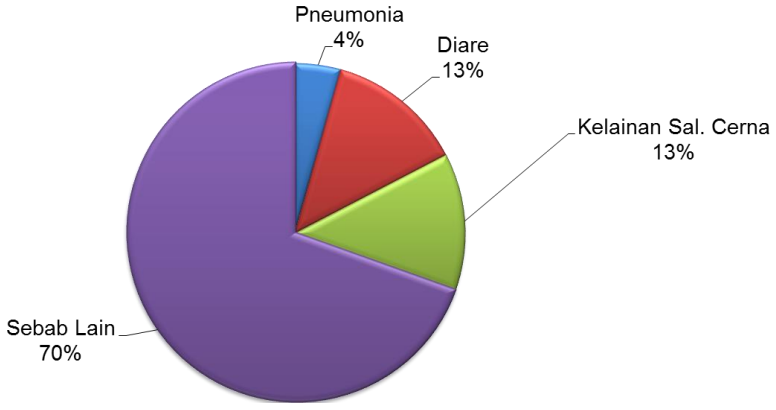


Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 3.18 Penyebab Kematian Neonatal (0-28 hari) di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020

Pada Tahun 2020, penyebab tertinggi kematian neonatal disebabkan oleh Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dengan persentase 38% sedangkan penyebab terendah yaitu Sepsis dengan persentase 5%.

Penyebab Kematian PostNeonatal (29 hari-11 bulan) di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020



Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 3.19 Penyebab Kematian Post Neonatal (0-28 hari) di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020

Penyebab terbanyak kematian *post neonatal* di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 adalah penyebab lain sebesar 70%, dimana yang termasuk dalam penyebab lain ini cukup beragam karena setiap penyebab di luar pneumonia, diare,

kelainan saluran cerna, tetanus, kelainan syaraf, dan malaria dimasukkan dalam kategori penyebab lain. Adapun beberapa penyebab kematian *post neonatal* yang dimasukkan dalam kategori penyebab lain pada Tahun 2020 yaitu dehidrasi, aspirasi, epilepsi, meningitis, infeksi paru, kelainan jantung, infeksi pada *Down Syndrome*, infeksi, kejang demam, pendarahan otak, dan sebagainya.



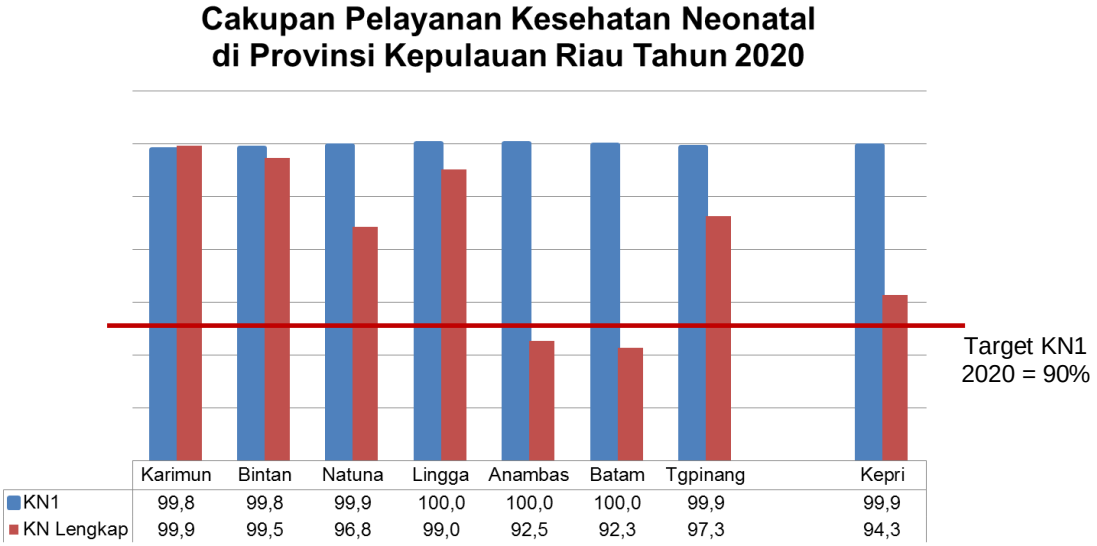
Gambar 3.20 Pelacakan kematian bayi

a. PELAYANAN KESEHATAN NEONATAL

Pelayanan kesehatan neonatal adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang kompeten kepada neonatal minimal 3 kali selama periode 0 sampai 28 hari setelah lahir yaitu 1 kali pada usia 6 – 48 jam (KN1), 1 kali pada usia 3 – 7 hari (KN2), dan 1 kali pada usia 8 – 28 hari (KN3). Pelayanan kesehatan neonatal dapat dikatakan lengkap (KN lengkap) jika sudah melakukan minimal 3 kali kunjungan tersebut.

Pelayanan kesehatan neonatal diberikan baik pada neonatal yang sehat maupun yang sakit. Pelayanan yang harus diberikan kepada neonatal esensial saat lahir (0 – 6 jam) meliputi pemotongan dan perawatan tali pusat, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pencegahan perdarahan (injeksi vitamin K1), pemberian salep/tetes mata antibiotik, dan pemberian imunisasi (injeksi vaksin Hepatitis B0). Sedangkan pelayanan neonatal setelah lahir (6 – 28 hari) meliputi konseling perawatan bayi baru lahir dan ASI eksklusif, pemeriksaan kesehatan dengan menggunakan pendekatan MTBM, pemberian vitamin K1 bagi yang lahir tidak di fasilitas pelayanan kesehatan

atau belum mendapatkan Vitamin K, imunisasi Hepatitis B injeksi untuk bayi usia < 24 jam yang lahir tidak ditolong tenaga kesehatan, dan penanganan dan rujukan kasus neonatal komplikasi.



Gambar 3.21 Cakupan Pelayanan Kesehatan Neonatal di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020

Cakupan KN1 dan KN Lengkap Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 termasuk tinggi (99,9% dan 94,3%). Kesenjangan antara cakupan KN1 dan KN Lengkap baik provinsi maupun Kabupaten/Kota tidak lebih dari 10% artinya sudah baik. Cakupan KN1 di tiap Kabupaten/Kota juga sudah di atas target cakupan KN1 Tahun 2020 pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau yaitu di atas 90%. Untuk cakupan KN Lengkap tertinggi di Kabupaten Karimun (99,9%) dan terendah di Kota Batam (92,3%).

Untuk meningkatkan cakupan KN Lengkap, dapat dilakukan dengan melaksanakan kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan di puskesmas dan jajarannya atau bidan desa guna memastikan bayi baru lahir di wilayah kerjanya dalam kondisi yang sehat dan ibu dan keluarga tidak mengalami kendala dalam perawatan bayi baru lahir.

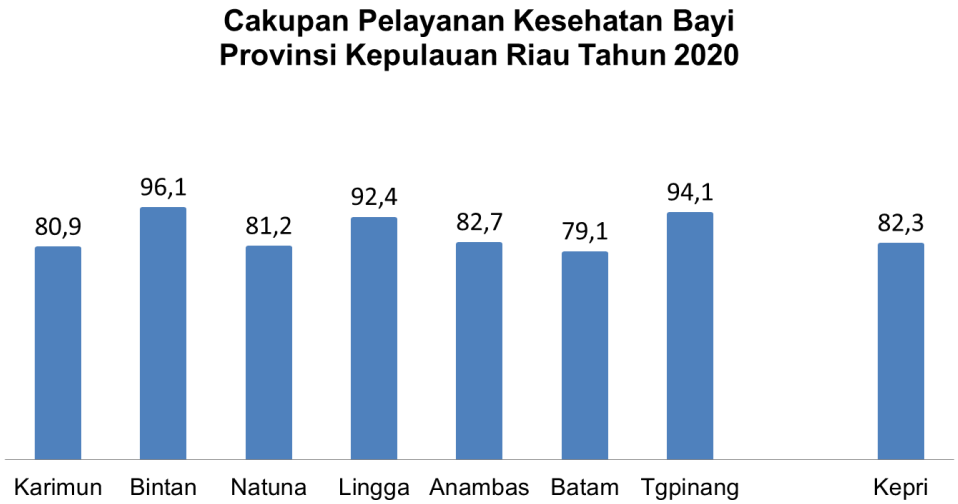
Dikarenakan kematian bayi paling banyak terjadi pada neonatal (usia 0 – 28 hari) maka pemeriksaan kesehatan dengan menggunakan pendekatan MTBM harus dilakukan dengan benar dan kemampuan tenaga kesehatan dalam penanganan dan rujukan kasus neonatal komplikasi harus terus ditingkatkan.



Gambar 3.22 Pemantauan kesehatan neonatus risti

b. PELAYANAN KESEHATAN BAYI

Pelayanan kesehatan bayi merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada bayi usia 29 hari – 11 bulan minimal sebanyak 4 kali yaitu 1 kali pada usia 29 hari – 2 bulan, 1 kali pada usia 3 – 5 bulan, 1 kali pada usia 6 – 8 bulan, dan 1 kali pada usia 9 – 11 bulan. Pelayanan yang diberikan meliputi pemberian imunisasi dasar lengkap (BCG, DPT/HB1-3, Polio 1-4, campak), pemantauan pertumbuhan (penimbangan dan pengukuran panjang/tinggi badan), pemantauan perkembangan, pemberian Kapsul Vitamin A pada bayi usia 6 – 11 bulan, serta penyuluhan pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MPASI).



Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 3.23 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020

Cakupan pelayanan kesehatan bayi Provinsi Kepulauan Riau termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 82,3%, sedangkan untuk Kabupaten/Kota dengan cakupan tertinggi yaitu Kabupaten Bintan (96,1%) dan terendah yaitu Kota Batam (79,1%). Upaya untuk meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan bayi tetap harus dilakukan, salah satunya ialah dengan meningkatkan pelaksanaan kelas ibu balita, dan optimalisasi peran kader dan pelaksanaan posyandu.

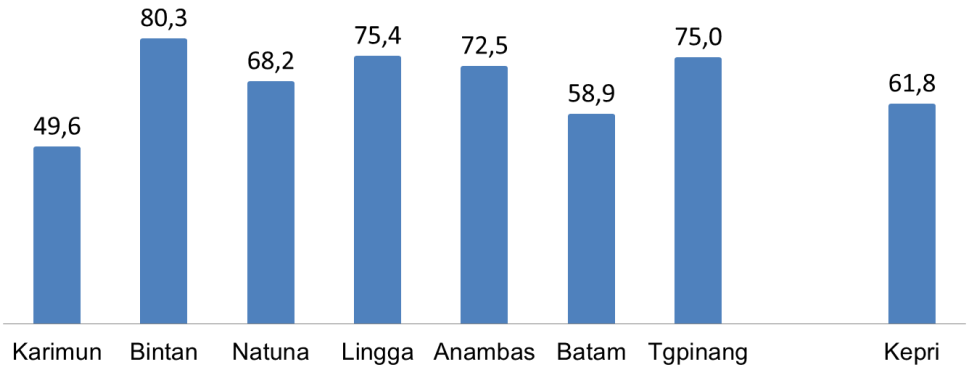


Gambar 3.24 Pengambilan sampel Skrining Hipotiroid Kongenital pada bayi baru lahir

c. PELAYANAN KESEHATAN ANAK BALITA

Pelayanan kesehatan anak balita ialah pelayanan yang diberikan kepada anak usia 12 – 59 bulan yang dilakukan sesuai standar dimana pelayanan kesehatan usia 12 – 23 bulan terdiri atas penimbangan minimal 8 kali/tahun (minimal 4 kali dalam kurun waktu 6 bulan), pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2 kali/tahun, pemantauan perkembangan minimal 2 kali/tahun, pemberian kapsul vitamin A sebanyak 2 kali/tahun, dan pemberian imunisasi lanjutan sedangkan pelayanan kesehatan usia 24 – 59 bulan terdiri atas penimbangan minimal 8 kali/tahun (minimal 4 kali dalam kurun waktu 6 bulan), pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2 kali/tahun, pemantauan perkembangan minimal 2 kali/tahun, dan pemberian kasul vitamin A sebanyak 2 kali/tahun.

Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita
Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020



Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 3.25 Cakupan Pelayanan Kesehatan Anak Balita di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020

Cakupan pelayanan kesehatan balita di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 sebesar 61,8% dan masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Kabupaten/Kota dengan cakupan pelayanan kesehatan balita tertinggi yaitu Kabupaten Bintan dan terendah yaitu Kabupaten Karimun. Beberapa hal yang menjadi penyebab masih rendahnya cakupan pelayanan kesehatan balita ialah kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, kurangnya partisipasi ibu untuk mengikuti kelas ibu balita, kesibukan orangtua terutama ibu pekerja, mayoritas balita yang sudah mulai bersekolah (PAUD). Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia sejak bulan Maret tahun 2020 menyebabkan pelayanan kesehatan di posyandu dihentikan untuk beberapa bulan, kunjungan balita ke fasilitas pelayanan kesehatan dibatasi hanya untuk kondisi gawat darurat, proses belajar mengajar sekolah PAUD dilakukan secara online, kegiatan kelas ibu balita juga tidak dilaksanakan selama beberapa bulan. Upaya strategis untuk meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan balita di Kabupaten/Kota perlu dilakukan saat situasi dan kondisi memungkinkan (saat status penyebaran COVID-19 di masing – masing Kabupaten/Kota sudah lebih baik), salah satunya ialah pelaksanaan kelas ibu balita secara tatap muka atau online, optimalisasi peran kader dan pelaksanaan posyandu, optimalisasi pemanfaatan buku KIA pada ibu dan keluarga, dan peningkatan koordinasi dan pelayanan dengan PAUD.



Gambar 3.26 Kelas ibu balita

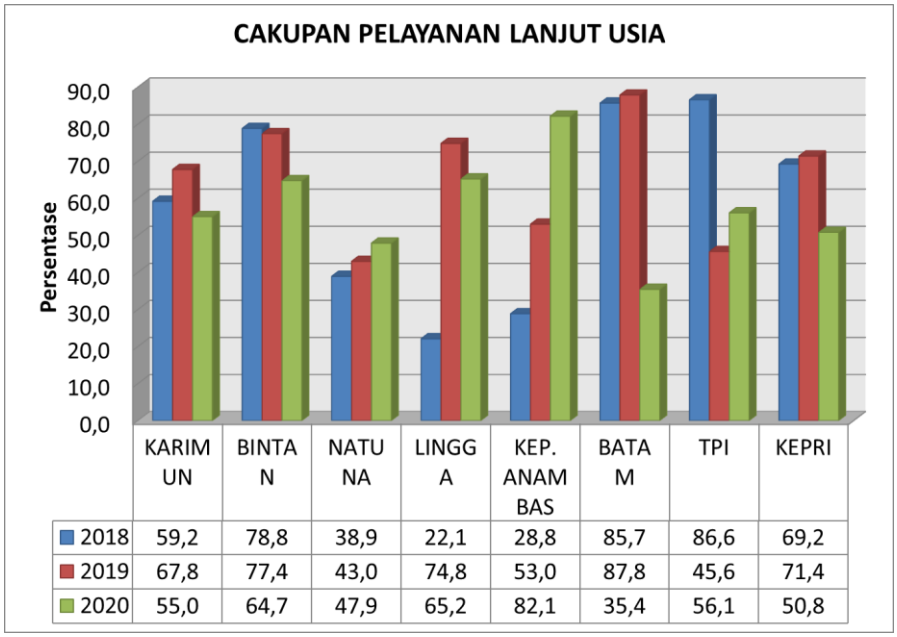
3.3 KESEHATAN LANJUT USIA (LANSIA)

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan adalah meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH) di Indonesia meningkat seiring dengan semakin membaiknya status kesehatan. Menurut data dari BPS tahun 2020, tahun 2020 UHH penduduk Indonesia mencapai 71,47 angka ini membaik dibandingkan dari tahun sebelumnya yang sebsar 71,34. UHH diperkirakan akan meningkat lagi menjadi 72,2 tahun pada tahun 2030 – 2035. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah Usia Lanjut (Lansia), dimana pada tahun 2010 berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 sebesar 18,036 juta jiwa (7,6% dari total penduduk) naik menjadi 27,087 juta jiwa (9,99 % dari total penduduk) berdasarkan hasil Susenas tahun 2020 mencapai jumlah penduduk lansia diperkirakan akan meningkat menjadi 40,955 juta (13,82 dari total penduduk) pada tahun 2025 dan 48,198 juta (15,77 dari total penduduk) pada tahun 2035 (proyeksi Bappenas).

Kementerian Kesehatan terus mendorong dan mengupayakan peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan lansia, mulai dari pelayanan kesehatan dasar sempai dengan pelayanan rujukan, antara lain dengan menerbitkan (1) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 67 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lansia di Pusat Kesehatan Masyarakat; (2) Peraturan Mentari Kesehatan Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Geriatri di Rumah Sakit; dan selanjutnya diperkuat dengan (3) Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Rencana Aksi Kesehatan Lansia Tahun 2020-2024.

Adapun hasil capaian yang didapatkan selama 3 tahun terakhir cakupan pelayanan lansia yang ada di Provinsi Kepulauan Riau menunjukan hasil yang cukup

baik selama Tahun 2018, 2019, dan 2020. Namun disetiap Kabupaten dan Kota terlihat di table grafik mengalami peningkatan dan penurunan dampak dari COVID-19–19 sehingga posyandu lansia tidak secara rutin dilaksanakan.



	KARIMUN	BINTAN	NATUNA	LINGGA	KEP. ANAMBAS	BATAM	TPI	KEPRI
2018	59,2	78,8	38,9	22,1	28,8	85,7	86,6	69,2
2019	67,8	77,4	43,0	74,8	53,0	87,8	45,6	71,4
2020	55,0	64,7	47,9	65,2	82,1	35,4	56,1	50,8

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 3.27 Cakupan Pelayanan Lanjut Usia di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020

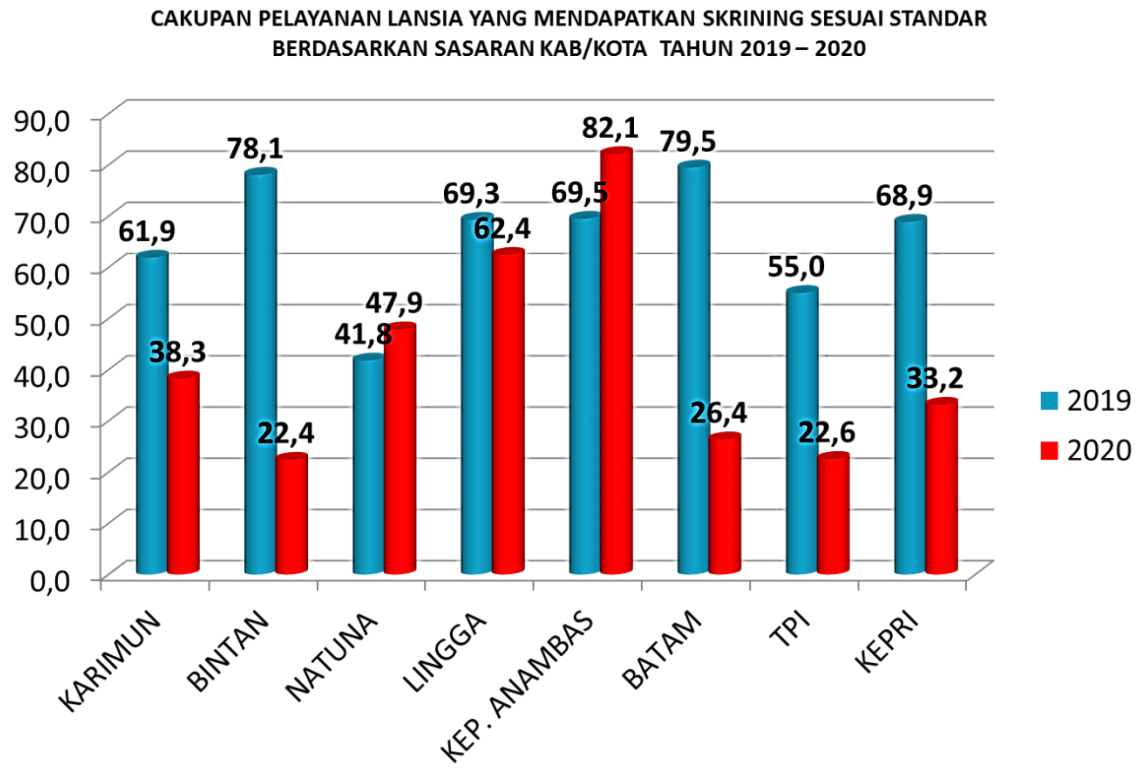
Pada Tahun 2019 terjadi perubahan Definisi Operasional (DO) yang dimana untuk dari tahun 2015 – 2018 :

$$\frac{\text{Cakupan lansia yang dilayani/yang mendapat Pelayanan 60 Tahun keatas}}{\text{Jumlah Sasaran Lansia yang ada di Kab/Kota Selama 1 Tahun}} \text{ X } \mathbf{100\ \%}$$

Untuk di tahun 2019 terjadi Perubahan Definisi Operasional (DO) yaitu :

$$\frac{\text{lansia 60 tahun keatas yang mendapat skrining sesuai standar kurun waktu 1 tahun}}{\text{Jumlah Sasaran Lansia yang ada di Kab/Kota kurun waktu 1 Tahun}} \text{ X } \mathbf{100\ \%}$$

Pada Tahun 2020 Capaian Pelayanan Lansia yang mendapat pelayanan kesehatan berdasarkan sasaran Kab/Kota maka capaian yang tertinggi ada di Kabupaten Kepulauan Anambas dengan total lansia yang yang mendapat pelayanan kesehatan 2.130 Jiwa (82,14%) sedangkan yang paling rendah ada di Kota Batam dengan 14.582 Jiwa (35,42%) dari total sasaran lansia yang ada di masing – masing Kabupaten/Kota.



Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 3.28 Cakupan Pelayanan Lanjut Usia Yang Mendapatkan Skrining Sesuai Standar Berdasarkan Sasaran Kabupaten/Kota Tahun 2019-2020

Capaian Pelayanan Lansia yang mendapat pelayanan kesehatan berdasarkan sasaran Kab/Kota maka capaian yang tertinggi ada di Kota Batam dengan total lansia yang di skrining 29.751 Jiwa (79,5%) sedangkan yang paling rendah ada di Kabupaten Natuna dengan 2.546 Jiwa (41,8%) dari total sasaran lansia yang ada di masing – masing Kab/Kota. Untuk Tahun 2020 capaian yang tertinggi ada di Kabupaten Kepulauan Anambas dengan total lansia yang di skrining 6.549 Jiwa (64,4%) sedangkan yang paling rendah ada di kabupaten Bintan dengan 3.416 Jiwa (22,4%)

Adapun yang harus dilakukan ialah perlunya koordinasi dan satu pemahaman bersama tentang permasalahan skrining lansia antara Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Puskesmas, Serta Kader Posyandu dalam Melakukan Skrining Lansia dengan mengaktifkan seluruh Posyandu Lansia dan turun melakukan kunjungan rumah (*Home Care*) dengan demikian angka skrining pada lansia diharapkan mengalami peningkatan yang dimana target SPM pada lansia adalah 100 persen lansia wajib di skrining di suatu wilayah minimal 1 kali dalam kurun waktu 1 tahun.



Gambar 3.29 Kegiatan Posyandu Lansia

3.4 GIZI

a. CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN BALITA

Cakupan pemberian Vitamin A pada bayi di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2020 mencapai angka 78,7%. Sedangkan pemberian Vitamin A pada balita tahun 2020 adalah sebesar 74,1%. Sebaran cakupan Vitamin A pada bayi dan balita diuraikan pada gambar berikut Tabel 3.1

Tabel 3.1
Cakupan Vitamin A pada Bayi dan Balita Menurut Kabupaten/Kota
Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020

No	Kabupaten/Kota	Vit A Bayi (%)	Vit A Balita (%)
1	Karimun	89,5	91,6
2	Bintan	97,6	96
3	Natuna	105,5	94,6
4	Lingga	73,9	76,6
5	Kepulauan Anambas	56,3	85
6	Batam	74,7	67,5
7	Tanjungpinang	88,6	82,3
PROVINSI KEPRI		**78,7**	**74,1**

Dari data diatas terlihat bahwa persentase bayi yang mendapat vitamin A lebih tinggi dari pada balita. Hal ini dikarenakan pada usia bayi ibu lebih intensif membawa bayi ke posyandu karena selain pemberian vitamin A juga ada pemberian imunisasi. Setelah diatas satu tahun kunjungan balita relatif menurun mungkin di karenakan kesibukan orang tua dan juga balita sudah mulai bersekolah (PAUD) sehingga hal ini mempengaruhi kunjungan serta persentase balita mendapat Vitamin A.

b. Pemberian ASI Eksklusif

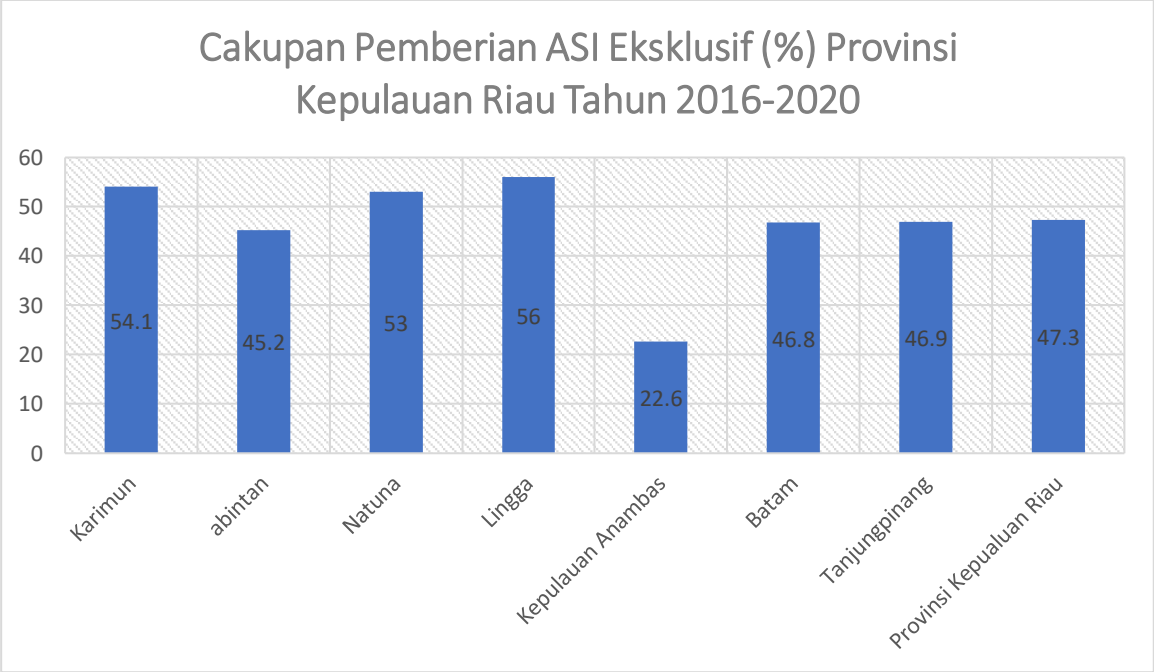
Menyusui adalah salah satu investasi terbaik untuk kelangsungan hidup dan meningkatkan kesehatan, perkembangan sosial ekonomi individu dan bangsa. ASI adalah makanan bayi ciptaan tuhan sehingga tidak dapat digantikan dengan makanan/minuman/susu yang lain. ASI merupakan makanan bayi yang terbaik dan setiap bayi berhak mendapatkan ASI. Pada tahun 2012 Kementerian Kesehatan RI telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No.33 tentang Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Indonesia yang berisi mengenai jaminan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif, perlindungan kepada ibu untuk dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayi serta peran serta dan dukungan keluarga, masyarakat, dan pemerintah.



Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 3.29 Cakupan Pemberian ASI Eksklusif (%) Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2016-2020

Persentase Pemberian ASI Eksklusif menunjukkan Penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 persentase ASI Eksklusif sebesar 56,5% sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 47,3 %.



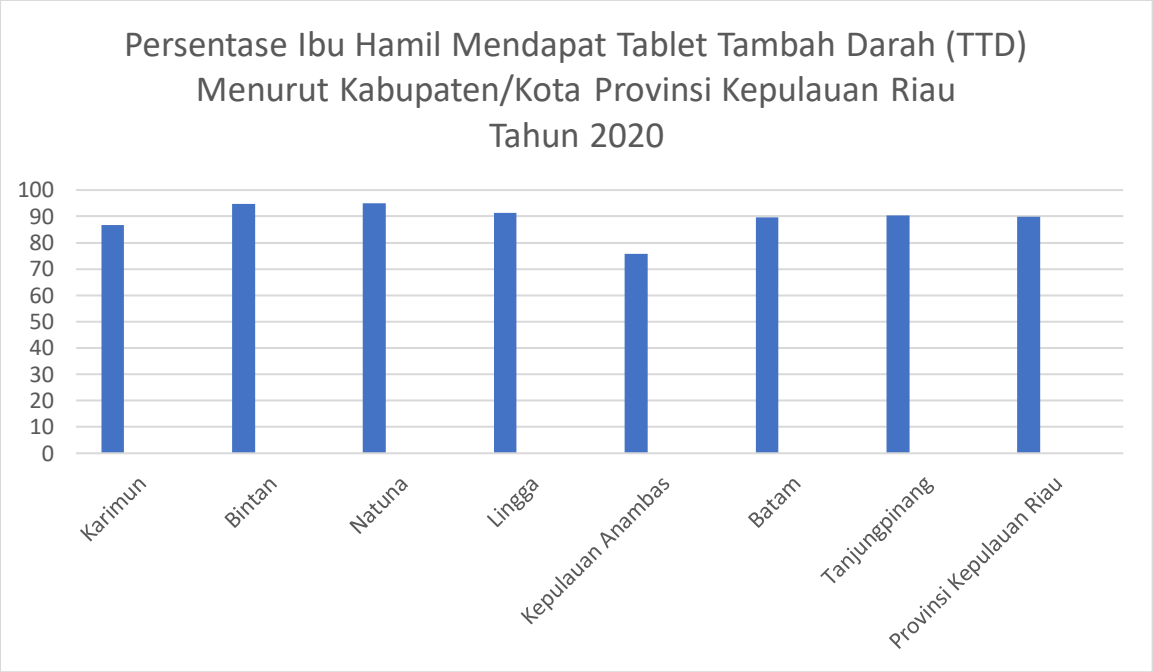
Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 3.30 Cakupan Pemberian ASI Eksklusif (%) Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2016-2020

Secara umum, pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten/Kota sudah melebihi target RENSTRA yaitu 46,5%. Namun, cakupan di Kabupaten Kepulauan Anambas masih berada dibawah target RENSTRA yaitu hanya 22,6 %.

c. PEMBERIAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) PADA IBU HAMIL

Kebutuhan zat besi pada wanita hamil meningkat 25% dibandingkan wanita yang tidak hamil. Kebutuhan tersebut sangat sulit dipenuhi hanya dari makanan saja. Oleh karena itu,diperlukan Tablet Tambah Darah (TTD) untuk mencegah dan menanggulangi anemia gizi besi. Tablet Tambah Darah adalah suplementasi gizi yang mengandung senyawa zat besi yang setara dengan 60 mg besi elemental dan 400 mcg asam folat.



Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

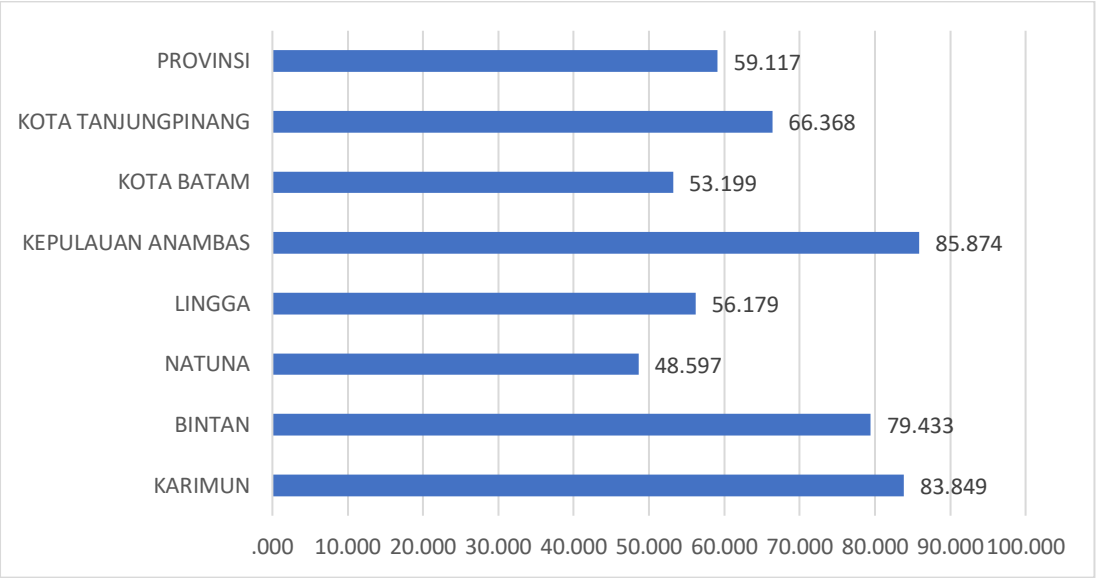
Gambar 3.31 Persentase Ibu Hamil Mendapat Tablet TambahDarah (TTD) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau

Secara umum, Persentase Ibu Hamil yang mendapat Tablet Tambah Darah (TTD) 90 tablet selama kehamilan di Kabupaten/Kota sudah diatas 90%, kecuali Kabupaten Kepulauan Anambas, Kabupaten Karimun, dan Kota Batam. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh akses kepada masyarakat sehingga distribusi kurang merata, kurang koordinasi antara lintas program dan lintas sektor, KIE yang kurang mendukung sehingga TTD tidak dikonsumsi serta adanya mitos terkait TTD yang bertentangan dengan ilmu pengetahuan.

d. CAKUPAN PENIMBANGAN (D/S)

Cakupan penimbangan balita di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 masih rendah karena belum mencapai target renstra yaitu 65% . Capaian penimbangan pada tahun 2019 dari seluruh balita sebesar 60,1%, dan di tahun 2020 meningkat menjadi 59,12%. Walaupun telah dilakukannya upaya peningkatan D/S diantaranya pemberlakuan sweeping balita yang tidak datang ke posyandu oleh tenaga kesehatan dan kader, integrasi penimbangan balita di PAUD, peningkatan kapasitas TPG (Tenaga Pengelola Gizi) dalam melakukan surveilans gizi, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam membawa balita ke Posyandu sebagai sarana pemantauan pertumbuhan balita, akan tetapi Pandemi COVID-19 membawa dampak yang sangat signifikan terhadap penurunan cakupan D/S ini. Masih ada Ibu Balita yang takut

membawa balitanya ke Posyandu karena takut tertular COVID-19 dari tenaga keseha tan.



Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 3.30 Persentase D/S tertinggi

Berdasarkan data diatas persentase D/S tertinggi di Kabupaten Kepulauan Anambas yaitu 85,57% dan yang terendah di Kabupaten Natuna 48,6%. Masih rendahnya D/S di Kabupaten Natuna dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah rendahnya partisipasi masyarakat untuk datang dan menimbang ke posyandu terutama di daerah hinterland. Wilayah geografis di Kabupaten Natuna yang merupakan kepulauan sehingga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya D/S, jarak posyandu yang jauh dari permukiman penduduk menjadikan balita tidak datang ke posyandu.



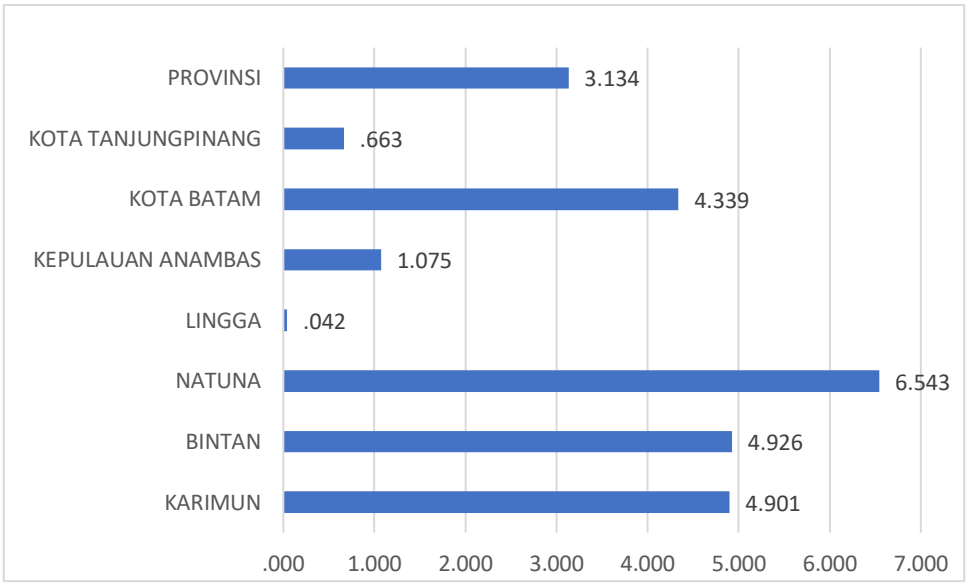
Gambar 3.31 Penimbangan balita saat posyandu

e. PERSENTASE STUNTING

Stunting (Kerdil) adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Anak Stunting cenderung lebih Kerdil dibanding anak seusianya. Jumlah anak stunting di Indonesia tertinggi di Asia Tenggara. Anak stunting yang terjadi di Indonesia tidak hanya dialami oleh keluarga yang tidak miskin/yang berada diatas 40% tingkat kesejahteraan sosial dan ekonomi, walaupun angkanya semakin memburuk pada kelompok masyarakat miskin.

Stunting disebabkan oleh banyak faktor bukan hanya faktor kesehatan saja melainkan faktor multi sektor. Beberapa penyebab stunting diantaranya adalah praktek pengasuhan yang tidak baik seperti kurangnya pengetahuan tentang kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, bayi 0-6 bulan tidak mendapatkan ASI Eksklusif dan Balita tidak mendapatkan MP-ASI yang padat gizi.Selain itu penyebab lain stunting adalah terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC (Ante Natal Care), Post Natal dan pembelajaran dini yang berkualitas. Studi menyebutkan bahwa 2 dari 3 ibu hamil belum mengkonsumsi suplemen zat besi, menurunnya tingkat kehadiran anak di Posyandu. Kurangnya akses Ibu hamil dan balita ke makanan bergizi seperti makanan bergizi mahal menyebabkan 1 dari 3 ibu hamil mengalami anemia. Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi juga menjadi salah satu faktor penyebab stunting, data menunjukkan 1 dari 5 rumah tangga masih BAB di ruang terbuka. 1 dari 3 rumah tangga belum memiliki akses ke air minum bersih dan cuci tangan dengan benar masih rendah.

Menurut hasil laporan dari Kabupaten/Kota, prevalensi balita stunting di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 5,8%. Berdasarkan Gambar dibawah persentase tertinggi yaitu di Kabupaten Bintan 11,2% dan terendah di Kota Tanjungpinang 1,3%. Tingginya angka stunting di Kabupaten Bintan dikarenakan masih rendahnya IMD dan ASI eksklusif, PMBA (Pemberian Makan Bayi dan Anak) yang belum 4 bintang (4 unsur gizi yaitu karbohidrat, protein hewani, protein nabati, dan sayuran), masih kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi, serta belum semua rumah tangga mempunyai jamban.



Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 3.32 Persentase Stunting

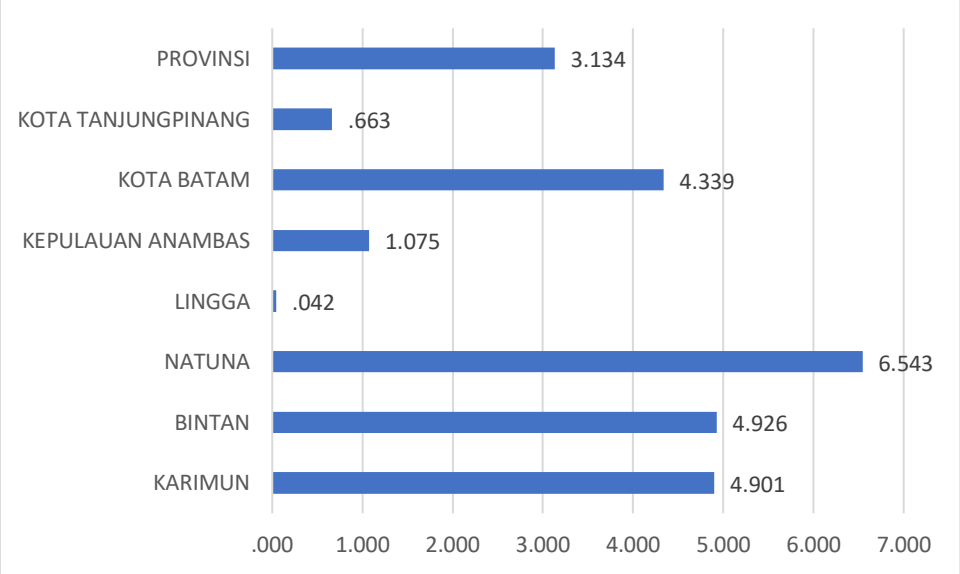


Gambar 3.33 Pengukuran Tinggi Badan Balita

f. PERSENTASE UNDERWEIGHT/BERAT BADAN KURANG

Underweight merupakan keadaan kurang gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan energi dan protein juga mikronutrien dalam jangka waktu lama. Gizi buruk dapat diartikan sebagai asupan gizi yang buruk diakibatkan oleh buruknya asupan makanan, pemilihan jenis makanan yang tidak tepat ataupun karena sebab lain seperti adanya penyakit infeksi yang menyebabkan kurang terserapnya nutrisi dan makanan. Selain faktor kesehatan, banyak faktor yang berkontribusi terhadap kejadian gizi buruk ini antara lain : faktor ekonomi (daya beli masyarakat), faktor pendidikan (pola asuh), faktor dari ketersediaan sumber daya makanan (ketahanan pangan), pemberdayaan masyarakat, dan lain-lain.

Berdasarkan data laporan Kabupaten/Kota prevalensi underweight di Provinsi Kepuluan Riau sebesar 4,39 %. Prevalensi tertinggi di Kabupaten Natuna 9,94% dan terendah di Kota Tanjungpinang 1,1%. Tingginya prevalensi underweight di Kabupaten Karimun dikarenakan pola asuh. Pola asuh berkaitan dengan cara pemberian makanan sehari-hari. Anak akan bertumbuh kembang dengan baik jika mendapatkan pola asuh yang baik meskipun dalam kondisi miskin. Oleh karena itu orang tua dan keluarga harus mengetahui pentingnya pola asuh, setiap anak wajib mendapatkan : IMD dan ASI Ekslusif selama 6 bulan, Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) mulai bayi usia 6 bulan, Melanjutkan pemberian ASI sampai anak berusia 2 tahun atau lebih, Pemberian kapsul Vitamin A pada bulan februari dan agustus, Menimbang berat badan secara rutin di Poyandu, Di pantau tahap perkembangannya melalui program SDIDTK dan kelas Ibu Balita di Puskesmas.



Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 3.34 Persentase Underweight

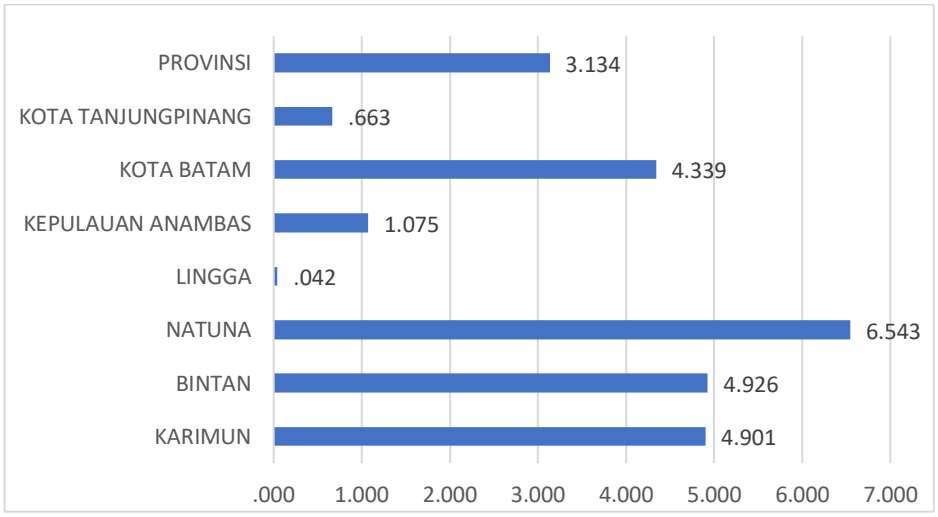


Gambar 3.35 Pengukuran tinggi badan dan berat badan

g. PERSENTASE WASTING/SANGAT KURUS

Salah satu permasalahan utama kesehatan di Provinsi Kepulauan Riau adalah wasting. Wasting banyak dialami oleb bayi dibawah lima tahun (balita). Banyak balita yang mengalami keadaan kurus yang kemudian berkembang menjadi sangat kurus, karna kurang mendapat perhatian. Kondisi balita yang wasting sungguh sangat disayangkan. Sebab, pertumbuhan dan perkembangan serta kecerdasannya dipengaruhi oleh gizi. Kondisi wasting tidak mesti berkaitan dengan kemiskinan dan ketidaksediaan pangan, meski tidak bisa dipungkiri kemiskinan dan kemalasan merupakan faktor yang sering menjadi penyebab wasting pada anak.

Banyak faktor lain yang juga bisa mempengaruhi terjadinya wasting baik secara langsung maupun tidak langsung.



Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 3.35 Prevalensi Wasting

Berdasarkan Gambar diatas prevalensi wasting tertinggi di Kabupaten Karimun yaitu 6,58% dan terendah di Kota Batam 0,04%. Tingginya prevalensi wasting di Kabupaten Karimun dikarenakan masih rendahnya pengetahuan orang tua balita mengenai pemenuhan makanan bergizi bagi Balita diantaranya IMD, ASI Eksklusif dan MP-ASI adekuat, meningkatnya upaya pelacakan kasus balita gizi buruk sehingga lebih banyak balita wasting yang terjaring, ekonomi dan kemiskinan. Beberapa upaya pencegahan wasting pada balita bisa dilakukan diantaranya dengan meningkatkan sosialisasi pada masyarakat akan pentingnya gizi, kunjungan langsung ke para penderita gizi buruk, pelatihan tugas lapangan bagi parakader, pengerahan mengenai pentingnya ASI eksklusif pada ibu, dan kerjasama kordinasi lintas sektor terkait pemenuhan pangan dan gizi.



Gambar 3.37 Balita yang mengalami wasting

BAB IV

PENGENDALIAN PENYAKIT

Pada pengendalian penyakit akan diuraikan angka kesakitan dan indikator-indikator pelayanan kesehatan untuk menurunkan angka kesakitan tersebut. Angka kesakitan dihitung berdasarkan defenisi operasional masing-masing kasus. Selain itu akan diuraikan juga terkait pengendalian penyakit tidak menular serta pelayanan imunisasi. Dalam bab ini akan disajikan capaian angka kesakitan serta upaya-upaya pengendalian dan pencegahan yang ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik maupun peta tematik.

Pengendalian Penyakit di wilayah Provinsi Kepulauan Riau bertujuan untuk meningkatkan upaya pengendalian penyakit dan penanggulangan masalah kesehatan yang efektif. Indikator sasaran yang akan dicapai adalah: Meningkatkan persentase angka kasus HIV yang diobati dari 65,39% menjadi 75%; Meningkatkan angka keberhasilan pengobatan TB (Success Rate) dari 41% menjadi 70%; Menurunkan Insidens Rate DBD Per 100.000 penduduk dari 69/100.000 penduduk menjadi 60/100.000 penduduk; Menurunkan API (Annual Paracite Incidence) per 1.000 penduduk dari 0,41/1.000 penduduk menjadi 0,3/1.000 penduduk; Meningkatkan persentase Usia 0-11 bulan yang mendapat imunisasi dasar lengkap dari 74,5% menjadi 90%; Meningkatkan persentase perempuan usia 30-50 tahun yang dideteksi dini kanker serviks dan payudara dari 1,58% menjadi 7%; Menurunkan prevalensi tekanan darah tinggi dari 65% menjadi 60%; Menurunkan prevalensi obesitas pada penduduk usia >18 Tahun dari 20% menjadi 15,5%; Meningkatkan persentase Kabupaten/Kota yang melaksanakan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) minimal 50% sekolah dari 14%menjadi 100%.

Jenis-jenis penyakit dan indikatornya berdasarkan sasaran dan target pencapaian Standar Pelayanan Minimal bidang Kesehatan, Indikator Gerakan Masyarakat untuk Sehat (GERMAS) serta Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau tahun 2016-2020, sebagai berikut:

4.1 MALARIA

Berdasarkan Data Malaria Kab/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020, terdapat 2 Kabupaten endemis sedang di Provinsi Kepulauan Riau yaitu Kepulauan Anambas dan Kabupaten Bintan dengan jumlah kasus 150 kasus malaria positif,

sedangkan data kasus total malaria positif Provinsi Kepri 168 kasus denga API 0,09 per 1000 penduduk. Capaian data API Provinsi Kepulauan Riau kurang dari 1 per 1000 penduduk sesuai dengan standar Nasional namun masih perlu ada upaya-upaya yang perlu di tingkatkan untuk mencapai eliminasi malaria di Provisi Kepulauan Riau.

Untuk pengobatan malaria di Provinsi Kepulauan Riau sudah mengikuti standar dengan capaian yang dapat kita lihat pada grafik di atas, namun masih diperlukan bimbingan penatalaksanaan malaria yang sesuai standar dari Kemenkes RI. Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau agar terlaksananya pengendalian malaria untuk menuju eliminasi malaria di Provinsi Kepulauan Riau.

Dokumentasi Pengendalian Malaria Oleh provinsi kepulauan riau di Kabupaten/Kota di Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020



Gambar 4.1 Koordinasi Dinkes Provinsi Kepri ,Dinkes Kabupaten Bintan, Kepala Desa dan Tokoh masyarakat



Gambar 4.2 Pembagian kelambu kepada masyarakat di daerah penularan malaria di Kabupaten Bintan



Gambar 4.3 Survei *Breeding Places* Malaria di Kabupaten Natuna Tahun 2020



Gambar 4.4 Tim Kemenkes RI, Dinkes Provinsi, Dinkes Kabupaten Dan Puskesmas Berkoordinasi Terkait Pengendalian Malaria Di Kabupaten Bintan



Gambar 4.5 Pelaksanaan Survei Vektor *Breeding Places* Malaria di Kabupaten Kepulauan Anambas Tahun 2020

4.2 TUBERKULOSIS (TBC)

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis.* Berdasarkan Global TB Report Tahun 2020. Beban TB terbesar terdapat di 30 negara dengan estimasi 8.610.000; negara dengan beban TB tertinggi adalah India, Indonesia dan Cina. Selain itu kondisi di atas terdapat tantangan yang perlu menjadi perhatian yaitu meningkatnya kasus TB-MDR, TB-HIV, TB dengan DM, TB pada anak dan masyarakat rentan lainnya. Hal ini memacu pengendalian TB nasional dan provinsi terus melakukan intensifikasi, akselerasi, ekstensifikasi dan inovasi program.

Tuberkulosis (TB) sampai dengan saat ini masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dan provinsi Kepulauan Riau pada khususnya, kondisi ini diperparah dengan terjadinya Pandemi COVID-19 19 yang berpengaruh terhadap penemuan kasus tuberkulosis yang ada di Indonesia khususnya tahun 2020.

a. Persentase *Treatment Coverage, Succes Rate TB* Tahun 2020

Tabel 4.1
Persentase *Treatment Coverage, Succes Rate TB* Tahun 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	2020	
		TREATMENT COVERAGE (%)	SUCCESS RATE (%)
1	BINTAN	29,5	95,2
2	KARIMUN	30,6	91,3
3	ANAMBAS	38,1	89,1
4	BATAM	38,2	89,2
5	TANJUNGPINANG	33,9	85,9
6	LINGGA	34,3	72,4
7	NATUNA	21,3	94,5
8	PROVINSI KEPRI	35.8	88,9

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Berdasarkan tabel di atas, analisis target cakupan penemuan kasus tuberkulosis (TC ≥80%) dan keberhasilan pengobatan tuberkulosis (SR≥90%) tahun 2020, Provinsi Kepulauan Riau berdasarkan target: belum mencapai target indikator *treatment coverage* yaitu TC < 80% dan SR≥90% sebanyak 3 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Bintan, Karimun, Natuna, Sebagian besar Kabupaten/Kota tidak mencapai target cakupan penemuan kasus tuberculosis (TC < 80%) penyebabnya masyarakat tidak ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk berobat malaria karena alasan Pandemi COVID-19 dan masyarakat tidak tuntas minum obat.

b. Tantangan

- Pelibatan multisektor belum optimal
- Kolaborasi antar program dan surveilans TB perlu ditingkatkan
- Penerapan SPM TB di Kab/Kota belum optimal
- *Under-reporting* kasus TB terutama di RS dan Layanan Swasta
- Pembiayaan TB yang belum teralokasi dengan baik, bahkan akan dimasukkan dalam *negative list JKN/BPJS*
- Pemberian Pengobatan Pencegahan TB masih belum optimal
- Obat dan Alkes yang mahal dan sebagian besar masih impor

c. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan yaitu sebagai kritik :

- Pelibatan multisektor belum optimal
- Kolaborasi antar program dan surveilans TB perlu ditingkatkan
- Penerapan SPM TB di Kab/kota belum optimal
- Under-reporting kasus TB terutama di RS dan Layanan Swasta
- Pembiayaan TB yang belum teralokasi dengan baik, bahkan akan dimasukkan dalam *negative list JKN/BPJS*
- Pemberian Pengobatan Pencegahan TB masih belum optimal
- Obat dan Alkes yang mahal dan sebagian besar masih impor

Berdasarkan analisis target cakupan penemuan kasus tuberculosis (TC ≥80%) dan keberhasilan pengobatan tuberculosis (SR≥90%) tahun 2020 , Provinsi Kepulauan Riau belum mencapai target tersebut.



Gambar 4.7 DOKUMENTASI PERTEMUAN WORKSHOP SITB TINGKAT PROVINSI KEPULAUAN RIAU TANGGAL 29 – 31 JANUARI TAHUN 2020



Gambar 4.8 DI FKTP DAN FKRTL PROVINSI KEPULAUAN RIAU TANGGAL 12 – 14 FEBRUARI TAHUN 2020



Gambar 4.9 DOKUMENTASI PERTEMUAN ORIENTASI LABORATORIUM TBC UNTUK ANALIS LABORATORIUM KABUPATEN/KOTA SE-PROVINSI KEPULAUAN RIAU TANGGAL 05 – 07 FEBRUARI TAHUN 2020



Gambar 4.10 DOKUMENTASI BIMTEK PROGRAM TBC DI DINAS KESEHATAN KABUPATEN KARIMUN TANGGAL 23 – 24 JULI 2020

4.3 Demam Berdarah Dengue (DBD)

Data Demam Berdarah tahun 2020 Provinsi Kepulauan Riau masih cukup tinggi dimana masih ada beberapa Kabupaten/Kota yang menyumbang peningkatan kasus positif dan kematian karena DBD. Untuk data IR DBD Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 yaitu > 49 per 100.000 penduduk sedangkan untuk CFR DBD < 1%. Dengan adanya peningkatan kasus positif DBD dan kematian di beberapa Kab/Kota, segera dilaksanakan pencegahan dan pengendalian untuk memutus rantai penularan serta melindungi masyarakat dari penularan gigitan nyamuk *Aedes*, Perlu dilakukan upaya pengendalian pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD melalui kegiatan pencegahan serta koordinasi rencana pengendalian DBD seluruh Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau.



Gambar 4.11 Penyuluhan DBD di Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas



Gambar 4.12 Mengingatkan Masyarakat untuk Gerakan Basmi Jentik di rumahnya





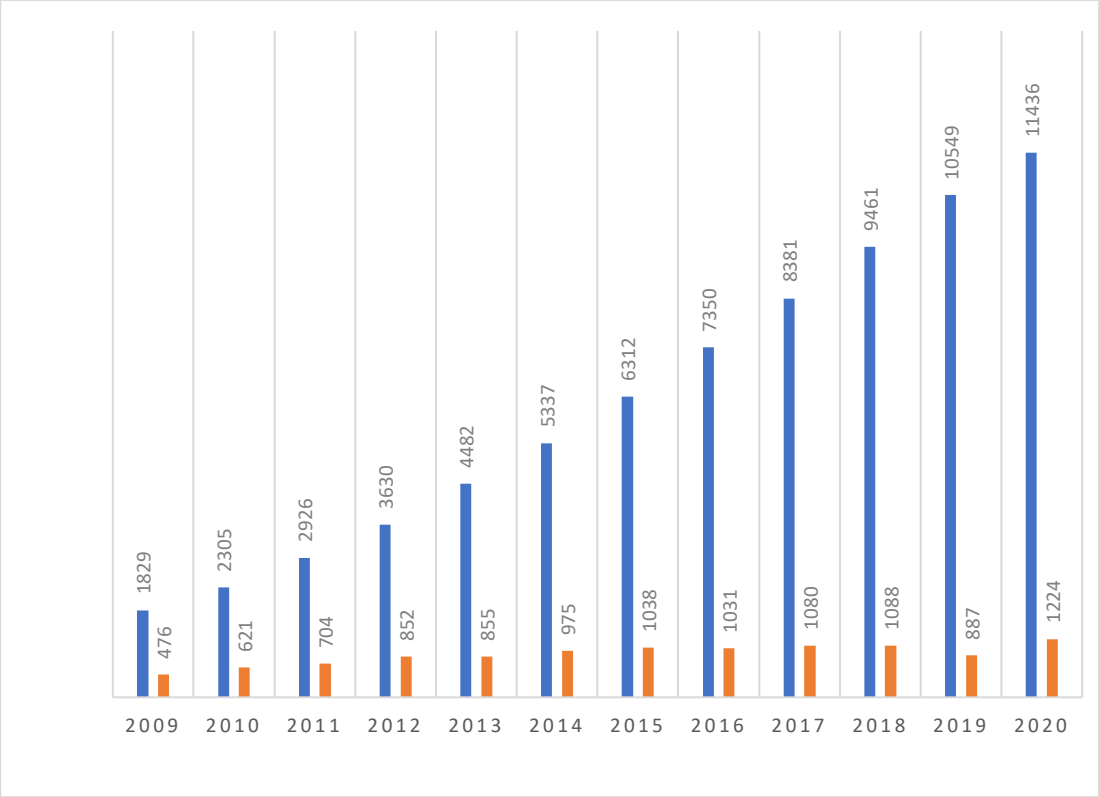
Gambar 4.13 Penyelidikan epidemiologi DBD dan sosialisasi gerakan satu rumah satu jumantik Bersama kader jumantik dan mahasiswa/i kesehatan

4.4 HIV

Jumlah kasus HIV yang dilaporkan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2020 mengalami kenaikan tiap tahunnya. Jumlah kumulatif kasus HIV yang dilaporkan melalui laporan SIHA sampai dengan Desember 2020 sebanyak 11.436. Persentase infeksi HIV tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 25-49 tahun (69.93%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (13,3%), dan kelompok umur ≥ 50 tahun (10.2 %). Akselerasi cakupan tes HIV dan pengobatan ARV serta perbaikan kualitas layanan HIV dan AIDS merupakan kegiatan prioritas dalam 5 tahun mendatang.

Dari Tahun ke tahun pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, telah melakukan upaya-upaya untuk menekan penularan HIV/AIDS di masyarakat mulai dari usaha promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dengan berbagai strategi. Mulai dari pengembangan layanan Klinik Tes Sukarela atau yang dikenal dengan VCT (Voluntery Counseling and Test), bertambahnya Klinik IMS, bantuan perawatan ODHA di 12 RS serta layanan bagi ibu hamil yang mengidap HIV/AIDS.

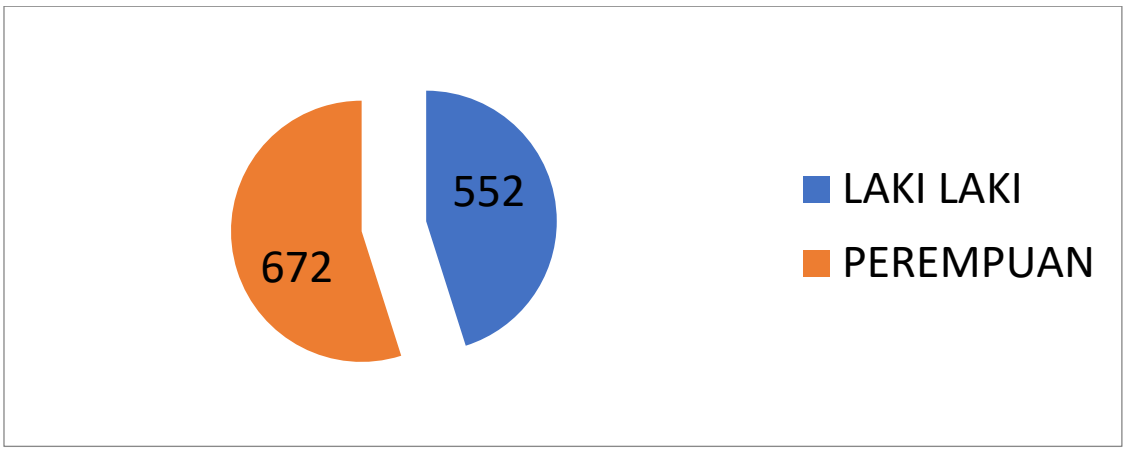
Capaian penemuan HIV Tahun 2020 mengalami peningkatan, ditemukan 1.224 kasus baru, dengan jumlah laki-laki sebanyak 552 dan perempuan sebanyak 672. Kemungkinan tingginya angka capaian tes perempuan dibandingkan dengan laki-laki bisa diperkirakan dengan tingginya kunjungan pemeriksaan kesehatan perempuan dibanding laki-laki. Screening HIV melalui pintu pelayanan ANC pada ibu hamil menambah jumlah HIV baru yang ditemukan dari populasi perempuan.



Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 4.14 JUMLAH KASUS HIV DI PROV. KEPRI S.D. DESEMBER 2020

Jumlah kasus HIV dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, dikarenakan jumlah layanan yang semakin bertambah sehingga lebih mudah mengakses layanan HIV di Provinsi Kepulauan Riau.

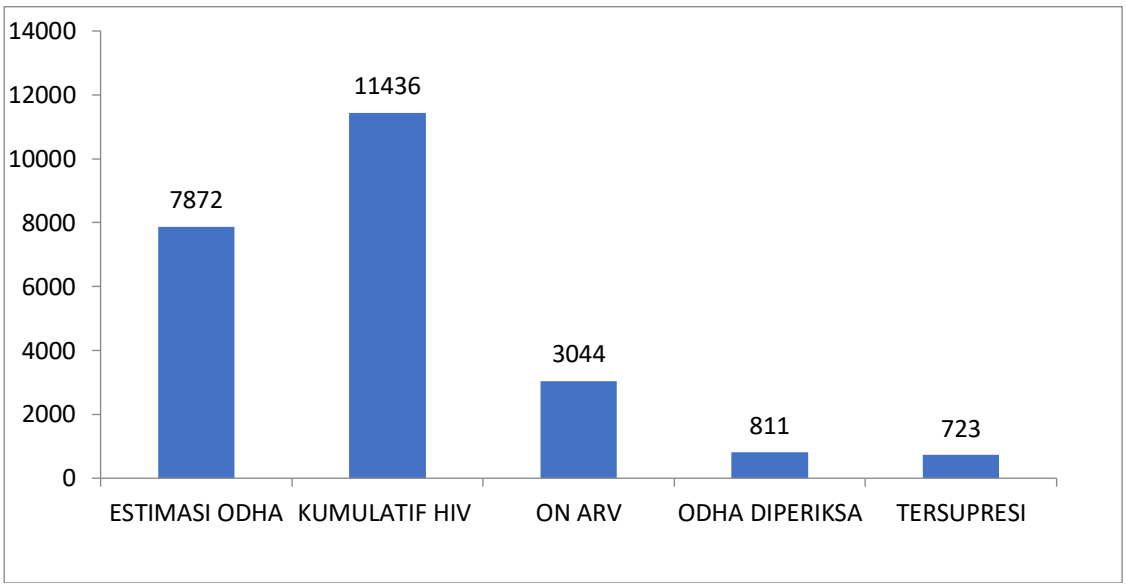


Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 4.15 JUMLAH KASUS HIV BERDASARKAN JENIS KELAMIN TAHUN 2020

Dari diagram diatas, jumlah perempuan lebih banyak dari pada laki-laki , hal ini dipengaruhi dari jumlah kunjungan yang lebih didominasi oleh perempuan. Kunjungan pada perempuan di klinik VCT maupun PITC lebih banyak terjaring dikarenakan :

1. Setiap pasien ibu hamil yang dilakukan screening ibu hamil maupun triple eliminasi (hiv, sifilis dan hepatitis)
2. Dalam hal psikologis Perempuan cenderung membuka diri dan memberikan informasi dibanding laki-laki
3. Perempuan lebih sering mengakses layanan kesehatan untuk berkonsultasi masalah reproduksi maupun masalah kesehata lainnya



Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 4.16 Cascade Kasus Hiv dan Pengobatan Tahun 2020

Provinsi Kepulauan Riau

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa capaian kumulatif penemuan HIV baru melebihi estimasi yang ditentukan oleh Kementerian kesehatan. Akan tetapi dari angka kumulatif HIV yang diobati hanya 3.044. Jumlah ODHA yang dilakukan pemeriksaan Viral Load sebesar 811 orang, hal ini dikarenakan keterbatasan biaya pemeriksaan yang didukung oleh Global Fund. Dari 811 orang tersebut hanya 723 yang memiliki hasil tersupresi. Hal ini bekaitan dengan kesuksesan pemberian ARV pada ODHA yang memiliki syarat 1 tahun pasca ARV dan 6 bulan gagal virologis.

Berdasarkan analisis target cakupan penemuan kasus HIV dan keberhasilan pengobatan ARV tahun 2020 sebesar 64%, Provinsi Kepulauan Riau belum mencapai target tersebut dikarenakan :

- Pelibatan lintas sektor dibidang HIV masih kurang maksimal
- Kolaborasi antar program dan perlu ditingkatkan
- Penerapan SPM HIV di Kab/kota belum optimal
- ODHA lolos Follow Up masih tinggi
- Pembiayaan pemeriksaan Viral load pada ODHA masih didukung oleh Kementerian Kesehatan dan *Global fund*
- Pemberian Pengobatan ARV masih belum optimal
- Obat dan Alkes yang mahal dan sebagian besar masih impor

A. Rencana Tindak Lanjut

- Pelibatan multisektor belum optimal
- Kolaborasi antar program perlu ditingkatkan
- Penerapan SPM HIV di Kab/kota belum optimal
- Pelaksanaan monev untuk memantau Kabupaten Kota
- Mengajukan Pembiayaan HIV melalui APBD
- Obat dan Alkes yang mahal dan sebagian besar masih impor

4.5 FILARIASIS DAN KECACINGAN

Filariasis adalah penyakit infeksi yang bersifat menahun, disebabkan oleh cacing Filaria ditularkan oleh nyamuk. Pemerintah Indonesia telah sepakat Untuk melaksanakan eliminasi Filariasis Tahun 2020 sesuai dengan kesepakatan WHO pada tahun 2000 tentang *The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health problem by the year* 2020, dalam rangka menindaklanjuti Resulisi WHO (*Word Health Assembly*) pada tanggal 13 Mei 1997, tentang "*the elimination of Lymphatic filariasi as a public health problem*" Berdasarkan hasil survei awal pada Tahun 2006 darah jari terhadap penduduk di Kab/Kota di Provinsi Kepulauan Riau masih ditemukan Mf Rate > 1 % dengan rician Kota Batam 1,2 %, Kab. Lingga 2,7 %, Kab. Bintan 8,2 %, Kab. Karimun 1 %.

- Jumlah Kasus Filariasis di Provinsi Kepulauan Riau 95 orang dengan rincian Kota Batam 16 orang, kota Tanjungpinang 1 orang, Kabupaten Bintan 66 orang, Kabupaten Lingga 10 orang, Kabupaten Karimun 2 orang.
- Tiga Kab/Kota yaitu Kota Tanjungpinang, Kab. Anambas dan Kab. Natuna sampai saat ini belum ditemukan kasus penderita kronis Filariasis, sehingga untuk sementara dianggap sebagai daerah bebas Filaria.

- Kab Karimun setelah melakukan Survei Mini TAS Bulan Januari 2015 dinyatakan Bebas Filariasis.
- POPM Kecacingan di Provinsi Kepulauan Riau di laksanakan di 7 Kab/Kota dengan hasil cakupan Minum obat diatas 65 %.
- Pada Tahun 2020 ada 2 kab/Kota yang melakukan Survei Pre-Tas

1. Kota Batam telah melakukan Survei Pre Tas dengan Hasil tidak ditemukan kasus penderita filariasis yang baru, maka Kota batam dinyatakan Lolos Pre-Tas oleh Kementerian Kesehatan.
2. Kabupaten Bintan melakukan Pre-Tas oleh (Dinkes Provinsi Kepri dan Dinkes Kabupaten Bintan) dengan hasil ditemukan 5 Orang Kasus Baru maka Kabupaten Bintan dinyatakan Tidak Lolos Pre Tas dan Wajib Melaksanakan POPM Filariasis Tambahan selama 2 Tahun dan angka cakupan Minum Obat Filariasis diatas 65%, setelah selesai pelaksanaan POPM akan di Evaluasi lagi capaian Minum Obat Filariasis.

Cakupan POPM Filariasis di Provinsi Kepri sudah mencapai lebih dari 65% di 3 Kab/Kota dari Target Cakupan Minum Obat Filaria Nasional. Cakupan POPM cacingan Provinsi Kepri Target minum obat cacingan 75% Nasional, di Tahun 2020 (95%).

Kabupaten Lingga menjadi Percontohan Keberhasilan POPM Filariasis dengan capaian Minum Obat Filariasis (98%) dan sudah Lolos Pre Tas dan Tas Pertama.

4.6 KUSTA DAN FRAMBUSIA

Penyakit Kusta merupakan salah satu penyakit menular yang menimbulkan masalah yang sangat kompleks. Masalah yang dimaksud bukan hanya dari segi medis tetapi meluas sampai masalah sosial, ekonomi, budaya, keamanan dan ketahanan nasional. Provinsi Kepulauan Riau Penemuan dan pengobatan kasus secara dini merupakan strategi utama program kusta. Namun mendeteksi dini kasus kusta melalui pelayanan pasif di puskesmas dan rumah sakit sulit untuk berjalan secara maksimal karena stigma masih tinggi dan pengetahuan masyarakat tentang

- Penemuan kasus baru ; 3 orang.

- Jumlah penderita masih dalam pengobatan MDT akhir triwulan ini sebanyak 57 orang.
- Jumlah penderita kembali Relaps sebanyak 2 orang.
- Jumlah penderita berobat kembali ganti tipe (dari tipe *Pausi Basiler*/Kuman sedikit ke tipe *Multi Basiler*/Kuman banyak), setelah default & pindahan ; 0 orang.
- RFT sebanyak 2 orang.
- Jumlah penderita yang masih MDT pada akhir triwulan ini sebanyak 62 orang.

Penemuan kasus secara aktif kusta misalnya kegiatan intensifikasi penemuan kasus kusta, survei cepat desa/RVS, Survei kontak dan penemuan kasus tersangka oleh kader/masyarakat. Beberapa kegiatan penemuan aktif memperlihatkan hasil yang signifikan yaitu peningkatan penemuan kasus baru.

Capaian Penemuan Kusta Tahun 2020 mengalami peningkatan, ditemukan 3 kasus baru penderita Kusta dari jumlah kasus 62 orang, dan penderita langsung di obati supaya tidak mengakibatkan kecacatan permanen pada tubuh penderita.

Tantangan penanggulangan kusta di Provinsi Kepulauan Riau yaitu pelibatan lintas program masih kurang, Kurangnya kolaborasi antar program, Perlunya Pemantauan Program Kusta dan Prambusia da kurang nya promosi tentang penyakit Kusta dan Prambusia.

Rencana tindak lanjut penanggulangan kusta di Provinsi Kepulauan Riau yaitu pelibatan lintas program untuk penemuan kasus baru kusta, Kolaborasi antar Program perlu di tingkatkan, Pelaksanaan monitoring dan evaluasi untuk memantau Kab/Kota dan perlunya Promosi tentang penyakit Kusta dan Prambusia

4.7 Gangguan Jiwa

Gangguan jiwa adalah kumpulan gejala dari gangguan pikiran, gangguan perasaan dan gangguan tingkah laku yang menimbulkan penderitaan dan terganggunya fungsi sehari-hari (fungsi pekerjaan dan sosial) dari orang tersebut. Orang yang mengalami gangguan jiwa dkategorikan menjadi dua bagian yaitu orang dengan masalah kejiwaan (ODMK) dan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). ODMK adalah orang yang mempunyai masalah fisik, mental, sosial, pertumbuhan dan perkembangan, dan/atau kualitas hidup sehingga memiliki risiko mengalami gangguan jiwa, sedangkan ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau

perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia.

Ada empat jenis gangguan jiwa yang terbanyak di masyarakat yaitu gangguan cemas, depresi, bipolar dan gangguan psikotik/skizofrenia. Dari keempat jenis gangguan jiwa yang terbanyak di masyarakat, yang termasuk kedalam jenis gangguan jiwa berat adalah gangguan psikotik/skizofrenia, sehingga orang yang mengalami gangguan psikotik/skizofrenia disebut dengan ODGJ berat. Gangguan skizofrenia adalah gangguan kejiwaan kronis ketika penderitanya mengalami halusinasi, waham/delusi, dan juga menunjukkan perubahan sikap dan perilaku yang abnormal. Faktor risiko gangguan psikotik/skizofrenia adalah faktor biologik (genetik/keturunan, perubahan struktur dan keseimbangan kimia otak), faktor psikologik (tipe kepribadian, kurang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan kehidupan) dan faktor sosial (masalah kehidupan, kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan).

Gangguan jiwa dapat diobati jika diketahui dan ditangani sejak awal dengan melakukan deteksi dini gangguan jiwa pada anggota keluarga dengan cara melihat perubahan sikap dan perilaku dari anggota keluarga yang mengarah kepada prilaku abnormal dan segera dibawa ke Psikolog atau Psikiater. Berikut dapat dilihat data ODGJ berat (psikotik/skizofrenia) yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar di Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau tahun 2020 :

Tabel 4.2
Cakupan pelayanan kesehatan pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat di Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau tahun 2020

No	Kabupaten/Kota	Sasaran/Proyeksi ODGJ Berat	ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	
			Absolut	Persentase
1	Tanjungpinang	312	306	98,08
2	Batam	1.278	877	68,62
3	Bintan	176	162	92,05
4	Karimun	210	208	99,05
5	Lingga	81	159	196,29
6	Natuna	164	132	80,49
7	Kepulauan Anambas	44	34	77,27
KEPRI		**2.265**	**1.878**	**82,91**

Sumber: Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian indikator ODGJ berat yang mendapatkan layanan di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2020 yaitu sebesar 82,91%, menurun bila dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 92,24%, tetapi angka

capaian tersebut masih melebihi target nasional yaitu sebesar 50%. Dilihat dari tabel diatas, angka capaian Kabupaten/Kota tertinggi adalah Kabupaten Lingga yaitu sebesar 196,29%, sedangkan angka capaian terendah adalah Kota Batam, meskipun angka capaian Kota Batam masih melebihi target nasional. Tingginya angka capaian di Kabupaten Lingga belum tentu menggambarkan kondisi yang sebenarnya mengingat Kabupaten Lingga merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau yang belum memiliki Psikiater, Perawat Ahli Jiwa dan belum adanya Rumah Sakit Jiwa, sehingga memungkinkan terhambatnya pemberian pelayanan kesehatan jiwa bagi penderita gangguan jiwa berat.

Hal tersebut bisa dijadikan bahan evaluasi bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Lingga untuk melakukan validasi data indikator program kesehatan jiwa tahun berikutnya. Faktor yang melatarbelakangi rendahnya angka capaian di Kota Batam bisa disebabkan karena jumlah sasaran yang besar akan tetapi temuan kasus dilapangannya kecil, sehingga angka capaiannya juga kecil, bisa juga disebabkan karena adanya tingkat mobilisasi penduduk yang sangat tinggi, sehingga banyak penduduk yang masuk dan keluar dari dan ke Kota Batam yang menyebabkan jumlah kasusnya bisa bertambah dan berkurang dengan cepat.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi indikator program kesehatan jiwa di Kabupaten/Kota tahun 2020, ada beberapa faktor yang menyebabkan masih rendahnya capaian program kesehatan jiwa di Kabupaten/Kota yaitu antara lain jumlah sasaran ODGJ berat dari hasil perhitungan proyeksi menggunakan data prevalensi skizofrenia/psikotik Tahun 2018 pada penduduk semua umur tidak sesuai dengan hasil penemuan di lapangan (jumlah sasaran lebih banyak dibandingkan dengan hasil temuan di lapangan), sehingga hasil capaiannya rendah, selain itu dikarenakan faktor stigmatisasi dari masyarakat bahwa anggota keluarga yang menderita ODGJ berat merupakan aib/memalukan sehingga beberapa kasus ODGJ berat dilakukan pemasungan/pengisolasian di tempat khusus agar tidak diketahui oleh masyarakat setempat sehingga banyak kasus yang tidak terlaporkan.

Faktor lainnya yaitu dikarenakan keluarga tidak mau membawa anggota keluarga yang menderita ODGJ berat berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan dan lebih memilih dibawa berobat ke dukun, selain itu dikarenakan faktor akses ke pelayanan kesehatan yang jauh dan membutuhkan biaya transportasi yang besar serta tidak adanya pendamping dari pihak keluarga yang mempunyai waktu untuk

membawa berobata anggota keluarga yang menderita ODGJ berat. Faktor kurangnya tenaga kesehatan terutama dokter yang terlaih deteksi dini dan tatalaksana kasus gangguan jiwa di puskesmas, serta kurangnya logistik berupa ketersediaan obat-obatan kesehatan jiwa, selain itu kurangnya kunjungan rumah penderita ODGJ berat dari petugas kesehatan di puskesmas sehingga pendertita ODGJ berat tidak mendapatkan pemantauan untuk melihat perkembangan status mental dari penderita ODGJ berat. Diharapkan dengan adanya kunjungan rumah bagi penderita ODGJ berat oleh petugas kesehatan di puskesmas dapat diketahui perkembangan kesehatan terutama status mental dari penderita ODGJ berat sehingga semua penderita ODGJ berat di masing-masing wilayah kerja puskesmas dapat dilayanai kesehatannya sesuai standar.



Gambar 4.17 Kegiatan kunjungan rumah dan pemeriksaan kesehatan pada penderita gangguan jiwa berat di Kabupaten Kepulauan Anambas

BAB V

KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PROMOSI KESEHATAN

5.1 KESEHATAN LINGKUNGAN

a. AIR MINUM

Air minum dan pembangunan telah tercermin dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yaitu memastikan masyarakat mencapai akses universal air bersih dan sanitasi yang layak. Akses universal dalam sektor air minum dan sanitasi diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030. Pada Goals 6 yang bertujuan menjamin ketersediaan dan manajemen air bersih serta sanitasi yang berkelanjutan untuk semua. Secara akses diharapkan pada tahun 2030 dapat mencapai akses universal dan adil terhadap air minum yang aman dan terjangkau untuk semua sedangkan secara kualitas diharapkan pada tahun 2030 dapat memperbaiki kualitas air dengan mengurangi polusi, menghentikan pembuangan limbah, meminimalisasi produksi limbah berbahaya, mengurangi air limbah yang tidak diolah, meningkatkan daur ulang (*recycle*), dan penggunaan kembali (*reuse*) secara substansial.

Air minum yang memenuhi syarat kesehatan berarti air minum tersebut aman (layak)bagi kesehatan, yaitu aman secara fisik, kimia, dan mikrobiologis sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum Kualitas Air Minum sedangkan untuk pengawasan kualitas air minum dalam oleh Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 736/MENKES/PER/VI/2010 tentang Tata Laksana dan Pengawasan Kualitas Air Minum.

Air minum yang layak untuk dikonsumsi adalah air yang jernih, tidak berwarna, tidak berasa dan tidak berbau dan tidak mengandung kuman patogen. Air seharusnya tidak korosif, tidak meninggalkan endapan pada seluruh jaringan distribusinya. Air yang tidak mencukupi dari segi kuantitas dan tidak memenuhi syarat dari segi kualitas akan menimbulkan berbagai penyakit dan dapat meningkatkan kejadian penyakit tular air atau penyakit bawaan air. Kualitas air yang buruk juga berdampak langsung pada ketersediaan air secara kuantitas. Air yang tercemar tidak bisa lagi digunakan untuk kebutuhan air minum dan higiene-sanitasi maupun untuk kebutuhan tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu.

Pengawasan air minum dilaksanakan untuk memastikan bahwa kualitas air yang diterima oleh masyarakat aman dan memenuhi target kesehatan yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil pengawasan kualitas air minum berdasarkan persentase sarana air minum yang dilakukan pengawasan di Provinsi Kepulauan Riau dapat dilihat pada tabel 5.1 dan lampiran 72.

Tabel 5.1
Persentase Persentase Sarana Air Minum Yang Dilakukan Pengawasan
Tahun 2020

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Sarana Air Minum (SAM)	Inspeksi Kesehatan Lingkungan (Ikl)		Pemeriksaan		
			Jumlah Di IKL	Jumlah Dgn Resiko Rendah+ Sedang	Jumlah Diambil Sampel	Jumlah Memenuhi Syarat	%
1	Karimun	177	124	109	124	123	99.2
2	Bintan	272	136	53	76	68	89.5
3	Natuna	238	110	87	57	38	66.7
4	Lingga	223	142	117	117	61	52.1
5	Kepanambas	48	43	43	43	43	100.0
6	Batam	479	217	164	164	148	90.2
7	Tanjungpinang	216	211	210	208	195	93.8
Provinsi Kepri		**1.653**	**983**	**783**	**789**	**676**	**85.7**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Bedasarkan tabel 5.1 pada Tahun 2020 belum seluruh sarana air minum dapat dilakukan pengawasan dengan melakukan inspeksi kesehatan lingkungan (IKL) dan dilakukan pengambilan sampel kualitas air minumnya, hal ini disebabkan oleh :

1. Terjadinya Pandemi COVID-19 yang mengakibatkan sebagian anggaran dialokasikan untuk pencegahan dan penanganan COVID-19
2. Masih kurangnya kuantitas petugas kesehatan lingkungan di Puskesmas dalam melaksanakan pembinaan dan pengawasan kualitas air minum
3. Masih kurangnya dukungan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pembinaan dan pengawasan terkait penyehatan air. Dimana daerah tidak memiliki/menganggarkan dana untuk melaksanakan pemeriksaan sampel ke

laboratorium kesehatan daerah. Sementara Puskesmas pun tidak memiliki alat atau sanitarian kit untuk melakukan pemeriksaan sampel air minum.

4. Tingginya biaya pemeriksaaan sampel ke laboratorium terakreditasi, dikarenakan laboratorium terakreditasi hanya ada di Kota Batam.



Gamar 5.1 Inspeksi Kesehatan Lingkungan pada sarana air minum



Gambar 5.2 Pemeriksaan Sampel Kualitas Air Minum oleh sanitarian

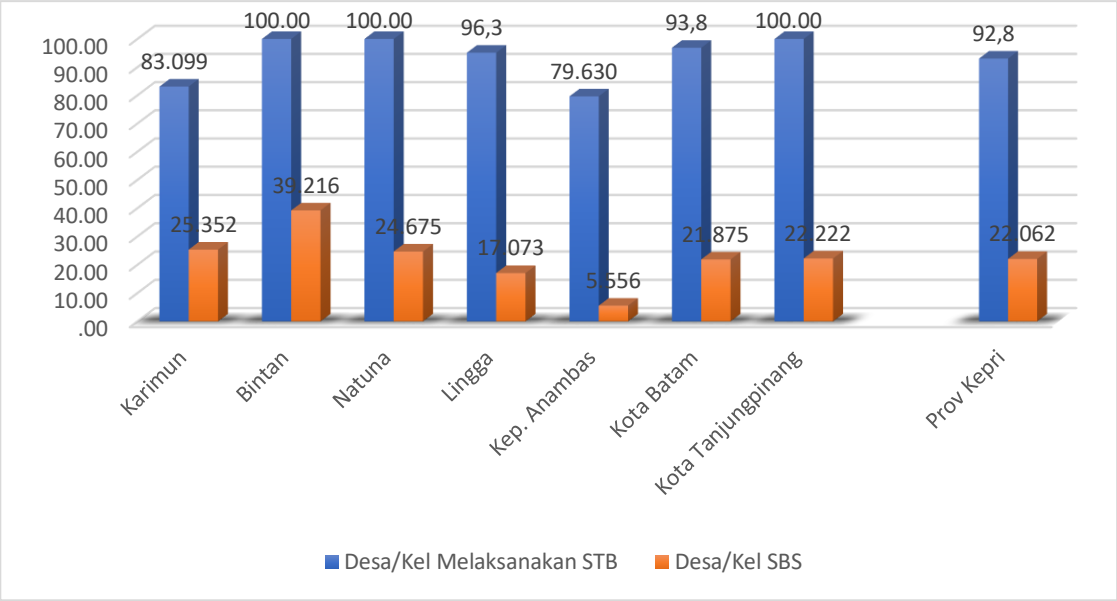
b. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

Sanitasi Total Berbasis Masyarakt (STBM) merupakan pendekatan dan paradigma pembangunan sanitasi di Indonesia yang mengedepankan pemberdayaan masyarakat dan perubahan perilaku. Program STBM lebih menekankan pada perubahan perilaku kelompok masyarakat yaitu dengan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan mereka dengan metode pemicuan.

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) bertujuan untuk memperbaiki sanitasi dasar masyarakat yang meliputi: setiap individu dan komunitas mempunyai akses terhadap sarana sanitasi dasar sehingga dapat mewujudkan komunitas yang bebas dari buang air di sembarang tempat atau Open Defecation Free (ODF); setiap rumah tangga telah menerapkan pengelolaan air minum dan makanan yang aman di rumah tangga; setiap rumah tangga dan sarana pelayanan umum dalam suatu komunitas tersedia fasilitas cuci sehingga semua orang mencuci tangan dengan benar; dan setiap rumah tangga mengelola limbahnya dengan benar. Tujuannya adalah terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat sehingga masyarakat terbebas dari penyakit yang disebabkan oleh lingkungan.

Pelaksanaan STBM dilihat berdasarkan data Desa/Kelurahan yang sudah melaksanakan STBM, Desa Kelurahan yang sudah mencapai status ODF (Open Defecation Free)/SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan) dan data capaian akses masyarakat terhadap jamban sehat. Adapun data Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

Provinsi Kepulauan Riau yang terakses fasilitas sanitasi yang layak dapat dilihat pada gambar 5.1 dan tabel lampiran 74.



Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 5.1.
Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

Berdasarkan gambar 5.1 Data capaian STBM dapat dirinci sebagai berikut :

1. Desa Kelurahan yang melaksanakan STBM sebanyak 387 Desa/Kelurahan atau sebesar 92,8% dari total 417 Desa/Kelurahan di Provinsi Kepulauan Riau yang artinya Desa /Kelurahan tersebut sudah dilakukan pemicuan, telah terbentuk tim atau telah ada natural leader dan telah memiliki rencana kerja masyarakat (RKM).
2. Desa/Kelurahan terverifikasi sebanyak 92 Desa/Kelurahan atau sebesar 22.1% dari total 417 Desa Kelurahan. Desa /Kelurahan terverifikasi ODF/SBS artinya Desa/Kelurahan tersebut telah dilakukan verifikasi oleh tim dari Kelurahan atau puskesmas setempat dengan dibuktikan oleh kelengkapan administrasi yang terdiri dari, 1) SK Tim Verifikasi, 2) Berita Acara Verifikasi, 3) Form hasil verifikasi, dan 4) Dokumentasi pelaksanaan verifikasi.

Faktor faktor yang menunjang keberhasilan capaian program meliputi :

1. Adanya Surat Edaran Gubernur Kepulauan Riau Nomor 140/420.1/DINKES-SET/2020 tentang Percepatan Desa/Kelurahan 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarkat
2. Adanya dana DAK non fisik untuk mendukung pelaksanaan kegiatan sanitasi total berbasis masyarakat ditingkat Provinsi, Kabupaten dan Puskesmas

3. Pengembangan jejaring/koordinasi lintas program/lintas sektor dalam bentuk rapat bersama dengan lintas sektor terkait untuk menyamakan persepsi dalam mewujudkan dan mendukung pelaksanaan kegiatan peyehatan sanitasi dasar.
4. Adanya Koordinator Provinsi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan Fasilitator Kabupaten STBM yang bertugas di Tingkat Provinsi dan Kabupaten Kota
5. Adanya Monitoring dan Evaluasi secara rutin terhadap pelaksanaan program Sanitasi Total Berbasis Masyarkat

Faktor yang menghambat peningkatan program sanitasi total berbasis masyarakat meliputi :

1. Terjadinya Pandemi COVID-19 yang mengakibatkan sebagian anggaran dialokasikan untuk pencegahan dan penanganan COVID-19
2. Belum terbentuk Tim STBM di Tingkat Provinsi, Kabupaten, maupun di Puskesmas/Kecamatan
3. Belum semua daerah Kabupaten/Kota membuat turunan regulasi dari peraturan nasional terkait dengan STBM
4. Masih kurangnya kuantitaas dan kualitas petugas kesehatan lingkungan di Puskesmas dalam melaksanakan pembinaan dan pengawasan terkait program sanitasi total berbasis masyarakat
5. Sering terjadinya mutasi petugas yang terjadi di daerah.
6. Petugas Kesehatan Lingkungan atau Sanitarian Puskesmas memiliki beban kerja ganda yang mana juga memiliki tanggung jawab untuk program lain.
7. Belum Maksimalnya dukungan dana serta sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pembinaan dan pengawasan untuk mendorong desa/kelurahan yang sudah melaksanakan STBM agar menjadi desa/kelurahan ODF
8. Jejaring kemitraan atau pokja terkait dengan sanitasi tidak aktif
9. Pendampingan pasca pemicuan belum dilakukan secara intensif
10. Proses peningkatan perubahan perilaku tidak dapat dilakukan secara cepat, cenderung membutuhkan waktu yang relatif lama dan kecukupan pendampingan petugas kepada masyarakat untuk menerapkan perilaku yang lebih sehat dalam kehidupan sehari-hari secara berkesinambungan.
11. Minimnya wirausaha sanitasi dan belum adanya dukungan lembaga keuangan yang menjamin keberlanjutan wirausaha sanitasi.



Gambar 5.3 Uji petik pemeriksaan dokumen hasil verifikasi kelurahan ODF



Gambar 5.4 Koordinasi Perepatan Desa/Kelurahan ODF

c. TEMPAT TEMPAT UMUM (TTU) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN

Tempat Tempat Umum (TTU) merupakan tempat atau sarana yang diselenggarakan pemerintah ataupun swasta atau perorangan yang digunakan untuk kegiatan bagi masyarakat. Pengawasan terhadap tempat-tempat umum dilakukan untuk mewujudkan lingkungan tempat-tempat umum yang bersih guna melindungi kesehatan masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit terutama penyakit-penyakit yang medianya adalah makanan, minuman, udara dan air di tempat tempat umum. Dengan demikian penyehatan tempat-tempat umum harus memenuhi persyaratan kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

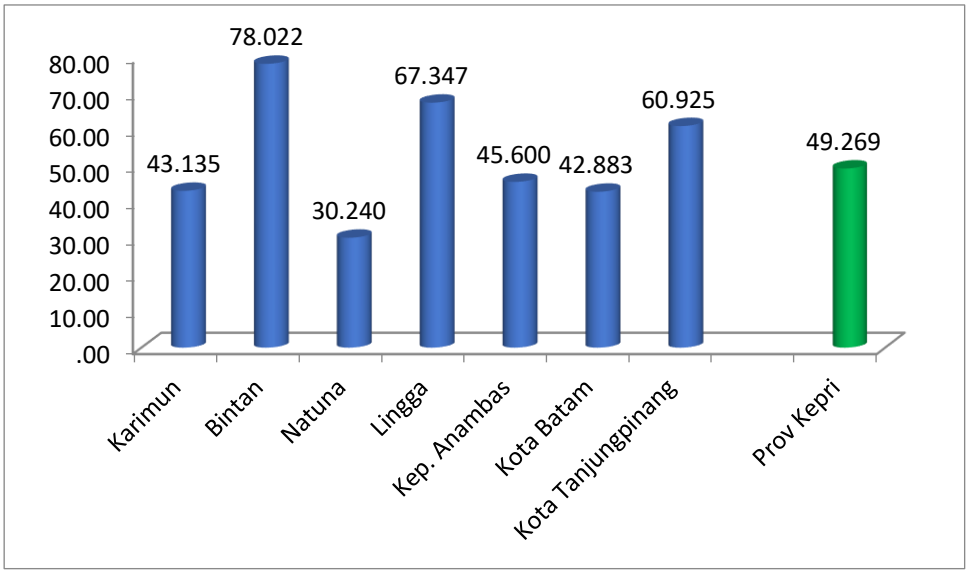
TTU yang memenuhi syarat kesehatan adalah tempat dan fasilitas umum minimal sarana pendidikan dan puskesmas yang memenuhi syarat kesehatan berdasarkan hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) sesuai standar di wilayah kab/kota dalam kurun waktu 1 tahun. Inspeksi kesehatan lingkungan (IKL) dillaksanakan melalui pengamatan fisik media lingkungan dengan menggunakan instrumen IKL, pengukuran media lingkungan dan analisis risiko kesehatan lingkungan serta rekomendasi perbaikan. TTU yang dinyatakan sehat apabila memenuhi persyaratan fisiologis, psikologis, dan dapat mencegah penularan penyakit antar pengguna, penghuni, dan masyarakat sekitarnya serta memenuhi persyaratan dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan.

Sasaran untuk pengawasan TTU adalah sarana pendidikan (SD/MI, SLTP/MTs, SLTA/MA), sarana kesehatan (rumah sakit dan puskesmas), tempat ibadah dan pasar, Jumlah Tempat Tempat Umum yang memenuhi syarat di Provinsi

Kepulauan Riau pada tahun 2020 banyak 2.562 (49.3%) dari total sebesar 5.200 TTU yang ada di wilayah kerja Kabupaten Kota. Rendahnya jumlah TTU yang memenuhi syarat kesehatan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Sasaran untuk pengawasan TTU adalah sarana pendidikan (SD/MI, SLTP/MTs, SLTA/MA), sarana kesehatan (rumah sakit dan puskesmas), tempat ibadah dan pasar, Jumlah Tempat Tempat Umum yang memenuhi syarat di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2020 banyak 2.562 (49.3%) dari total sebesar 5.200 TTU yang ada di wilayah kerja Kabupaten Kota. Rendahnya jumlah TTU yang memenuhi syarat kesehatan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya Masih banyak sarana dan prasarana tempat tempat umum yang belum memenuhi standar kualitas minimal inspeksi kesehatan lingkungan walaupun sudah dilakukan pembinaan dan pengawasan, misalnya jumlah toilet tidak sebanding dengan jumlah murid/pengunjung, sarana sanitasi di pasar dan lain sebagainnya
2. Proses peningkatan perubahan perilaku tidak dapat dilakukan secara cepat, cenderung membutuhkan waktu yang relatif lama dan kecukupan pendampingan petugas kepada masyarakat untuk menerapkan perilaku yang lebih sehat dalam kehidupan sehari-hari secara berkesinambungan.
3. Pelaksanaan kegiatan penyehatan TFU melibatkan multi sektor sehingga perlu memperkuat jejaring kemitraan, dan kapasitas SDM dalam mendukung pelaksanaan indikator TFU;

Adapun Gambaran jumlah TTU yang memenuhi syarat kesehatan dapat dilihat pada gambar 5.2 dan lampiran tabel 75.



Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 5.2

Tempat Tempat Umum yang memenuhi syarat kesehatan

Berdasarkan gambar 5.2 Kabupaten Kota dengan jumlah persentase TTU yang memenuhi syarat yang paling tinggi yaitu Kabupaten Bintan dan Kabupaten dengan jumlah persentase TTU paling rendah yaitu Kabupaten Natuna. Pada tahun 2020 tidak semua sarana TTU yang dilakukan pengawasan atau inspeksi kesehatan lingkungan dikarenakan beberapa faktor antara lain :

1. Terjadinya Pandemi COVID-19 yang mengakibatkan sebagian anggaran dialokasikan untuk pencegahan dan penanganan COVID-19
2. Sebagian besar Tempat Fasilitas Umum tidak buka atau tidak beroperasi dikarenakan adanya Pandemi COVID-19
4. Masih kurangnya kuantitas dan kualitas petugas kesehatan lingkungan di Puskesmas dalam melaksanakan pembinaan dan pengawasan terkait penyehatan TFU serta mutasi petugas yang terjadi di daerah.
5. Tingginya beban kerja sanitarian di puskesmas dikarenakan banyak sanitarian yang memegang beban kerja ganda dan sanitarian puskesmas juga termasuk dalam tim pencegahan dan penanggulangan COVID-19
6. Sistem pendanaan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tidak maksimal
7. Masih kurangnya dukungan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pembinaan dan pengawasan terkait penyehatan TFU seperti belum semua puskesmas memiliki sanitrian kit untuk pemeriksaan kualitas lingkungan di TFU



Gambar 5.5 Pemantauan Kesehatan Lingkungan Sekolah



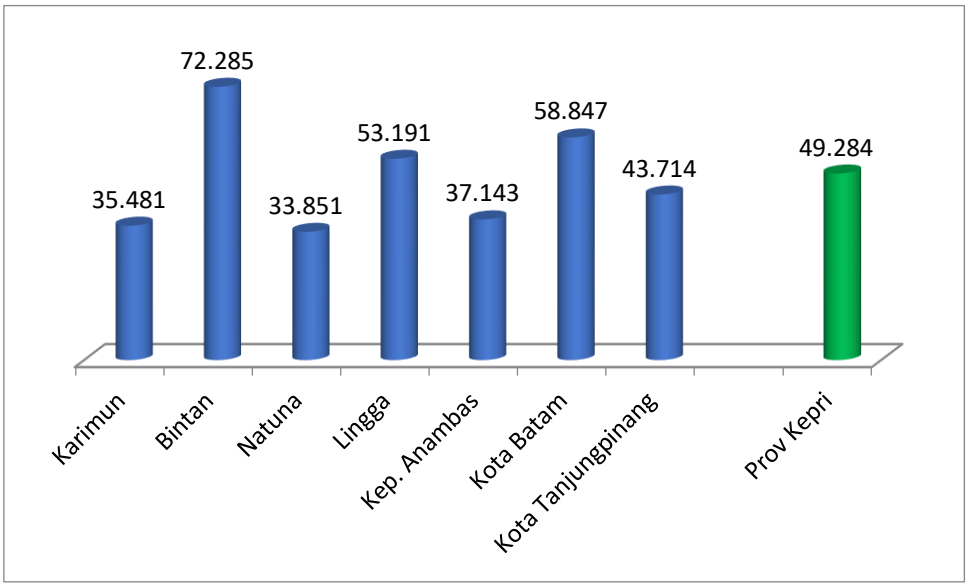
Gambar 5.6 Monitoring intervensi Kesehatan Lingkungan Pondok Pesantren

d. TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM)

Dengan meningkatnya kebutuhan manusia terhadap makanan yang disediakan di luar rumah, maka produk-produk makanan yang disediakan oleh perusahaan atau perorangan yang bergerak dalam usaha penyediaan makanan untuk kepentingan umum, haruslah terjamin kesehatan dan keselamatannya. Hal ini hanya dapat terwujud bila ditunjang dengan keadaan Higiene sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan

Tempat pengelolaan makanan merupakan tempat dilakukannya pengelolaan makanan mulai dari penerimaan bahan mentah hingga pengemasan. Pembinaan dan pengawasan terhadap Higiene sanitasi perlu dilakukan untuk menghindari penyakit bawaan makanan atau yang terjadi akibat kesalahan saat penanganan makanan. Selain itu risiko terjadinya kontaminasi silang jauh lebih besar pada TPM karena banyaknya hidangan yang harus dimasak atau disiapkan secara bersamaan dan seringkali penyiapan hidangan ini dilakukan di ruangan yang sempit.

Definisi dari TPM yang memenuhi syarat kesehatan adalah TPM yang memenuhi persyaratan hygiene sanitasi berdasarkan inspeksi kesehatan lingkungan (IKL). Sasaran dari pengawasan TPM adalah Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) siap saji yang terdiri dari Rumah Makan/Restoran, Jasa Boga, Depot Air Minum, Sentra Makanan Jajanan, dan Kantin Sekolah. Jumlah TPM yang memenuhi syarat kesehatan di Provinsi Kepulauan Riau sebanyak 3.785 TPM (49.3%) dari jumlah total TPM sebesar 7.680 TPM yang ada. Gambaran TPM yang memenuhi syarat kesehatan padai tiap Kabupaten Kota dapat dilihat pada gambar 5.3 dan lampiran 76.



Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 5.3

Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan

Berdasarkan gambar 5.3 Kabupaten Kota dengan jumlah persentase TPM yang memenuhi syarat yang paling tinggi yaitu Kabupaten Bintan dan Kabupaten dengan jumlah persentase TPM yang memenuhi syarat paling rendah berada di Kabupaten Natuna. Jumlah Tempat Pengelolaan Pangan yang memenuhi syarat terjadi peningkatan jumlahnya disetiap tahunnya, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa Faktor faktor yang menunjang peningkatan jumlah TPM yang memenuhi syarat antara lain :

1. Adanya dukungan sarana dan prasarana bagi Puskesmas terpilih berdasarkan usulan dari daerah berupa sanitarian kit di 7 Kabupaten Kota
2. Adanya dana dekonsentrasi ditingkat Provinsi kegiatan pengawasan Tempat Pengelolaan Makanan berupa Inspeksi Kesehatan Lingkungan dan pembinaan TPM di Terminal/Pelabuhan, Orientasi Penjamah TPM Terminal/Pelabuhan, stikerisasi TPP yang dibina serta Pertemuan Sosialisasi Kantin Sehat.
3. Adanya dana DAK non fisik monitoring dan evaluasi pengawasan TPP dan Dana DAK non fisik pencegahan dan pengendalian penularan COVID-19 di Tempat pengelolaan Makanan
4. Adanya dukungan media informasi kesehatan lingkungan terkait pencegahan dan pengendalian COVID-19
5. Adanya Feedback capaian program yang dilaksanakan setiap triwulan



Gambar 5.7 Sosialisasi Pembersihan dan Sanitasi di TPM



Gambar 5.8 Uji Petik Inspeksi Kesehatan Lingkungan Tempat Pengelolaan Makanan



Gambar 5.9 Pemeriksaan sampel kualitas lingkungan



Gambar 5.10 Sosialisasi Kantin Sehat tingkat Prov Kepri

5.2 PROMOSI KESEHATAN

a. POSYANDU

Posyandu sudah dikenal sejak lama sebagai pusat pelayanan kesehatan dasar bagi ibu hamil, orang tua dan balita. Keberadaan posyandu sudah menjadi hal yang penting di tengah masyarakat, selain berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat juga mendekatkan pelayanan dasar bidang kesehatan terutama berkaitan dengan penurunan angka kematian ibu, angka kematian bayi dan angka kematian balita.

Tabel 5.2.
Jumlah Posyandu dan Posbindu menurut kecamatan dan Puskesmas
Provinsi Kepulauan Riau

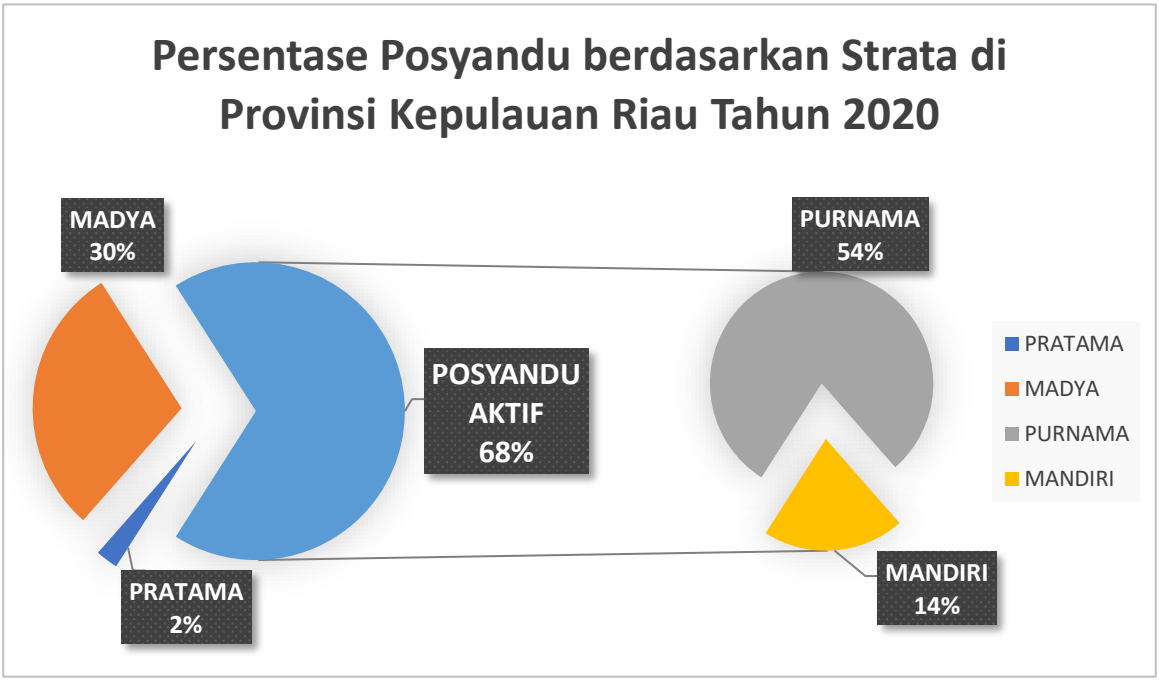
NO	KABUPATEN/ KOTA	STRATA POSYANDU								JUMLAH	POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
		PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI					
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
1	KARIMUN	3	1,3	40	17,6	146	64,3	38	16,7	227	184	81,1	71
2	BINTAN	0	0,0	0	0,0	147	89,1	18	10,9	165	165	100,0	82
3	NATUNA	0	0,0	65	54,6	54	45,4	0	0,0	119	54	45,4	80
4	LINGGA	14	7,4	108	57,4	53	28,2	13	6,9	188	66	35,1	134
5	KEPULAUAN ANAMBAS	0	0,0	27	39,7	30	44,1	11	16,2	68	41	60,3	55
6	KOTA BATAM	18	3,4	180	33,7	273	51,1	63	11,8	534	336	62,9	146
7	KOTA TANJUNGPINANG	0	0,0	4	2,9	76	55,1	58	42,0	138	134	97,1	19
JUMLAH (KAB/KOTA)		**35**	**2,4**	**424**	**29,5**	**779**	**54,1**	**201**	**14,0**	**1.439**	**980**	**68,1**	**587**
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA										**0,8**			

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Kini, Posyandu dituntut untuk mampu menyediakan informasi kesehatan secara lengkap sehingga menjadi sentra kegiatan kesehatan masyarakat. Saat dihadapkan kepada kondisi Pandemi yang terjadi sejak maret 2020 lalu, keberadaan Posyandu menjadi salah satu ujung tombak informasi dan edukasi masyarakat dalam pencegahan dan penanganan COVID-19, melalui peran aktif kader posyandu yang berdedikasi di masa Pandemi, Posyandu perlu melakukan penyesuaian langkah-langkah untuk menyeimbangkan kebutuhan penanganan COVID-19 dan tetap memastikan kelangsungkan pelayanan kesehatan esensial pada balita tetap berjalan.

Upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat di Pos Pelayanan Terpadu pada masa Pandemi COVID-19 harus tetap dilaksanakan dalam rangka peningkatan kesehatan masyarakat dengan tetap memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan. Oleh karenanya diterbitkan Panduan Operasional Upaya Kesehatan Di Pos Pelayanan Terpadu Dalam Adaptasi Kebiasaan Baru Untuk Penerapan Masyarakat Produktif dan Aman Coronavirus Disease 2019

(COVID-19) dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/12763/2020.



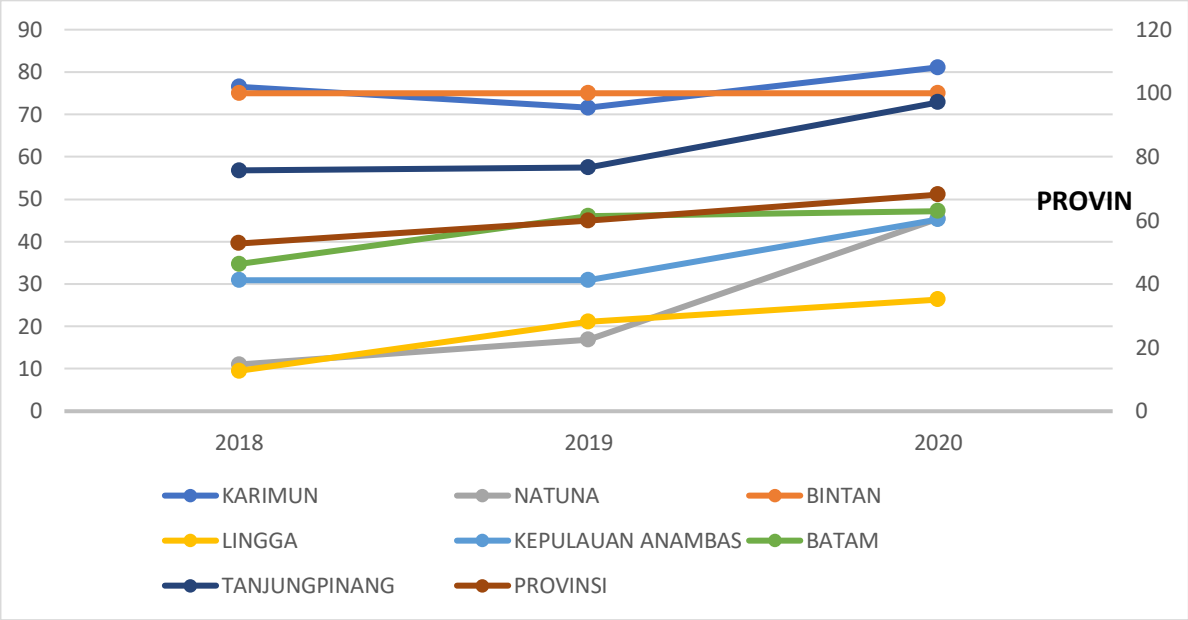
Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 5.4 PResentase Posyandu Berdasarkan Strata di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020

Pada tahun 2020, Jumlah Posyandu aktif di Provinsi Kepulauan Riau sebanyak 980 Posyandu atau sekitar 68 % dari seluruh posyandu yang ada. Sebagian besar dari Posyandu aktif tersebut berada di strata purnama (54%) dan sisanya sebanyak 14 % telah berada di strata mandiri. Adapun perbedaan antara purnama dan mandiri terletak pada cakupan dana sehat di Posyandu.

Kabupaten Lingga dan Kabupaten Natuna masih menjadi Kabupaten dengan persentase posyandu aktif terkecil di Kepulauan Riau, Namun perkembangan posyandu aktif kedua Kabupaten ini cukup signifikan mengingat Kab. Lingga dan Kabupaten Natuna merupakan Kabupaten Lokus Stunting sehingga berbagai upaya telah dilakukan untuk memperkuat posyandu di wilayah ini. Adapun perkembangan Posyandu selama 3 tahun terakhir di Provinsi Kepulauan Riau berdasarkan Kab/Kota disajikan sebagai berikut :

Gambar 5.5 PERKEMBANGAN POSYANDU DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2018 – 2020



Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan persentase posyandu aktif di Provinsi Kepulauan Riau. Meskipun dalam situasi Pandemi, hal ini dimungkinkan karena adanya penyesuaian kriteria posyandu aktif di masa Pandemi yaitu :

1. Waktu buka Posyandu yang sebelumnya minimal 10 kali dalam setahun, disesuaikan menjadi 8 kali dalam setahun.
2. Waktu buka posyandu terbagi atas Hari buka dan hari layanan posyandu. Hari buka adalah hari dimana Posyandu buka sebagaimana biasa, dan hari layanan posyandu adalah hari dimana masyarakat tetap merasakan pelayanan posyandu baik melalui sweeping maupun penimbangan mandiri.

Penyesuaian ini menyebabkan Posyandu tetap mampu menaikkan strata mengingat di masa Pandemi, posyandu harus terus melaksanakan fungsinya untuk memberikan pelayanan dasar bidang kesehatan serta memberikan edukasi perilaku hidup sehat kepada masyarakat di Provinsi Kepulauan Riau, termasuk tentang pencegahan dan pengendalian COVID-19.

b. DANA DESA KESEHATAN

TABEL 5.3.
Persentase Desa Yang Memanfaatkan Dana Desa Untuk Kesehatan Menurut Kecamatan dan Puskesmas

NO	KAB/KOTA	DESA		
		JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	KARIMUN	42	41	100.0
2	BINTAN	36	36	100.0
3	NATUNA	70	70	100.0
4	LINGGA	79	75	94.9
5	KEPULAUAN ANAMBAS	54	52	96.3
6	KOTA BATAM	-	-	0
7	KOTA TANJUNGPINANG	-	-	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		**281**	**275**	**97.9**

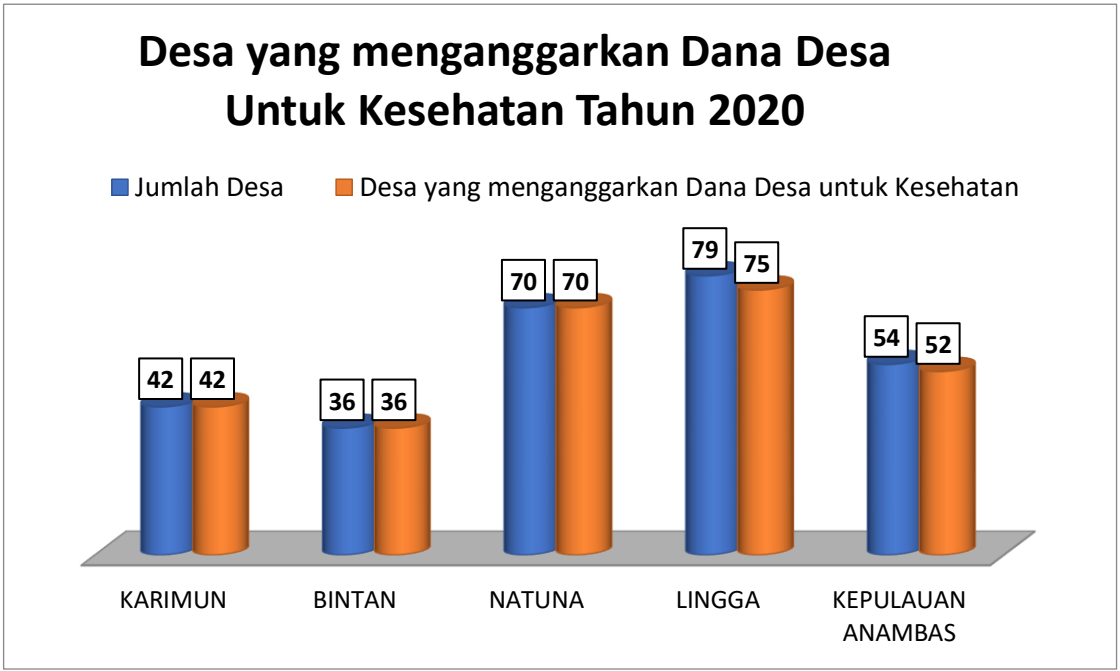
Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Berdasarkan Undang-Undang No.6 tahun 2014 tentang Desa, dijelaskan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dana Desa adalah Dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.

Dari tahun ke tahun, Dana desa diberikan ke desa dalam jumlah yang cukup besar, sehingga perlu diberikan pedoman dalam pemanfaatannya yang tertuang dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa. penggunaan Dana Desa harus memberikan manfaat sebesarbesarnya bagi masyarakat Desa berupa peningkatan kualitas hidup yang diutamakan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan di bidang pelayanan sosial dasar

yang berdampak langsung pada meningkatnya kualitas hidup masyarakat, termasuk didalamnya kesehatan.

Dengan keluarnya Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), Desa perlu melakukan berbagai upaya untuk memperkuat kesehatan masyarakat melalui upaya pencegahan dan penanganan COVID-19. Untuk itu, dikeluarkan Surat Edaran Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor 8 tahun 2020 tentang Desa Tanggap COVID-19 dan Penegasan Padat Karya Tunai Desa. Surat edaran ini menghimbau Desa untuk membentuk Desa Tanggap COVID-19 dengan menggunakan dana desa dan sumber lainya yang sah. Surat edaran ini juga menjadi dasar adanya perubahan anggaran APBDes tahun 2020 ditujukan untuk penanggulangan COVID-19.



Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Gambar 5.6 Desa yang menganggarkan Dana Desa Untuk Kesehatan Tahun 2020

Sebanyak 97,9 % Desa di Provinsi Kepulauan Riau telah menganggarkan dana desa untuk kesehatan. Fokus utama di tahun 2020 adalah untuk mencegah dan menanggulangi COVID-19. Adapun contoh- contoh kegiatan yang dianggarkan untuk kesehatan khususnya desa tanggap COVID-19 adalah membentuk Relawan Tanggap COVID-19 yang bertugas untuk :

1. Pendirian Pos Tim Desa Lawan COVID-19
2. Pendirian tempat isolasi
3. Sosialisasi hidup Sehat
4. Penyediaan tempat cuci tangan publik,
5. Penyemprotan desinfektan,
6. Pendataan pemudik/pendatang
7. pendataan masyarakat rentan sakit,
8. pengadaan masker bagi warga

DOKUMENTASI POSYANDU DIMASA PANDEMI



Gambar 5.9 Dokumentasi Posyandu di masa Pandemi di Kabupaten Natuna



Gambar 5.10 Pelaksanaan Sweeping dan kunjungan kerumah bayi balita dalam pelayanan Posyandu edelweis, Desa Genting Pulur Kecamatan Jemaja Timur Kab. Kep. Anambas



Gambar 5.11 Penimbangan bayi dan balita di salah satu Posyandu di Kabupaten Lingga. Setiap Balita membawa kain sarung sendiri sebagai antisipasi dan perlindungan dari Covid-19.



Gambar 5.12 Ibu-ibu kader melakukan sweeping dimasa Pandemi Covid-19

DOKUMENTASI PENGGUNAAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN



Gambar 5.13 Ruang Isolasi yang dibiayai dari Dana Desa bagi warga Desa Tulang Kabupaten Karimun



Gambar 5.14 Salah satu kegiatan penyemprotan Desinfektan di Kabupaten Bintan

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU

TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK *per* km^2
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	KARIMUN	1.912,2	42	29	71	250.511	63.419	4,0	131,0
2	BINTAN	1.946,1	36	15	51	160.921	43.107	3,7	82,7
3	NATUNA	1.963,5	70	7	77	82.402	21.093	3,9	42,0
4	LINGGA	2.267,0	79	7	86	103.438	29.449	3,5	45,6
5	KEPULAUAN ANAMBAS	590,1	54	2	56	47.824	14.422	3,3	81,0
6	KOTA BATAM	1.038,9	0	64	64	1.196.396	327.847	3,6	1151,6
7	KOTA TANJUNGPINANG	239,5	0	18	18	227.185	68.656	3,3	948,6
JUMLAH (PROVINSI)		**9.957**	**281**	**142**	**423**	**2.068.677**	**567.993**	**4**	**208**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	KARIMUN	0 - 4	7.622	7.227	14.849	105,5
2		5 - 9	12.341	11.446	23.787	107,8
3		10 - 14	12.049	10.961	23.010	109,9
4		15 - 19	10.215	9.808	20.023	104,1
5		20 - 24	11.087	10.568	21.655	104,9
6		25 - 29	10.992	10.003	20.995	109,9
7		30 - 34	9.873	9.594	19.467	102,9
8		35 - 39	10.581	10.709	21.290	98,8
9		40 - 44	10.819	10.898	21.717	99,3
10		45 - 49	9.651	9.103	18.754	106,0
11		50 - 54	7.808	6.931	14.739	112,7
12		55 - 59	6.393	5.720	12.113	111,8
13		60 - 64	4.736	4.715	9.451	100,4
14		65 - 69	3.434	3.382	6.816	101,5
15		70 - 74	1.894	2.071	3.965	91,5
16		75+	2.164	2.502	4.666	86,5
KABUPATEN/KOTA			**131.659**	**125.638**	**257.297**	**104,8**
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN *(DEPENDENCY RATIO)*					**43**	
1	BINTAN	0 - 4	7.090	6.990	14.080	101,4
2		5 - 9	7.264	6.903	14.167	105,2
3		10 - 14	6.903	6.583	13.486	104,9
4		15 - 19	7.410	6.987	14.397	106,1
5		20 - 24	6.852	6.274	13.126	109,2
6		25 - 29	6.181	6.049	12.230	102,2
7		30 - 34	6.400	6.452	12.852	99,2
8		35 - 39	6.756	6.762	13.518	99,9
9		40 - 44	6.530	6.268	12.798	104,2
10		45 - 49	5.948	5.305	11.253	112,1
11		50 - 54	4.835	4.191	9.026	115,4

NO	KABUPATEN/KOTA	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
12		55 - 59	3.959	3.442	7.401	115,0
13		60 - 64	2.647	2.330	4.977	113,6
14		65 - 69	1.645	1.623	3.268	101,4
15		70 - 74	1.056	1.031	2.087	102,4
16		75+	1.159	1.094	2.253	105,9
KABUPATEN/KOTA			**82.635**	**78.284**	**160.919**	**105,6**
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN *(DEPENDENCY RATIO)*					**44**	
1	NATUNA	0 - 4	2639	2394	5033	110
2		5 - 9	4015	3876	7891	104
3		10 - 14	4196	4107	8303	102
4		15 - 19	4161	3851	8012	108
5		20 - 24	3461	3345	6806	103
6		25 - 29	3224	3040	6264	106
7		30 - 34	3046	3078	6124	99
8		35 - 39	3576	3546	7122	101
9		40 - 44	3441	3218	6659	107
10		45 - 49	2994	2656	5650	113
11		50 - 54	2273	1958	4231	116
12		55 - 59	1790	1733	3523	103
13		60 - 64	1303	1273	2576	102
14		65 - 69	980	905	1885	108
15		70 - 74	530	540	1070	98
16		75+	591	662	1253	89
KABUPATEN/KOTA			**42220**	**40182**	**82402**	**105**
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN *(DEPENDENCY RATIO)*					**45**	
1	LINGGA	0 - 4	3857	3453	7310	112
2		5 - 9	4573	4245	8818	108
3		10 - 14	4725	4315	9040	110
4		15 - 19	4757	4685	9442	102
5		20 - 24	3993	3750	7743	106
6		25 - 29	3836	3559	7395	108
7		30 - 34	4308	4059	8367	106
8		35 - 39	4855	4399	9254	110
9		40 - 44	4199	3815	8014	110

NO	KABUPATEN/KOTA	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
10		45 - 49	3717	3234	6951	115
11		50 - 54	2885	2704	5589	107
12		55 - 59	2571	2426	4997	106
13		60 - 64	2019	2094	4113	96
14		65 - 69	1584	1522	3106	104
15		70 - 74	849	909	1758	93
16		75+	989	1.208	2197	82
KABUPATEN/KOTA			**53717**	**50377**	**104094**	**106,6**
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN *(DEPENDENCY RATIO)*					**44,8**	
1		0 - 4	2.068	1.955	4.023	105,8
2		5 - 9	2.316	2.218	4.534	104,4
3		10 - 14	2.357	2.255	4.612	104,5
4		15 - 19	2.074	2.075	4.149	100,0
5		20 - 24	1.984	1.967	3.951	100,9
6		25 - 29	1.940	1.825	3.765	106,3
7		30 - 34	1.985	1.868	3.853	106,3
8	KEPULAUAN	35 - 39	1.990	1.889	3.879	105,3
9	ANAMBAS	40 - 44	1.925	1.789	3.714	107,6
10		45 - 49	1.710	1.475	3.185	115,9
11		50 - 54	1.263	1.081	2.344	116,8
12		55 - 59	1.044	934	1.978	111,8
13		60 - 64	784	741	1.525	105,8
14		65 - 69	500	487	987	102,7
15		70 - 74	264	326	590	81,0
16		75+	322	413	735	78,0
KABUPATEN/KOTA			**24.171**	**22.819**	**47.824**	**105,9**
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN *(DEPENDENCY RATIO)*					**48**	
1		0 - 4	58.485	55.265	113.750	105,8
2		5 - 9	59.054	56.159	115.213	105,2
3		10 - 14	53.115	50.044	103.159	106,1
4		15 - 19	47.640	45.642	93.282	104,4
5		20 - 24	51.912	53.104	105.016	97,8
6		25 - 29	55.748	56.936	112.684	97,9
7		30 - 34	58.905	60.133	119.038	98,0

NO	KABUPATEN/KOTA	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
8	KOTA BATAM	35 - 39	54.936	55.506	110.442	99,0
9		40 - 44	51.074	50.338	101.412	101,5
10		45 - 49	42.334	40.512	82.846	104,5
11		50 - 54	31.310	26.915	58.225	116,3
12		55 - 59	20.919	16.543	37.462	126,5
13		60 - 64	11.506	9.314	20.820	123,5
14		65 - 69	6.524	5.377	11.901	121,3
15		70 - 74	3.575	2.910	6.485	122,9
16		75+	2.362	2.299	4.661	102,7
KABUPATEN/KOTA			**609.399**	**586.997**	**1.196.396**	**103,8**
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN *(DEPENDENCY RATIO)*					**42**	
1	KOTA TANJUNGPINANG	0 - 4	8.370	7.829	16.199	106,9
2		5 - 9	10.758	9.957	20.715	108,0
3		10 - 14	10.764	10.058	20.822	107,0
4		15 - 19	9.359	8.954	18.313	104,5
5		20 - 24	9.122	8.728	17.850	104,5
6		25 - 29	8.901	8.770	17.671	101,5
7		30 - 34	7.984	8.475	16.459	94,2
8		35 - 39	9.456	10.150	19.606	93,2
9		40 - 44	9.567	9.912	19.479	96,5
10		45 - 49	8.127	8.175	16.302	99,4
11		50 - 54	6.782	6.277	13.059	108,0
12		55 - 59	5.052	5.054	10.106	100,0
13		60 - 64	3.834	3.725	7.559	102,9
14		65 - 69	2.378	2.570	4.948	92,5
15		70 - 74	1.278	1.481	2.759	86,3
16		75+	1.292	1.568	2.860	82,4
KABUPATEN/KOTA			**113.024**	**111.683**	**224.707**	**101,2**
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN *(DEPENDENCY RATIO)*					**44**	
1		0 - 4	90.131	85.113	175.244	105,9
2		5 - 9	100.321	94.804	195.125	105,8
3		10 - 14	94.109	88.323	182.432	106,6
4		15 - 19	85.616	82.002	167.618	104,4
5		20 - 24	88.411	87.736	176.147	100,8

NO	KABUPATEN/KOTA	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
6	PROVINSI	25 - 29	90.822	90.182	181.004	100,7
7		30 - 34	92.501	93.659	186.160	98,8
8		35 - 39	92.150	92.961	185.111	99,1
9		40 - 44	87.555	86.238	173.793	101,5
10		45 - 49	74.481	70.460	144.941	105,7
11		50 - 54	57.156	50.057	107.213	114,2
12		55 - 59	41.728	35.852	77.580	116,4
13		60 - 64	26.829	24.192	51.021	110,9
14		65 - 69	17.045	15.866	32.911	107,4
15		70 - 74	9.446	9.268	18.714	101,9
16		75+	8.879	9.746	18.625	91,1
PROVINSI			**1.057.180**	**1.016.459**	**2.073.639**	**104,0**
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN *(DEPENDENCY RATIO)*					**43**	

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
	KARIMUN						
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS			194.986			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			194.986			100,0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			35.078			18,0
	b. SD/MI			70.717			36,3
	c. SMP/ MTs			34.386			17,6
	d. SMA/ MA			43.623			22,4
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0			0,0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II			1.253			0,6
	g. AKADEMI/DIPLOMA III			2.670			1,4
	h. S1/DIPLOMA IV			6.912			3,5
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)			347			0,2
	BINTAN						
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	61.379	57.807	119.186			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	43.696	41.591	85.287	71,2	71,9	71,6
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	13.613	12.709	26.322	22,2	22,0	22,1
	b. SD/MI	11.842	11.118	22.960	19,3	19,2	19,3
	c. SMP/ MTs	10.337	9.518	19.855	16,8	16,5	16,7
	d. SMA/ MA	19.067	17.353	36.420	31,1	30,0	30,6

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	1.346	1.172	2.518	2,2	2,0	2,1
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	377	580	957	0,6	1,0	0,8
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	929	1.317	2.246	1,5	2,3	1,9
	h. S1/DIPLOMA IV	2.227	2.764	4.991	3,6	4,8	4,2
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	90	67	157	0,1	0,1	0,1
	NATUNA						
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	31.370	29.805	61.175			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	24.045	22.808	46.853	76,6	76,5	76,6
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	8.776	8.399	17.175	28,0	28,2	28,1
	b. SD/MI	8.318	8.617	16.935	26,5	28,9	27,7
	c. SMP/ MTs	4.768	4.569	9.337	15,2	15,3	15,3
	d. SMA/ MA	8.126	6.451	14.577	25,9	21,6	23,8
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	0	0	0	0,0	0,0	0,0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	245	286	531	0,8	1,0	0,9
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	439	772	1.211	1,4	2,6	2,0
	h. S1/DIPLOMA IV	2.039	2.080	4.119	6,5	7,0	6,7
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	110	33	143	0,4	0,1	0,2
	LINGGA						
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	40562	38364	78926			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	0	0	0	0	0	0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	2406	2090	4496	5,9	5,4	5,7
	b. SD/MI	12834	12076	24910	31,6	31,5	31,6
	c. SMP/ MTs	5044	4138	9182	12,4	10,8	11,6
	d. SMA/ MA	6374	4992	11366	15,7	13,0	14,4
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0,0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	321	390	711	0,8	1,0	0,9
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	373	605	978	0,9	1,6	1,2

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
	h. S1/DIPLOMA IV	1443	1629	3072	3,6	4,2	3,9
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	54	26	80	0,1	0,1	0,1
	KEPULAUAN ANAMBAS						
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	19696	18683	38379			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0	0,0	0,0	0,0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			5.061	0,0	0,0	13,2
	b. SD/MI			13.743	0,0	0,0	35,8
	c. SMP/ MTs			3.711	0,0	0,0	9,7
	d. SMA/ MA			5.538	0,0	0,0	14,4
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN				0,0	0,0	0,0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II			316	0,0	0,0	0,8
	g. AKADEMI/DIPLOMA III			604	0,0	0,0	1,6
	h. S1/DIPLOMA IV			2.015	0,0	0,0	5,3
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)			72	0,0	0,0	0,2
	KOTA BATAM						
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	438.745	425.529	864.274			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0	0,0	0,0	0,0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:			0			
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			0	0,0	0,0	0,0
	b. SD/MI			0	0,0	0,0	0,0
	c. SMP/ MTs			0	0,0	0,0	0,0
	d. SMA/ MA			0	0,0	0,0	0,0
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN						
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II			0	0,0	0,0	0,0
	g. AKADEMI/DIPLOMA III			0	0,0	0,0	0,0
	h. S1/DIPLOMA IV			0	0,0	0,0	0,0
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)			0	0,0	0,0	0,0
	KOTA TANJUNGPINANG						
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	82.547	83.839	166.386			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	82.547	82.987	165.534	100,0	99,0	99,5
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	13.183	12.638	25.821	16,0	15,1	15,5

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
	b. SD/MI	17.837	20.392	38.229	21,6	24,3	23,0
	c. SMP/ MTs	13.666	13.347	27.013	16,6	15,9	16,2
	d. SMA/ MA	31.470	28.160	59.630	38,1	33,6	35,8
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	379	909	1.288	0,5	1,1	0,8
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	1.830	2.881	4.711	2,2	3,4	2,8
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	6.379	6.621	13.000	7,7	7,9	7,8
	h. S1/DIPLOMA IV	672	388	1.060	0,8	0,5	0,6
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)			0	0,0	0,0	0,0
	PROVINSI KEPULAUAN RIAU						
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	409.616	400.841	810.457			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0	0,0	0,0	0,0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	37.978	35.836	73.814	9,3	8,9	9,1
	b. SD/MI	50.831	52.203	103.034	12,4	13,0	12,7
	c. SMP/ MTs	33.815	31.572	65.387	8,3	7,9	8,1
	d. SMA/ MA	65.037	56.956	121.993	15,9	14,2	15,1
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	1.725	2.081	3.806	0,4	0,5	0,5
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	2.773	4.137	6.910	0,7	1,0	0,9
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	8.120	9.315	17.435	2,0	2,3	2,2
	h. S1/DIPLOMA IV	6.381	6.861	13.242	1,6	1,7	1,6
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	254	126	380	0,1	0,0	0,0

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		KARIMUN						
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	0	2	0	1	0	3
2	RUMAH SAKIT KHUSUS						2	2
	RUMAH SAKIT KHUSUS INFEKSIUS							
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			4				4
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			38				38
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			9				9
3	PUSKESMAS KELILING			50				50
4	PUSKESMAS PEMBANTU			25				25
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN						1	1
2	KLINIK PRATAMA				2	2	7	11
3	KLINIK UTAMA						4	4
4	BALAI PENGOBATAN				1	4	10	15
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA						4	4
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN						12	12
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN						10	10
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN						39	39
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL						195	195
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT			1				1
11	UNIT TRANSFUSI DARAH			1				1
12	LABORATORIUM KESEHATAN							-
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI						**0**	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL						**0**	-
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL						**0**	-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN						**0**	-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI						**1**	1
6	APOTEK					**4**	25	29
7	APOTEK PRB							-
8	TOKO OBAT						48	48
9	TOKO ALKES						0	-

PEMILIKAN/PENGELOLA							PEMILIKAN/PENGELOLA						
BINTAN							NATUNA						
KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH	KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
10	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*
0	1	1	0	0	0	2	0	0	1	1	0	0	2
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
0	0	6	0	0	0	6	0	0	10	0	0	0	10
		36				36	0	0	42	0	0	0	42
0	0	10	0	0	0	10	0	0	7	0	0	0	7
0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	0	0	0	9
0	0	23	0	0	0	23	0	0	42	0	0	0	42
					1	1	0	0	0	0	0	14	14
0	0	1	3	2	6	12	0	0	0	3	0	3	6
0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	7	7	0	0	0	0	0	2	2
0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	3	3
0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	0	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	3	14	17	0	0	0	0	0	9	9
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	19	19	0	0	0	0	0	5	5
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

PEMILIKAN/PENGELOLA							PEMILIKAN/PENGELOLA						
LINGGA							KEPULAUAN ANAMBAS						
KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH	KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
24	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*	*31*	*32*	*33*	*34*	*35*	*36*	*37*
		2				2			3				3
		0				0							0
		2				2			8				8
		8				8			127				127
		8				8			2				2
		0				0			10				10
		33				33			38				38
		7				7							0
		1				1						3	3
						0							0
						0							0
						0						2	2
		10				10						4	4
		5				5						2	2
						0							0
						0							0
						0							0
						0							0
						0							0
					0	0						0	0
					0	0						0	0
					0	0						0	0
					0	0						0	0
					0	0						0	0
				1	9	10						7	7
					0	0						0	0
					4	4						0	0
					0	0						0	0

PEMILIKAN/PENGELOLA							PEMILIKAN/PENGELOLA						
BATAM							TANJUNGPINANG						
KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH	KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
38	*39*	*40*	*41*	*42*	*43*	*44*	*45*	*46*	*47*	*48*	*49*	*50*	*51*
0	0	1	1	1	13	16		1	1	1	0	0	3
1	0	0	0	0	3	4		0	0	0	0	0	0
		19				19		0	2	0	0	0	2
						0							0
		4				4		0	6	0	0	0	6
		46				46		0	5	0	0	0	5
		63				63		0	11	0	0	0	11
						0		0	0	0	0	0	0
0	0	4	6	13	131	154		2	1	4	0	32	39
					19	19		0	0	0	0	6	6
						0		0	0	0	0	0	0
						0		0	0	0	0	77	77
						0		0	0	0	0	43	43
						0		0	0	0	0	28	28
						0		0	0	0	0	12	12
						0		0	0	0	0	0	0
						0		0	0	0	0	0	0
						0		0	1	1	0	0	2
						0		0	0	0	0	4	4
					0	0		0	0	0	0	0	0
					0	0		0	0	0	0	0	0
					1	1		0	0	0	0	0	0
				2	56	58		0	0	0	0	3	3
				2	29	31		0	0	0	0	4	4
				35	135	170		0	0	0	13	52	65
					0	0		0	0	0	0	0	0
					149	149		0	0	0	0	36	36
					2	2		0	0	0	0	0	0

PEMILIKAN/PENGELOLA						
PROVINSI						
KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
52	*53*	*54*	*55*	*56*	*57*	*58*
0	2	11	3	2	13	31
1	0	0	0	0	4	5
0	0	51	0	0	0	51
0	0	270	0	0	0	270
0	0	42	0	0	0	42
0	0	78	0	0	0	78
0	0	218	0	0	0	218
0	0	7	0	0	16	23
0	2	7	18	17	182	226
0	0	0	0	0	30	30
0	0	0	1	4	10	15
0	0	0	0	0	84	84
0	0	10	0	0	68	78
0	0	5	0	0	44	49
0	0	0	0	0	52	52
0	0	0	0	0	198	198
0	1	1	0	0	1	3
0	1	3	1	0	0	5
0	0	0	0	0	4	4
0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	2	2
0	0	0	0	2	59	61
0	0	0	0	2	34	36
0	0	0	0	56	251	307
0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	261	261
0	0	0	0	0	2	2

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
JUMLAH KUNJUNGAN		**1.352.448**	**1.638.832**	**2.991.280**	**41.014**	**56.451**	**97.447**	**10.453**	**7.935**	**18.388**
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		**1.057.180**	**1.016.459**	**2.073.639**	**1.057.180**	**1.016.459**	**2.073.639**			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		**127,9**	**161,2**	**144,3**	**3,9**	**5,6**	**4,7**			
A	**Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama**									
1	**Puskesmas**									
	- Karimun	71136	74458	145594	853	966	1819	966	409	1.375
	- Bintan	61.769	77.871	139.640	181	705	886	102	60	162
	- Natuna	21015	28151	49166	102	107	209	291	212	503
	- Lingga	18928	30845	49773	201	279	480	343	261	604
	- Kepulauan Anambas	12.244	19.256	31.500	341	539	880	240	113	353
	- Kota Batam	156.355	189.398	345.753	84	657	723	156	82	238
	- Kota Tanjungpinang	66.521	83.892	150.413	40	73	113	0	0	0
2	**Klinik Pratama**									0
	- Karimun			0			0			0
	- Bintan	26.276	24.757	51.033	158	236	394			0
	- Natuna			0			0			0
	- Lingga	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	- Kepulauan Anambas			0			0			0
	- Kota Batam	22.664	24.016	46.680	0	79	79	1	3	4
	- Kota Tanjungpinang			0			0			0
3	**Praktik Mandiri Dokter**									
	- Karimun			0			0			0
	- Bintan	10.110	13.080	23.190			0			0
	- Natuna			0			0			0
	- Lingga	498	711	1.209	0	0	0	0	0	0
	- Kepulauan Anambas			0			0			0
	- Kota Batam	0	0	0	0	0	0			0
	- Kota Tanjungpinang			0			0			0
4	**Praktik Mandiri Dokter Gigi**									
	- Karimun			0			0			0
	- Bintan	804	963	1.767			0			0
	- Natuna			0			0			0
	- Lingga	54	0	54	0	0	0	0	0	0

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	- Kepulauan Anambas			0			0			0
	- Kota Batam	0	0	0	0	0	0			0
	- Kota Tanjungpinang			0			0			0
5	**Praktik Mandiri Bidan**									
	- Karimun			0			0			0
	- Bintan	2.358	17.666	20.024			0			0
	- Natuna			0			0			0
	- Lingga	459	490	949	0	0	0	0	0	0
	- Kepulauan Anambas			0			0			0
	- Kota Batam	0	0	0	0	0	0			0
	- Kota Tanjungpinang			0			0			0
SUB JUMLAH I		471.191	585.554	1.056.745	1.960	3.641	5.583	2.099	1.140	3.239
B	**Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut**									
1	**Klinik Utama**									
	- Karimun			0			0			0
	- Bintan			0			0			0
	- Natuna			0			0			0
	- Lingga	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	- Kepulauan Anambas			0			0			0
	- Kota Batam	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	- Kota Tanjungpinang			0			0			0
2	**RS Umum**									
	- Karimun	491.613	591.218	1.082.831	3.685	5.258	8.943	451	149	600
	- Bintan			0			0			0
	- Natuna	8.537	8.974	17.511	919	1.723	2.642	0	0	0
	- Lingga	4.741	6.775	11.516	861	1.823	2.684	0	0	0
	- Kepulauan Anambas	2.694	4.047	6.741	555	913	1.468			0
	- Kota Batam	316.148	373.164	689.312	26.646	35.453	62.099	4.529	4.232	8.761
	- Kota Tanjungpinang	43.383	37.865	81.248	6.388	7.640	14.028	3.374	2.414	5.788
3	**RS Khusus**									
	- Karimun			0			0			0
	- Bintan			0			0			0
	- Natuna			0			0			0
	- Lingga			0			0			0
	- Kepulauan Anambas			0			0			0
	- Kota Batam	14.141	31.235	45.376	0	0	0	0	0	0
	- Kota Tanjungpinang			0			0			0
4	**Praktik Mandiri Dokter Spesialis**									
	- Karimun			0			0			0
	- Bintan			0			0			0
	- Natuna			0			0			0

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	- Lingga			0			0			0
	- Kepulauan Anambas			0			0			0
	- Kota Batam	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	- Kota Tanjungpinang									
SUB JUMLAH II		881.257	1.053.278	1.934.535	39.054	52.810	91.864	8.354	6.795	15.149

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 6

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*
	KARIMUN			
1	RUMAH SAKIT UMUM	3	3	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	#DIV/0!
	BINTAN			
1	RUMAH SAKIT UMUM	2	2	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	#DIV/0!
	NATUNA			
1	RUMAH SAKIT UMUM	2	2	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	#DIV/0!

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*
	LINGGA			
1	RUMAH SAKIT UMUM	2	2	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	#DIV/0!
	KEPULAUAN ANAMBAS			
1	RUMAH SAKIT UMUM	3	3	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	#DIV/0!
	BATAM			
1	RUMAH SAKIT UMUM	16	16	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	4	4	100,0
	TANJUNGPINANG			
1	RUMAH SAKIT UMUM	3	3	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	#DIV/0!
KABUPATEN/KOTA		**35**	**35**	**100,0**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			*Gross Death Rate*			*Net Death Rate*		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	RS AWAL BROS	207	4.340	5.723	10.063	222	142	364	117	72	189	51,2	24,8	36,2	27,0	12,6	18,8
2	RSBP BATAM	210	3.194	4.712	7.906	201	201	402	166	158	324	62,9	42,7	50,8	52,0	33,5	41,0
3	RS BUDI KEMULIAAN	192	2.814	3.856	6.670	158	126	284	60	64	124	56,1	32,7	42,6	21,3	16,6	18,6
4	RS ST ELIZABETH LUBUK BAJA	134	2.201	385	2.586	72	77	149	23	35	58	32,7	200,0	57,6	10,4	90,9	22,4
5	RSUD EMBUNG FATIMAH	251	2.074	301	2.375	160	154	314	92	83	175	77,1	511,6	132,2	44,4	275,7	73,7
6	RS GRAHA HERMIN	61	2.392	2.962	5.354	7	10	17	5	7	12	2,9	3,4	3,2	2,1	2,4	2,2
7	RS HARAPAN BUNDA	141	2.886	3.606	6.492	31	47	78	17	19	36	10,7	13,0	12,0	5,9	5,3	5,5
8	RS MUTIARA AINI	33	1.422	2.571	3.993	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
9	RS ST ELIZABETH BATAM KOTA	140	283	4.193	4.476	106	99	205	49	41	90	374,6	23,6	45,8	173,1	9,8	20,1
10	RS CAMATHA SAHIDYA	117	1.618	3.114	4.732	21	24	45	0	0	0	13,0	7,7	9,5	0,0	0,0	0,0
11	RS GRIYA MEDICA	28	35	930	965	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12	RS SOEDARSONO DARMOSOEWITO	100	623	670	1.293	20	23	43	11	8	19	32,1	34,3	33,3	17,7	11,9	14,7
13	RS FRISDHY ANGEL BATAM	26	20	763	783	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
14	RS KELUARGA HUSADA	53	557	752	1.309	2	5	7	0	1	1	3,6	6,6	5,3	0,0	1,3	0,8
15	RS CHARIS MEDICA	47	74	2.248	2.322	7	5	12	5	6	11	94,6	2,2	5,2	67,6	2,7	4,7
16	RSIA KASIH SAYANG IBU	18	33	4.100	4.133	4	0	4	0	0	0	121,2	0,0	1,0	0,0	0,0	0,0
17	RS BHAYANGKARA BATAM	42	376	125	501	1	1	2	0	0	0	2,7	8,0	4,0	0,0	0,0	0,0
18	RS ST ELIZABETH SEI LEKOP	53	282	335	617	9	7	16	10	6	16	31,9	20,9	25,9	35,5	17,9	25,9
19	RSKI GALANG	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
20	RS Hj. BUNDA HALIMAH	127	8	22	30	0	0	0	1	0	1	0,0	0,0	0,0	125,0	0,0	33,3
21	RSUD RAJA AHMAD TABIB PROV. KEI	265	1.872	3.144	5.016	97	93	190	48	48	96	51,8	29,6	37,9	25,6	15,3	19,1
22	RSAL Dr. MIDIYATO.S	165	1.951	2.331	4.282	58	66	124	0	0	0	29,7	28,3	29,0	0,0	0,0	0,0
23	RSUD KOTA TANJUNGPINANG	202	3.764	4.166	7.930	103	86	189	103	86	189	27,4	20,6	23,8	27,4	20,6	23,8
24	RSUD PALMATAK	35	232	461	693	19	10	29	19	10	29	81,9	21,7	41,8	81,9	21,7	41,8
25	RSUD JEMAJA	16	61	105	166	7	5	12	3	4	7	114,8	47,6	72,3	49,2	38,1	42,2
26	RSUD TAREMPA	28	302	397	699	20	20	40	9	5	14	66,2	50,4	57,2	29,8	12,6	20,0
27	RSUD DABO	80	486	1.187	1.673			0	10	25	35	0,0	0,0	0,0	20,6	21,1	20,9
28	RSUD ENCIK MARIYAM	50	519	450	969	20	22	42	8	4	12	38,5	48,9	43,3	15,4	8,9	12,4
29	RSUD BINTAN	96	1.363	2.085	3.448	44	60	104	20	32	52	32,3	28,8	30,2	14,7	15,3	15,1
30	RSUD ENGKU HAJI DAUD	97	1.179	1.574	2.753	33	44	77	11	15	26	28,0	28,0	28,0	9,3	9,5	9,4
31	RSUD NATUNA	84	1.000	1.101	2.101	4	2	6	4	2	6	4,0	1,8	2,9	4,0	1,8	2,9
32	RS INTEGRASI	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
33	RSUD M. Sani	187	3.116	4.425	7.541	135	185	320	83	102	185	43,3	41,8	42,4	26,6	23,1	24,5
34	RSBT KARIMUN	100	3.039	3.083	6.122	39	44	83	14	24	38	12,8	14,3	13,6	4,6	7,8	6,2
35	RSUD Kundur	16	130	93	223	3	1	4	0	0	0	23,1	10,8	17,9	0,0	0,0	0,0
PROVINSI		**3.401**	**44.246**	**65.970**	**110.216**	**1.603**	**1.559**	**3.162**	**888**	**857**	**1.745**	**36,2**	**23,6**	**28,7**	**20,1**	**13,0**	**15,8**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT

PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	RS AWAL BROS	207	10.063	3.331	28.075	4,4	49	7	3
2	RSBP BATAM	210	7.906	3.673	28.824	4,8	38	9	4
3	RS BUDI KEMULIAAN	192	6.670	14.636	14.507	20,9	35	8	2
4	RS ST ELIZABETH LUBUK BAJA	134	2.586	16.963	17	34,7	19	12	0
5	RSUD EMBUNG FATIMAH	251	2.375	82.298	25.567	89,8	9	4	11
6	RS GRAHA HERMIN	61	5.354	13.045	18.472	58,6	88	2	3
7	RS HARAPAN BUNDA	141	6.492	30.065	28.925	58,4	46	3	4
8	RS MUTIARA AINI	33	3.993	11.561	9.278	96,0	121	0	2
9	RS ST ELIZABETH BATAM KOTA	140	4.476	21.367	22.593	41,8	32	7	5
10	RS CAMATHA SAHIDYA	117	4.732	4.689	11.478	11,0	40	8	2
11	RS GRIYA MEDICA	28	965	2.895	2.702	28,3	34	8	3
12	RS SOEDARSONO DARMOSOEWITO	100	1.293	4.402	3.175	12,1	13	25	2
13	RS FRISDHY ANGEL BATAM	26	783	1.832	1.051	19,3	30	10	1
14	RS KELUARGA HUSADA	53	1.309	3.009	947	15,6	25	12	1
15	RS CHARIS MEDICA	47	2.322	12.754	838	74,3	49	2	0
16	RSIA KASIH SAYANG IBU	18	4.133	12.399	5.163	188,7	230	-1	1
17	RS BHAYANGKARA BATAM	42	501	3.507	3.507	22,9	12	24	7
18	RS ST ELIZABETH SEI LEKOP	53	617	1.867	1.868	9,7	12	28	3
19	RSKI GALANG	-	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
20	RS Hj. BUNDA HALIMAH	127	30	60	60	0,1	0	1543	2
21	RSUD RAJA AHMAD TABIB PROV. KE	265	5.016	21.068	21.068	21,8	19	15	4
22	RSAL Dr. MIDIYATO.S	165	4.282	17.868		29,7	26	10	0
23	RSUD KOTA TANJUNGPINANG	202	7.930	32.169	31.886	43,6	39	5	4
24	RSUD PALMATAK	35	693	2.269	2.269	17,8	20	15	3
25	RSUD JEMAJA	16	166	575	398	9,8	10	32	2
26	RSUD TAREMPA			1.384	1.444				
27	RSUD DABO	80	1.673	3.817	3.523	13,1	21	15	2
28	RSUD ENCIK MARIYAM	50	969	2.630	2.630	14,4	19	16	3
29	RSUD BINTAN	96	3.448	366	10.522	1,0	36	10	3
30	RSUD ENGKU HAJI DAUD	97	2.753	7.690	7.579	21,7	28	10	3
31	RSUD NATUNA	84	2.101	5.192	5.496	16,9	25	12	3
32	RS INTEGRASI	-	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
33	RSUD M. Sani	187	7.541	30.156	0	44,2	40	5	0
34	RSBT KARIMUN	100	6.122	17.756	11.712	48,6	61	3	2
35	RSUD Kundur	16	223	460	310	7,9	14	24	1
PROVINSI		**3.373**	**109.517**	**387.753**	**305.884**	**31,5**	**32**	**8**	**3**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	*2*	*3*	*4*
1	KARIMUN	13	13
2	BINTAN	15	15
3	NATUNA	14	14
4	LINGGA	13	13
5	KEPULAUAN ANAMBAS	7	7
6	KOTA BATAM	21	21
7	KOTA TANJUNGPINANG	7	7
	JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL		90
	JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR		90
	% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL		**100,0%**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 10

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	STRATA POSYANDU								JUMLAH	POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
		PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI					
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
1	KARIMUN	3	1,3	40	17,6	146	64,3	38	16,7	227	184	81,1	71
2	BINTAN	0	0,0	0	0,0	147	89,1	18	10,9	165	165	100,0	82
3	NATUNA	0	0,0	65	54,6	54	45,4	0	0,0	119	54	45,4	80
4	LINGGA	14	7,4	108	57,4	53	28,2	13	6,9	188	66	35,1	134
5	KEPULAUAN ANAMBAS	0	0,0	27	39,7	30	44,1	11	16,2	68	41	60,3	55
6	KOTA BATAM	18	3,4	180	33,7	273	51,1	63	11,8	534	336	62,9	146
7	KOTA TANJUNGPINANG	0	0,0	4	2,9	76	55,1	58	42,0	138	134	97,1	19
JUMLAH (KAB/KOTA)		**35**	**2,4**	**424**	**29,5**	**779**	**54,1**	**201**	**14,0**	**1.439**	**980**	**68,1**	**587**
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA										**0,8**			

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 11

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN / KOTA	UNIT KERJA	DR SPESIALIS [a]			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*
1	KARIMUN	Puskesmas	0	0	0	22	47	69	22	47	69	6	8	14	0	0	0	6	8	14
		Rumah Sakit	27	10	37	32	43	75	59	53	112	2	3	5	1	0	1	3	3	6
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	2	0	2	2	6	8	4	6	10	1	1	2	0	0	0	1	1	2
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		29	10	39	56	96	152	85	106	191	9	12	21	1	0	1	10	12	22
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				15			59			74			8			0			9
2	BINTAN	Puskesmas	2	0	2	21	44	65	23	44	67	4	12	16	0	0	0	4	12	16
		Rumah Sakit	29	12	41	14	38	52	43	50	93	2	3	5	2	0	2	4	3	7
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	14	13	27	14	13	27	1	1	2	0	0	0	1	1	2
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		31	12	43	49	95	144	80	107	187	7	16	23	2	0	2	9	16	25
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				27			89			116			14			1			16
3	NATUNA	Puskesmas	0	0	0	13	25	38	13	25	38	3	3	6	0	0	0	3	3	6
		Rumah Sakit	11	4	15	11	9	20	22	13	35	1	0	1	0	1	1	1	1	2
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	0	0	0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		11	4	15	24	34	58	35	38	73	4	3	7	0	1	1	4	4	8
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				18			70			89			8			1			10
4	LINGGA	Puskesmas	0	0	0	17	15	32	17	15	32	2	8	10	0	0	0	2	8	10
		Rumah Sakit	4	3	7	8	15	23	12	18	30	1	2	3	0	0	0	1	2	3
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		4	3	7	25	30	55	29	33	62	3	10	13	0	0	0	3	10	13
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				7			53			60			12			0			12
5	KEPULAUAN ANAMBAS	Puskesmas	0	0	0	15	21	36	15	21	36	1	6	7	0	0	0	1	6	7
		Rumah Sakit	9	3	12	11	12	23	20	15	35	0	1	1	1	0	1	1	1	2
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	0	0	0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		9	3	12	26	33	59	35	36	71	1	7	8	1	0	1	2	7	9
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				25			123			148			17			2			19

NO	KABUPATEN / KOTA	UNIT KERJA	DR SPESIALIS [a]			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*
6	KOTA BATAM	Puskesmas	0	1	1	33	122	155	33	123	156	6	32	38	0	0	0	6	32	38
		Rumah Sakit	153	105	258	122	205	327	275	310	585	7	27	34	4	6	10	11	33	44
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	33	33	0	271	271	0	304	304	0	8	8	0	0	0	0	8	8
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	1	1	0	23	23	0	24	24	0	94	94	0	0	0	0	94	94
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		153	140	293	155	621	776	308	761	1.069	13	161	174	4	6	10	17	167	184
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				24			65			89			15			1			15
7	KOTA TANJUNGPINANG	Puskesmas	0	0	0	18	50	68	18	50	68	2	14	16	0	0	0	2	14	16
		Rumah Sakit	59	27	86	30	49	79	89	76	165	1	6	7	8	4	12	10	7	17
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	20	46	66	20	46	9	0	0	0	0	0	0	1	1	2
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	46	28	74	45	89	134	91	117	0	0	0	0	5	3	8	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		105	55	160	113	234	347	218	289	507	13	37	50	13	7	20	13	22	35
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				71			154			226			22			9			16
PUSKESMAS			2	1	3	139	324	463	141	325	466	24	83	107	0	0	0	24	83	107
RUMAH SAKIT			292	164	456	228	371	599	520	535	1.055	14	42	56	16	11	27	31	50	81
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			2	33	35	36	336	372	38	369	407	2	10	12	0	0	0	3	11	14
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0	1	1	0	23	23	0	24	24	0	94	94	0	0	0	0	94	94
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			46	28	74	45	89	134	91	117	208	0	0	0	5	3	8	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)[b]			342	227	569	448	1.143	1.591	790	1.370	2.160	40	229	269	21	14	35	58	238	296
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK[b]					**27,4**			**76,7**			**104,2**			**13,0**			**1,7**			**14,3**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 12

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	UNIT KERJA	PERAWAT[a]			BIDAN
			L	P	L+P	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	KARIMUN	Puskesmas	38	112	150	235
		Rumah Sakit	74	276	350	64
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	13	16	29	20
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		125	404	529	319
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				206	124
2	BINTAN	Puskesmas	43	131	174	223
		Rumah Sakit	66	183	249	68
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		109	314	423	291
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				263	181
3	NATUNA	Puskesmas	65	155	220	180
		Rumah Sakit	32	54	86	31
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	0	0	0	
	Jumlah (Kab/Kota)		97	209	306	211
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				371	256
4	LINGGA	Puskesmas	52	102	154	154
		Rumah Sakit	37	92	129	65
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		89	194	283	219
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				272	210
5	KEPULAUAN ANAMB	Puskesmas	45	121	166	114
		Rumah Sakit	31	58	89	50
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		76	179	255	164
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				533	343
6	BATAM	Puskesmas	41	172	213	309
		Rumah Sakit	444	1.264	1.708	416
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	72	201	273	229
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	17
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		557	1.637	2.194	971
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				183	81

NO	KABUPATEN/KOTA	UNIT KERJA	PERAWAT[a]			BIDAN
			L	P	L+P	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
7	TANJUNGPINANG	Puskesmas	18	88	106	137
		Rumah Sakit	150	475	625	97
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	15	54	69	40
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		183	617	800	274
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				356	122
PUSKESMAS			302	881	1.183	1.352
RUMAH SAKIT			834	2.402	3.236	791
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			100	271	371	289
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0	0	0	17
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)[b]			1.236	3.554	4.790	2.449
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK[b]					**231,0**	**118,1**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 13

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	KARIMUN	Puskesmas	10	23	33	5	16	21	0	17	17
		Rumah Sakit	6	6	12	4	3	7	1	8	9
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		16	29	45	9	19	28	1	25	26
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				17			11			10
2	BINTAN	Puskesmas	9	13	22	7	14	21	2	14	16
		Rumah Sakit	3	9	12	1	13	14	2	5	7
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		12	22	34	8	27	35	4	19	23
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				21			22			14
3	NATUNA	Puskesmas	11	25	36	6	20	26	5	24	29
		Rumah Sakit	1	1	2	1	0	1	1	5	6
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		12	26	38	7	20	27	6	29	35
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				15			10			14
4	LINGGA	Puskesmas	5	13	18	10	15	25	1	10	11
		Rumah Sakit	2	4	6	1	4	5	1	1	2
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		7	17	24	11	19	30	2	11	13
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				9			12			5

NO	KABUPATEN/KOTA	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
5	KEPULAUAN ANAMBAS	Puskesmas	3	7	10	4	9	13	0	14	14
		Rumah Sakit	3	5	8	1	10	11	1	4	5
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		6	12	18	5	19	24	1	18	19
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				7			9			7
6	BATAM	Puskesmas	5	19	24	5	16	21	0	19	19
		Rumah Sakit	1	5	6	6	9	15	0	35	35
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	41	41	0	14	14	0	0	0
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		6	65	71	11	39	50	0	54	54
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				6			4			5
7	TANJUNGPINANG	Puskesmas	1	9	10	2	9	11	1	9	10
		Rumah Sakit	2	4	6	7	4	11	3	9	12
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	7	5	12	9	5	14	0	0	0
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	0	0	0	0	7	7	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		10	18	28	18	25	43	4	18	22
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				11			17			9
PUSKESMAS			44	109	153	39	99	138	9	107	116
RUMAH SAKIT			18	34	52	21	43	64	9	67	76
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			7	5	12	9	5	14	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0	41	41	0	14	14	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0	0	0	0	7	7	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)[a]			69	189	258	69	168	237	18	174	192
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK[a]					**12,4**			**11,4**			**9,3**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 14

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
1	KARIMUN	Puskesmas	0	8	8	1	0	1	0	0	0	2	2	4
		Rumah Sakit	5	18	23	11	9	20	2	5	7	4	16	20
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		5	26	31	12	9	21	2	5	7	6	18	24
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				12,0			8,2			2,7			9,3
2	BINTAN	Puskesmas	5	14	19	0	0	0	0	0	0	2	15	17
		Rumah Sakit	1	15	16	7	7	14	3	4	7	2	11	13
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	2	2	0	0	0	0	1	1	1	0	1
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		6	31	37	7	7	14	3	5	8	5	26	31
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				23,0			8,7			5,0			19,3
3	NATUNA	Puskesmas	9	11	20	0	0	0	0	1	1	4	11	15
		Rumah Sakit	1	5	6	5	5	10	1	4	5	2	5	7
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		10	16	26	5	5	10	1	5	6	6	16	22
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				31,6			12,1			7,3			26,7
4	LINGGA	Puskesmas	4	6	10	0	0	0	0	0	0	0	3	3
		Rumah Sakit	4	6	10	4	0	4	0	1	1	2	4	6
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		8	12	20	4	0	4	0	1	1	2	7	9
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				19,2			3,8			1,0			8,6

NO	KABUPATEN/KOTA	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
5	KEPULAUAN ANAMBAS	Puskesmas	1	5	6	0	0	0	0	0	0	0	3	3
		Rumah Sakit	2	6	8	3	5	8	2	7	9	0	6	6
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		3	11	14	3	5	8	2	7	9	0	9	9
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				29,3			16,7			18,8			18,8
6	BATAM	Puskesmas	2	11	13	0	0	0	0	0	0	0	22	22
		Rumah Sakit	31	98	129	47	41	88	14	20	34	36	57	93
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		33	109	142	47	41	88	14	20	34	36	79	115
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				11,9			7,4			2,8			9,6
7	TANJUNGPINANG	Puskesmas	1	6	7	0	0	0	0	0	0	0	4	4
		Rumah Sakit	8	32	40	20	15	35	4	14	18	19	22	41
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	5
	Jumlah (Kab/Kota)		9	38	47	20	15	35	4	14	18	22	28	50
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				20,9			15,6			8,0			22,3
PUSKESMAS			22	61	83	1	0	1	0	1	1	8	60	68
RUMAH SAKIT			52	180	232	97	82	179	26	55	81	65	121	186
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0	2	2	0	0	0	0	1	1	1	0	1
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	5
JUMLAH (KAB/KOTA)[a]			74	243	317	98	82	180	26	57	83	77	183	260
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK[a]					**15,3**			**8,7**			**4,0**			**12,5**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
			TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN[a]			APOTEKER			TOTAL		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1		*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	KARIMUN	Puskesmas	0	6	6	2	8	10	2	14	16
		Rumah Sakit	4	19	23	4	12	16	8	31	39
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	4	4	0	2	2	0	6	6
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		4	29	33	6	22	28	10	51	61
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				12,8			10,9			23,7
2	BINTAN	Puskesmas	1	13	14	2	7	9	3	20	23
		Rumah Sakit	3	8	11	4	8	12	7	16	23
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	2	2	1	1	2	1	3	4
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		4	23	27	7	16	23	11	39	50
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				16,8			14,3			31,1
3	NATUNA	Puskesmas	8	10	18	3	18	21	11	28	39
		Rumah Sakit	0	0	0	3	2	5	3	2	5
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		8	10	18	6	20	26	14	30	44
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				21,8			31,6			53,4
4	LINGGA	Puskesmas	3	6	9	6	4	10	9	10	19
		Rumah Sakit	2	6	8	0	6	6	2	12	14
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	1	1	2	1	1	2
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		5	12	17	7	11	18	12	23	35
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				16,3			17,3			33,6
5	KEPULAUAN ANAMBAS	Puskesmas	2	4	6	1	6	7	3	10	13
		Rumah Sakit	2	2	4	2	0	2	4	2	6
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		4	6	10	3	6	9	7	12	19

NO	KABUPATEN/KOTA	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
			TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN[a]			APOTEKER			TOTAL		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1		*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				20,9			18,8			39,7
6	BATAM	Puskesmas	0	20	20	8	23	31	8	43	51
		Rumah Sakit	30	90	120	16	81	97	46	171	217
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	32	78	110	29	97	126	61	175	236
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0	8	8	0	8	8
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		62	188	250	53	209	262	115	397	512
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				20,9			21,9			42,8
7	TANJUNGPINANG	Puskesmas	0	3	3	1	6	7	1	9	10
		Rumah Sakit	7	28	35	11	20	31	18	48	66
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	3	3	6	1	19	20	4	22	26
		Klinik di Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klinik di Dinas Kesehatan Kab/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah (Kab/Kota)		10	34	44	13	45	58	23	79	102
	Rasio terhadap 100.000 penduduk				19,6			25,8			45,4
PUSKESMAS			14	62	76	23	72	95	37	134	171
RUMAH SAKIT			48	153	201	40	129	169	88	282	370
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			35	87	122	32	120	152	67	207	274
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0	0	0	0	8	8	0	8	8
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)[b]			97	302	399	95	329	424	192	631	823
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK[b]					**19,2**			**20,4**			**39,7**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 16

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
			PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
1	KARIMUN	Puskesmas	17	8	25	0	0	0	98	105	203	115	113	228
		Rumah Sakit	12	7	19	0	0	0	189	135	324	201	142	343
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	2	2	0	0	0	2	4	6	2	6	8
		Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Dinas Kesehatan Kab/Kota	12	9	21	0	0	0	18	53	71	30	62	92
	Jumlah (Kab/Kota)		41	26	67	0	0	0	307	297	604	348	323	671
2	BINTAN	Puskesmas	14	10	24	0	0	0	68	59	127	82	69	151
		Rumah Sakit	14	9	23	0	0	0	132	89	221	146	98	244
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	1	3	4	0	0	0	13	5	18	14	8	22
		Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Dinas Kesehatan Kab/Kota	9	11	20	0	0	0	33	29	62	42	40	82
	Jumlah (Kab/Kota)		38	33	71	0	0	0	246	182	428	284	215	499
3	NATUNA	Puskesmas	7	8	15	0	0	0	83	51	134	90	59	149
		Rumah Sakit	5	6	11	0	0	0	70	56	126	75	62	137
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Dinas Kesehatan Kab/Kota	8	11	19	0	0	0	24	31	55	32	42	74
	Jumlah (Kab/Kota)		20	25	45	0	0	0	177	138	315	197	163	360
4	LINGGA	Puskesmas	3	9	12	0	0	0	37	37	74	40	46	86
		Rumah Sakit	5	2	7	0	0	0	62	46	108	67	48	115
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Dinas Kesehatan Kab/Kota	7	9	16	0	0	0	27	34	61	34	43	77
	Jumlah (Kab/Kota)		15	20	35	0	0	0	126	117	243	141	137	278
5	KEPULAUAN ANAME	Puskesmas	6	2	8	0	0	0	52	55	107	58	57	115
		Rumah Sakit	2	1	3	0	0	0	69	46	115	71	47	118
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	1	1	2	0	0	0	3	3	6	4	4	8
		Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Dinas Kesehatan Kab/Kota	8	9	17	0	0	0	32	37	69	40	46	86
	Jumlah (Kab/Kota)		17	13	30	0	0	0	156	141	297	173	154	327

NO	KABUPATEN/KOTA	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
			PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
6	BATAM	Puskesmas	15	26	41	0	0	0	96	87	183	111	113	224
		Rumah Sakit	31	44	75	0	0	0	942	936	1.878	973	980	1.953
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Dinas Kesehatan Kab/Kota	8	5	13	0	0	0	26	63	89	34	68	102
	Jumlah (Kab/Kota)		54	75	129	0	0	0	1.064	1.086	2.150	1.118	1.161	2.279
7	TANJUNGPINANG	Puskesmas	4	7	11	0	0	0	25	27	52	29	34	63
		Rumah Sakit	19	22	41	0	0	0	299	243	542	318	265	583
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	3	2	5	0	0	0	3	27	30	6	29	35
		Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Dinas Kesehatan Kab/Kota	16	23	39	0	0	0	72	161	233	88	184	272
	Jumlah (Kab/Kota)		42	54	96	0	0	0	399	458	857	441	512	953
PUSKESMAS			66	70	136	0	0	0	459	421	880	525	491	1.016
RUMAH SAKIT			88	91	179	0	0	0	1.763	1.551	3.314	1.851	1.642	3.493
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			5	8	13	0	0	0	21	39	60	26	47	73
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			68	77	145	0	0	0	232	408	640	300	485	785
JUMLAH (KAB/KOTA)[a]			**227**	**246**	**473**	**0**	**0**	**0**	**2.475**	**2.419**	**4.894**	**2.702**	**2.665**	**5.367**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 17

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN		PESERTA JAMINAN KESEHATAN		PESERTA JAMINAN KESEHATAN		PESERTA JAMINAN KESEHATAN		PESERTA JAMINAN KESEHATAN		PESERTA JAMINAN KESEHATAN		PESERTA JAMINAN KESEHATAN		PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
		KARIMUN		**BINTAN**		**NATUNA**		**LINGGA**		**KEPULAUAN ANAMBAS**		**BATAM**		**TANJUNGPINANG**		**PROVINSI**	
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)																	
1	PBI APBN	58.210	22,6	31.221	19,4	8.207	10,0	30.115	28,9	4.907	10,3	162.135	13,6	39.107	17,4	333.902	16,1
2	PBI APBD	35.362	13,7	23.031	14,3	49.466	60,0	35.490	34,1	28.414	59,4	41.421	3,5	31.474	14,0	244.658	11,8
SUB JUMLAH PBI		93.572	36,4	54.252	33,7	57.673	70,0	65.605	63,0	33.321	69,7	203.556	17,0	70.581	31,4	578.560	27,9
NON PBI																	
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	64.470	25,1	56.760	35,3	20.050	24,3	15.191	14,6	11.669	24,4	559.198	46,7	76.233	33,9	803.571	38,8
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	30.106	11,7	26.009	16,2	2.650	3,2	4.776	4,6	1.000	2,1	254.927	21,3	40.368	18,0	359.836	17,4
3	Bukan Pekerja (BP)	3.314	1,3	1.731	1,1	633	0,8	953	0,9	254	0,5	3.937	0,3	6.005	2,7	16.827	0,8
SUB JUMLAH NON PBI		97.890	38,0	84.500	52,5	23.333	28,3	20.920	20,1	12.923	27,0	818.062	68,4	122.606	54,6	1.180.234	56,9
JUMLAH (KAB/KOTA)		191.462	74,4	138.752	86,2	81.006	98,3	86.525	83,1	46.244	96,7	1.021.618	85,4	193.187	86,0	1.758.794	84,8

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 18

PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	PUSKESMAS	DESA		
		JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	KARIMUN	42	42	100,0
2	BINTAN	36	36	100,0
3	NATUNA	70	70	100,0
4	LINGGA	79	75	94,9
5	KEPULAUAN ANAMBAS	54	52	96,3
6	KOTA BATAM	0	0	0
7	KOTA TANJUNGPINANG	-	-	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		**281**	**275**	**97,9**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 19

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN		ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN		ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN		ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN		ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN		ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN		ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN		ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%	Rupiah	%	Rupiah	%	Rupiah	%	Rupiah	%	Rupiah	%	Rupiah	%	Rupiah	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
		KARIMUN		BINTAN		NATUNA		LINGGA		KEPULAUAN ANAMBAS		BATAM		TANJUNGPINANG		PROVINSI	
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:																
1	APBD KAB/KOTA	Rp186.214.526.747,00	100,00	Rp0,00	0,00	Rp171.069.773.584,00	91,87	Rp201.760.174.327,00	108,35	Rp159,344,578,908.80	#VALUE!	Rp0,00	0,00	Rp113,516,352,186	#VALUE!	Rp0,00	0,00
	a. Belanja Langsung	Rp107.606.225.999,00				Rp 52.257.572.172		Rp121.597.981.766,00		Rp86,911,450,399.80				Rp44,903,808,528			
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp36.531.782.748,00				Rp71.464.927.422,00		Rp41.129.881.561,00		Rp42,953,392,600.00				Rp50,558,273,052			
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp42.076.518.000,00		Rp0,00		Rp47.347.273.990,00		Rp39.032.311.000,00		Rp29,479,735,909.00		Rp0,00		Rp18,054,270,606		Rp0,00	
	- DAK fisik	Rp28.015.203.000,00		Rp0,00		Rp33.343.810.990,00		Rp28.425.031.000,00		Rp15,770,203,909.00		Rp0,00		Rp7,480,575,056		Rp0,00	
	1. Reguler	Rp14.117.049.000,00				Rp18.571.978.000,00		Rp26.722.296.000,00		Rp15,770,203,909.00				Rp7,480,575,056			
	2. Penugasan	Rp2.310.595.000,00				Rp190.251.990,00		Rp1.702.735.000,00		Rp0,00				Rp0			
	3. Afirmasi	Rp11.587.559.000,00				Rp14.581.581.000,00		Rp0,00		Rp0,00				Rp0			
	- DAK non fisik	Rp14.061.315.000,00		Rp0,00		Rp14.003.463.000,00		Rp10.607.280,00		Rp13,709,532,000.00		Rp0,00		Rp10,573,695,550		Rp0,00	
	1. BOK	Rp10.979.271.000,00				Rp12.286.696.000,00		Rp9.550.465.000,00		Rp12,695,030,000.00				Rp8,881,414,550			
	2. Akreditasi	Rp1.202.330.000,00				Rp900.710.000,00		Rp476.850.000,00		Rp419,130,000.00				Rp698,380,000			
	3. Jampersal	Rp1.879.714.000,00				Rp816.057.000,00		Rp579.965.000,00		Rp595,372,000.00				Rp993,901,000			
2	APBD PROVINSI	Rp0,00	0,00	Rp0,00	0,00	Rp0,00	0,00	Rp0,00	0,00	Rp0,00	0,00	Rp0,00	0,00	Rp0,00	0,00	Rp0,00	0,00
	a. Belanja Langsung																
	b. Belanja Tidak Langsung																
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK																
3	APBN :	Rp0,00	0,00	Rp0,00	0,00	Rp0,00	0,00	Rp0,00	0,00	Rp0,00	0,00	Rp0,00	0,00	Rp0,00	0,00	Rp0,00	0,00
	a. Dana Dekonsentrasi																
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi																
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan *project* dan sumber dananya)		0,00		0,00		0,00		0,00		0,00		0,00		0,00		0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00		0,00		0,00		0,00		0,00		0,00		0,00		0,00
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	Rp186.214.526.747,00		Rp0,00		Rp171.069.773.584,00		Rp201.760.174.327,00		Rp159,344,578,908.80		Rp0,00		Rp0,00		Rp0,00	
	TOTAL APBD KAB/KOTA	Rp1.384.819.729.689,00				Rp1.369.282.953.004,47				Rp1,228,359,054,773.00				Rp1.561.262.389.720,00			
	% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA		**13,4**		**#DIV/0!**		**12,5**		**#DIV/0!**		**#VALUE!**		**#DIV/0!**		**0,0**		**#DIV/0!**
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	**Rp149.682.743.999,00**		**Rp0,00**		**Rp99604846162,0,00**		**Rp160630292766,0,00**		**#VALUE!**		**Rp0,00**		**#VALUE!**		**Rp0,00**	

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KELAHIRAN								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	KARIMUN	1.851	4	1.855	1.763	4	1.767	3.614	8	3.622
2	BINTAN	1.502	12	1.514	1.357	10	1.367	2.859	22	2.881
3	NATUNA	734	15	749	627	9	636	1.361	24	1.385
4	LINGGA	721	13	734	626	6	632	1.347	19	1.366
5	KEPULAUAN ANAMBAS	425	5	430	446	3	449	871	8	879
6	KOTA BATAM	13.927	61	13.988	13.591	43	13.634	27.518	104	27.622
7	KOTA TANJUNGPINANG	1.859	6	1.865	1.863	13	1.876	3.722	19	3.741
JUMLAH (KAB/KOTA)		**21.019**	**116**	**21.135**	**20.273**	**88**	**20.361**	**41.292**	**204**	**41.496**
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)			**5,5**			**4,3**			**4,9**	

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 21

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
			JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
			< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*
1	KARIMUN	3.614	0	0	1	1	0	2	0	2	0	2	0	2	0	4	1	5
2	BINTAN	2.859	0	2	1	3	0	0	0	0	0	1	1	2	0	3	2	5
3	NATUNA	1.361	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	2	2
4	LINGGA	1.347	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	1	1	0	1	2	3
5	KEPULAUAN ANAMBAS	871	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1
6	KOTA BATAM	27.518	0	3	2	5	0	1	2	3	0	7	3	10	0	11	7	18
7	KOTA TANJUNGPINANG	3.722	0	0	0	0	0	1	0	1	0	3	0	3	0	4	0	4
JUMLAH (KAB/KOTA)		**41.292**	**0**	**5**	**4**	**9**	**0**	**5**	**5**	**10**	**0**	**14**	**5**	**19**	**0**	**24**	**14**	**38**
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																		**92**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PENYEBAB KEMATIAN IBU					
		PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	KARIMUN	1	1	0	0	0	3
2	BINTAN	0	2	0	1	0	2
3	NATUNA	0	0	0	0	0	2
4	LINGGA	2	1	0	0	0	0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	0	1	0	0	0	0
6	KOTA BATAM	3	9	0	0	0	6
7	KOTA TANJUNGPINANG	1	1	0	0	0	2
JUMLAH (KAB/KOTA)		**7**	**15**	**0**	**1**	**0**	**15**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 23

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS											
		JUMLAH	K1		K4*		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES**		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
1	KARIMUN	4.133	4.012	97,1	3.605	87,2	3.945	3.598	91,2	3.598	91,2	3.596	91,2	3.556	90,1	3.443	87,3	3.596	91,2
2	BINTAN	3.182	3.092	97,2	3.019	94,9	3.043	2.867	94,2	2.865	94,2	2.860	94,0	2.824	92,8	2.811	92,4	2.854	93,8
3	NATUNA	1.428	1.427	99,9	1.366	95,7	1.386	1.351	97,5	1.232	88,9	1.366	98,6	1.360	98,1	1.371	98,9	1.328	95,8
4	LINGGA	1.562	1.562	100,0	1.429	91,5	1.361	1.344	98,8	1.130	83,0	1.341	98,5	1.341	98,5	1.341	98,5	1.341	98,5
5	KEPULAUAN ANAMBAS	902	902	100,0	732	81,2	876	874	99,8	790	90,2	876	100,0	825	94,2	735	83,9	876	100,0
6	KOTA BATAM	31.667	29.553	93,3	28.412	89,7	30.226	27.557	91,2	27.513	91,0	27.571	91,2	26.776	88,6	25.395	84,0	27.476	90,9
7	KOTA TANJUNGPINANG	4.203	4.001	95,2	3.824	91,0	4.012	3.741	93,2	3.738	93,2	3.729	92,9	3.713	92,5	3.564	88,8	3.729	92,9
JUMLAH (KAB/KOTA)		**47.077**	**44.549**	**94,6**	**42.387**	**90,0**	**44.849**	**41.332**	**92,2**	**40.866**	**91,1**	**41.339**	**92,2**	**40.395**	**90,1**	**38.660**	**86,2**	**41.200**	**91,9**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 24

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
			Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
1	KARIMUN	4.133	400	9,7	903	21,8	970	23,5	756	18,3	506	12,2	3.135	75,9
2	BINTAN	3.182	72	2,3	230	7,2	412	12,9	649	20,4	1.405	44,2	2.680	84,2
3	NATUNA	1.428	358	25,1	280	19,6	114	8,0	44	3,1	57	4,0	495	34,7
4	LINGGA	1.562	242	15,5	148	9	98	6	73	5	68	4	387	25
5	KEPULAUAN ANAMBAS	902	25	2,8	24	2,7	45	5,0	26	2,9	4	0,4	99	11,0
6	KOTA BATAM	31.667	4.647	14,7	3.870	12,2	2.909	9,2	2.261	7,1	2.176	6,9	11.216	35,4
7	KOTA TANJUNGPINANG	4.203	728	17,3	219	5,2	554	13,2	1.352	32,2	1.459	34,7	3.584	85,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		**47.077**	**6.472**	**13,7**	**5.674**	**12,1**	**5.102**	**10,8**	**5.161**	**11,0**	**5.675**	**12,1**	**21.596**	**45,9**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 25

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
			Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*
1	KARIMUN	21.958	780	3,6	190	0,9	51	0,2	31	0,1	23	0,1
2	BINTAN	34.878	60	0,2	52	0,1	422	1,2	205	0,6	240	0,7
3	NATUNA	15.209	272	1,8	99	0,7	87	0,6	50	0,3	27	0,2
4	LINGGA	22.447	150	0,7	45	0,2	28	0,1	12	0,1	15	0,1
5	KEPULAUAN ANAMBAS	12.522	54	0,4	42	0,3	88	0,7	36	0,3	6	0,0
6	KOTA BATAM	398.399	1.914	0,5	1.184	0,3	980	0,2	840	0,2	742	0,2
7	KOTA TANJUNGPINANG	57.345	13	0,0	25	0,0	290	0,5	252	0,4	210	0,4
JUMLAH (KAB/KOTA)		**562.758**	**3.243**	**0,6**	**1.637**	**0,3**	**1.946**	**0,3**	**1.426**	**0,3**	**1.263**	**0,2**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
			Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*
1	KARIMUN	21.958	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4.654	21,2
2	BINTAN	34.878	132	0,4	286	0,8	834	2,4	854	2,4	1.645	4,7
3	NATUNA	16.629	630	3,8	379	2,3	201	1,2	94	0,6	84	0,5
4	LINGGA	22.351	289	1	155	0,7	112	0,5	81	0,4	79	0,4
5	KEPULAUAN ANAMBAS	12.522	48	0,4	43	0,3	186	1,5	42	0,3	15	0,1
6	KOTA BATAM	262.092	6.572	2,5	5.054	1,9	3.839	1,5	3.101	1,2	2.924	1,1
7	KOTA TANJUNGPINANG	5.349	25	0,5	52	1,0	282	5,3	1.273	23,8	1.195	22,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		**375.779**	**7.696**	**2,0**	**5.969**	**1,6**	**5.454**	**1,5**	**5.445**	**1,4**	**10.596**	**2,8**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 27

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
			JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	KARIMUN	4.133	3.578	86,6
2	BINTAN	3.182	3.014	94,7
3	NATUNA	1.428	1.349	94,5
4	LINGGA	1.562	1.433	91,7
5	KEPULAUAN ANAMBAS	902	684	75,8
6	KOTA BATAM	31.667	28.412	89,7
7	KOTA TANJUNGPINANG	4.203	3.800	90,4
JUMLAH (KAB/KOTA)		**47.077**	**42.270**	**89,8**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 28

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF															
			KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*
1	KARIMUN	46.230	624	1,8	18.998	53,6	10.210	28,8	1.123	3,2	28	0,1	1.528	4,3	2.963	8,4	35.474	76,7
2	BINTAN	27.356	546	2,4	13.181	58,8	4.129	18,4	1.172	5,2	56	0,3	829	3,7	2.486	11,1	22.399	81,9
3	NATUNA	11.471	340	3,5	4.547	47,5	2.845	29,7	506	5,3	0	0,0	394	4,1	948	9,9	9.580	83,5
4	LINGGA	17.279	304	2,4	6.651	53,4	3.752	30,1	331	2,7	24	0,2	263	2,1	1.120	9,0	12.445	72,0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	7.717	125	1,8	4.192	61,4	1.809	26,5	0	0,0	1	0,0	168	2,5	533	7,8	6.828	88,5
6	KOTA BATAM	264.484	13.713	6,4	123.129	57,6	59.299	27,7	7.653	3,6	67	0,0	1.537	0,7	8.383	3,9	213.781	80,8
7	KOTA TANJUNGPINANG	27.941	1.467	7,1	9.758	47,2	4.726	22,8	1.795	8,7	14	0,1	998	4,8	1.926	9,3	20.684	74,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		**402.478**	**17.119**	**5,3**	**180.456**	**56,2**	**86.770**	**27,0**	**12.580**	**3,9**	**190**	**0,1**	**5.717**	**1,8**	**18.359**	**5,7**	**321.191**	**79,8**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 29

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN															
			KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*
1	KARIMUN	3.945	115	4,0	1.818	63,1	528	18,3	83	2,9	0	0,0	168	5,8	169	5,9	2.881	73,0
2	BINTAN	3.043	33	1,9	1.260	72,2	225	12,9	51	2,9	0	0,0	39	2,2	136	7,8	1.744	57,3
3	NATUNA	1.386	19	2,1	497	53,9	148	16,1	62	6,7	0	0,0	34	3,7	162	17,6	922	66,5
4	LINGGA	1.361	18	2,2	458	56,8	140	17,4	46	5,7	0	0,0	38	4,7	106	13,2	806	59,2
5	KEPULAUAN ANAMBAS	876	7	3,8	109	59,6	17	9,3	0	0,0	0	0,0	2	1,1	48	26,2	183	20,9
6	KOTA BATAM	30.226	863	9,2	5.613	59,7	2.031	21,6	419	4,5	4	0,0	90	1,0	375	4,0	9.395	31,1
7	KOTA TANJUNGPINANG	4.012	147	8,0	957	51,8	228	12,3	190	10,3	2	0,1	72	3,9	252	13,6	1.848	46,1
JUMLAH (KAB/KOTA)		**44.849**	**1.202**	**6,8**	**10.712**	**60,3**	**3.317**	**18,7**	**851**	**4,8**	**6**	**0,0**	**443**	**2,5**	**1.248**	**7,0**	**17.779**	**39,6**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 30

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
												L		P		L + P	
				S	%	L	P	L + P	L	P	L + P	S	%	S	%	S	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	KARIMUN	4.133	827	994	120,3	1.851	1.763	3.614	278	264	542	132	47,5	143	54,1	275	50,7
2	BINTAN	3.182	636	576	90,5	1.502	1.357	2.859	225	204	429	170	75,5	137	67,3	307	71,6
3	NATUNA	1.428	286	208	72,8	734	627	1.361	110	94	204	42	38,1	37	39,3	79	38,7
4	LINGGA	1.562	312	210	67,2	721	626	1.347	108	94	202	44	40,7	57	60,7	101	50,0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	902	180	177	98,1	425	446	871	64	67	131	18	28,2	21	31,4	39	29,9
6	KOTA BATAM	31.667	6.333	5.122	80,9	13.927	13.591	27.518	2.089	2.039	4.128	416	19,9	373	18,3	789	19,1
7	KOTA TANJUNGPINANG	4.203	841	892	106,1	1.859	1.863	3.722	279	279	558	222	79,6	238	85,2	460	82,4
JUMLAH (KAB/KOTA)		**47.077**	**9.415**	**8.179**	**86,9**	**21.019**	**20.273**	**41.292**	**3.153**	**3.041**	**6.194**	**1.044**	**33,1**	**1.006**	**33,1**	**2.050**	**33,1**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 31

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KEMATIAN											
		LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
		NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA		
			BAYI[a]	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI[a]	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI[a]	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
1	KARIMUN	18	25	2	27	13	22	3	25	31	47	5	52
2	BINTAN	1	5	2	7	7	9	0	9	8	14	2	16
3	NATUNA	12	13	0	13	5	5	0	5	17	18	0	18
4	LINGGA	6	8	3	11	7	10	3	13	13	18	6	24
5	KEPULAUAN ANAMBAS	2	3	0	3	3	6	1	7	5	9	1	10
6	KOTA BATAM	63	69	3	72	34	37	2	39	97	106	5	111
7	KOTA TANJUNGPINANG	8	11	0	11	4	6	1	7	12	17	1	18
JUMLAH (KAB/KOTA)		110	134	10	144	73	95	10	105	183	229	20	249
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)		**5,2**	**6,4**	**0,5**	**6,9**	**3,6**	**4,7**	**0,5**	**5,2**	**4,4**	**5,5**	**0,5**	**6,0**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 32

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)						PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)							PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)						
		BBLR	ASFIKSIA	TETANUS NEONATORUM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*
1	KARIMUN	14	10	0	1	3	3	0	1	0	0	0	2	13	0	0	0	0	0	0	5
2	BINTAN	2	3	0	0	2	1	0	1	0	0	0	2	3	0	0	0	0	0	0	2
3	NATUNA	10	2	0	1	1	3	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
4	LINGGA	4	1	0	1	4	3	0	1	0	0	0	0	4	0	1	0	0	0	0	5
5	KEPULAUAN ANAMBAS	3	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	1
6	KOTA BATAM	29	40	0	6	8	14	2	2	0	0	0	1	4	1	0	0	0	1	0	3
7	KOTA TANJUNGPINANG	7	3	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)		**69**	**61**	**0**	**9**	**19**	**25**	**2**	**6**	**0**	**0**	**0**	**6**	**32**	**1**	**1**	**0**	**0**	**1**	**0**	**17**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 33

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	KARIMUN	1.851	1.763	3.614	1.851	100,0	1.763	100,0	3.614	100,0	83	4,5	97	5,5	180	5,0
2	BINTAN	1.502	1.357	2.859	1.502	100,0	1.357	100,0	2.859	99,0	55	3,7	39	2,9	94	3,3
3	NATUNA	734	627	1.361	750	102,2	635	101,3	1.385	101,8	44	5,9	38	6,0	82	5,9
4	LINGGA	721	626	1.347	724	100,4	626	100,0	1.350	100,2	19	2,6	23	3,7	42	3,1
5	KEPULAUAN ANAMBAS	425	446	871	425	100,0	446	100,0	871	100,0	18	4,2	18	4,0	36	4,1
6	KOTA BATAM	13.927	13.591	27.518	13.921	100,0	13.597	100,0	27.518	100,0	162	1,2	128	0,9	290	1,1
7	KOTA TANJUNGPINANG	1.859	1.863	3.722	1.859	100,0	1.863	100,0	3.722	100,0	83	4,5	122	6,5	205	5,5
JUMLAH (KAB/KOTA)		**21.019**	**20.273**	**41.292**	**21.032**	**100,1**	**20.287**	**100,1**	**41.319**	**100,1**	**464**	**2,2**	**465**	**2,3**	**929**	**2,2**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 34

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)*					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	KARIMUN	1.851	1.763	3.614	1.847	99,8	1.759	99,8	3.606	99,8	1.828	98,8	1.783	101,1	3.611	99,9
2	BINTAN	1.502	1.357	2.859	1.500	99,9	1.354	99,8	2.854	99,8	1.497	99,7	1.347	99,3	2.844	99,5
3	NATUNA	734	627	1.361	733	99,9	627	100,0	1.360	99,9	714	97,3	604	96,3	1.318	96,8
4	LINGGA	721	626	1.347	721	100,0	626	100,0	1.347	100,0	715	99,2	619	98,9	1.334	99,0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	425	446	871	425	100,0	446	100,0	871	100,0	386	90,8	420	94,2	806	92,5
6	KOTA BATAM	13.927	13.591	27.518	13.917	99,9	13.588	100,0	27.505	100,0	12.906	92,7	12.489	91,9	25.395	92,3
7	KOTA TANJUNGPINANG	1.859	1.863	3.722	1.856	99,8	1.861	99,9	3.717	99,9	1.824	98,1	1.796	96,4	3.620	97,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		**21.019**	**20.273**	**41.292**	**20.999**	**99,9**	**20.261**	**99,9**	**41.260**	**99,9**	**19.870**	**94,5**	**19.058**	**94,0**	**38.928**	**94,3**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 35

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
		JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
			JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	KARIMUN	3.614	2.649	76,2	2.697	1.458	54,1
2	BINTAN	2.859	2.501	87,5	2.725	1.314	48,2
3	NATUNA	1.385	1.215	87,7	782	417	53
4	LINGGA	1.350	1.097	81,3	1.224	687	56
5	KEPULAUAN ANAMBAS	871	741	85,1	831	188	22,6
6	KOTA BATAM	28.788	20.534	71,3	29.543	13.829	46,8
7	KOTA TANJUNGPINANG	3.722	3.240	87,0	3.307	1.552	46,9
JUMLAH (KAB/KOTA)		**42.589**	**31.977**	**75,1**	**41.109**	**19.445**	**47,3**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 36

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
					L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	KARIMUN	1.927	1.835	3.762	1.550	80,4	1.493	81,4	3.043	80,9
2	BINTAN	1.489	1.406	2.895	1.437	96,5	1.344	95,6	2.781	96,1
3	NATUNA	734	627	1.361	566	77,1	539	86,0	1.105	81,2
4	LINGGA	721	626	1.347	648	89,9	596	95,2	1.244	92,4
5	KEPULAUAN ANAMBAS	437	405	842	361	82,6	335	82,7	696	82,7
6	KOTA BATAM	14.598	14.058	28.656	11.519	78,9	11.156	79,0	22.675	79,1
7	KOTA TANJUNGPINANG	1.916	1.906	3.822	1.807	94,3	1.790	93,9	3.597	94,1
JUMLAH (KAB/KOTA)		**21.822**	**20.863**	**42.685**	**17.888**	**82,0**	**17.253**	**83**	**35.141**	**82,3**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 37

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	KARIMUN	71	57	80,3
2	BINTAN	51	51	100,0
3	NATUNA	77	72	93,5
4	LINGGA	82	47	57,3
5	KEPULAUAN ANAMBAS	54	46	85,2
6	KOTA BATAM	64	52	81,3
7	KOTA TANJUNGPINANG	18	18	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		**417**	**343**	**82,3**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 38

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																	
					HB0												BCG					
					< 24 Jam						1 - 7 Hari											
					L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*
1	KARIMUN	1.851	1.763	3.614	1.762	95,2	1.744	98,9	3.506	97,0	133	7,2	136	7,7	269	7,4	1.815	98,1	1.738	98,6	3.553	98,3
2	BINTAN	1.502	1.357	2.859	1.502	100,0	1.307	96,3	2.809	98,3	1	0,1	0	0,0	1	0,0	1.450	96,5	1.412	104,1	2.862	100,1
3	NATUNA	734	627	1.361	645	87,9	560	89,3	1.205	88,5	24	3,3	21	3,3	45	3,3	663	90,3	552	88,0	1.215	89,3
4	LINGGA	721	626	1.347	629	87,2	521	83,2	1.150	85,4	245	34,0	39	6,2	284	21,1	625	86,7	555	88,7	1.180	87,6
5	KEPULAUAN ANAMBAS	425	446	871	200	47,1	212	47,5	412	47,3	47	11,1	49	11,0	96	11,0	383	90,1	376	84,3	759	87,1
6	KOTA BATAM	13.927	13.591	27.518	11.354	81,5	7.556	55,6	18.910	68,7	407	2,9	396	2,9	803	2,9	12.007	86,2	12.118	89,2	24.125	87,7
7	KOTA TANJUNGPINANG	2.007	1.945	3.952	1.896	94,5	1.920	98,7	3.816	96,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1.905	94,9	1.875	96,4	3.780	95,6
JUMLAH (KAB/KOTA)		**21.167**	**20.355**	**41.522**	**17.988**	**85,0**	**13.820**	**67,9**	**31.808**	**76,6**	**857**	**4,0**	**641**	**3,1**	**1.498**	**3,6**	**18.848**	**89,0**	**18.626**	**91,5**	**37.474**	**90,3**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BAYI *(SURVIVING INFANT)*			BAYI DIIMUNISASI																							
					DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK/MR						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
					L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*
1	KARIMUN	1.927	1.835	3.762	1.715	89,0	1.665	90,7	3.380	89,8	1.695	88,0	1.688	92,0	3.383	89,9	1.689	87,6	1.660	90,5	3.349	89,0	1.690	87,7	1.647	89,8	3.337	88,7
2	BINTAN	1.489	1.406	2.895	1.360	91,3	1.337	95,1	3.011	104,0	1.413	94,9	1.340	95,3	2.753	95,1	1.397	93,8	1.377	97,9	2.774	95,8	1.388	103,2	1.372	97,6	2.760	95,3
3	NATUNA	734	627	1.361	582	79,3	528	84,2	1.110	81,6	618	84,2	558	89,0	1.176	86,4	632	86,1	565	90,1	1.197	88,0	632	86,1	568	90,6	1.200	88,2
4	LINGGA	721	626	1.347	610	84,6	567	90,6	1.177	87,4	605	83,9	564	90,1	1.169	86,8	551	76,4	475	75,9	1.026	76,2	591	82,0	535	85,5	1.126	83,6
5	KEPULAUAN ANAMBAS	437	405	842	394	90,2	410	101,2	804	95,5	390	89,2	400	98,8	790	93,8	412	94,3	429	105,9	841	99,9	414	94,7	411	101,5	825	98,0
6	KOTA BATAM	14.598	14.058	28.656	11.270	77,2	11.381	81,0	22.651	79,0	11.215	76,8	11.369	80,9	22.584	78,8	11.783	80,7	11.783	83,8	23.566	82,2	11.743	80,4	11.755	83,6	23.498	82,0
7	KOTA TANJUNGPINANG	1.916	1.906	3.822	1.879	98,1	1.878	98,5	3.757	98,3	1.876	97,9	1.875	98,4	3.751	98,1	1.889	98,6	1.859	97,5	3.748	98,1	1.885	98,4	1.857	97,4	3.742	97,9
JUMLAH (KAB/KOTA)		**21.822**	**20.863**	**42.685**	**17.810**	**81,6**	**17.766**	**85,2**	**35.890**	**84,1**	**17.812**	**81,6**	**17.794**	**85,3**	**35.606**	**83,4**	**18.353**	**84,1**	**18.148**	**87,0**	**36.501**	**85,5**	**18.343**	**84,1**	**18.145**	**87,0**	**36.488**	**85,5**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
					DPT-HB-Hib4						CAMPAK/MR2					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	KARIMUN	1.941	1.807	3.748	1.354	69,8	1.289	71,3	2.643	70,5	1.338	68,9	1.314	72,7	2.652	70,8
2	BINTAN	1.468	1.300	2.768	1.215	82,8	1.185	91,2	2.400	86,7	1.219	83,0	1.110	85,4	2.329	84,1
3	NATUNA	1.343	1.257	2.600	452	33,7	449	35,7	901	34,7	245	18,2	244	19,4	489	18,8
4	LINGGA	1.052	945	1.997	558	53,0	481	50,9	1.039	52,0	501	47,6	461	48,8	962	48,2
5	KEPULAUAN ANAMBAS	874	908	1.782	304	34,8	264	29,1	568	31,9	319	36,5	268	29,5	587	32,9
6	KOTA BATAM	29.988	29.444	59.432	7.721	25,7	7.750	26,3	15.471	26,0	7.177	23,9	7.167	24,3	14.344	24,1
7	KOTA TANJUNGPINANG	2.264	2.199	4.463	1.796	79,3	1.737	79,0	3.533	79,2	1.774	78,4	1.745	79,4	3.519	78,8
JUMLAH (KAB/KOTA)		**38.930**	**37.860**	**76.790**	**13.400**	**34,4**	**13.155**	**34,7**	**26.555**	**34,6**	**12.573**	**32,3**	**12.309**	**32,5**	**24.882**	**32,4**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 41

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
		JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
			S	%		S	%		S	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	KARIMUN	4.015	3.595	91,0	14.983	13.799	83,0	18.998	17.394	84,5
2	BINTAN	1.409	1.375	97,6	10.471	10.024	95,7	11.880	11.399	96,0
3	NATUNA	1.263	1.333	105,5	5.661	5.249	92,7	6.952	6.582	94,7
4	LINGGA	1.478	1.092	73,9	6.817	5.265	77,2	8.295	6.357	76,6
5	KEPULAUAN ANAMBAS	831	468	56,3	3.342	3.110	93,1	4.210	3.578	85,0
6	KOTA BATAM	28.656	21.406	74,7	121.409	79.862	65,8	150.065	101.268	67,5
7	KOTA TANJUNGPINANG	3.827	3.390	88,6	18.257	14.796	81,0	22.084	18.186	82,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		**41.479**	**32.659**	**78,7**	**180.940**	**132.105**	**73,0**	**222.484**	**164.764**	**74,1**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun. dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus. Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 42

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BALITA			PELAYANAN KESEHATAN BALITA*					
					L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	KARIMUN	12.298	11.709	24.007	6.076	49,4	5.838	49,9	11.914	49,6
2	BINTAN	6.491	6.501	12.992	5.288	81,5	5.148	79,2	10.436	80,3
3	NATUNA	3.654	3.371	7.025	2.418	66,2	2.378	70,5	4.796	68,3
4	LINGGA	4.355	4.116	8.471	3.244	74,5	3.139	76	6.383	75,4
5	KEPULAUAN ANAMBAS	2.152	2.032	4.184	1.594	74,1	1.440	70,9	3.034	72,5
6	KOTA BATAM	76.428	73.637	150.065	44.730	58,5	43.678	59,3	88.408	58,9
7	KOTA TANJUNGPINANG	10.867	10.474	21.341	8.026	73,9	7.971	76,1	15.997	75,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		**116.245**	**111.840**	**228.085**	**71.376**	**61,4**	**69.592**	**62**	**140.968**	**61,8**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

Keterangan: *cakupan pelayanan kesehatan balita sama dengan indikator SPM "cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar"

Pelayanan kesehatan balita = Balita usia 12-23 bulan yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar + Balita usia 24-35 bulan mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar
+ Balita usia 36-59 bulan mendapakan pelayanan sesuai standar

TABEL 43

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	BALITA								
		JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
					JUMLAH (D)			% (D/S)		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	KARIMUN	9.202	8.976	18.178	8.051	7.191	15.242	87,5	80,1	83,8
2	BINTAN	6.491	6.501	12.992	5.252	5.068	10.320	80,9	78,0	79,4
3	NATUNA	3.581	3.370	6.951	1.714	1.664	3.378	47,9	49,4	48,6
4	LINGGA	4.298	4.077	8.375	2.452	2.253	4.705	57,0	55,3	56,2
5	KEPULAUAN ANAMBAS	2.117	2.067	4.184	15.024	14.272	29.296	709,7	690,5	700,2
6	KOTA BATAM	76.414	73.653	150.067	40.533	39.301	79.834	53,0	53,4	53,2
7	KOTA TANJUNGPINANG	11.136	10.944	22.080	7.945	6.709	14.654	71,3	61,3	66,4
JUMLAH (KAB/KOTA)		**113.239**	**109.588**	**222.827**	**80.971**	**76.458**	**157.429**	**71,5**	**69,8**	**70,7**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 44

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
			JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	KARIMUN	15.242	1.120	7,3	15.242	1.068	7,0	15.242	747	4,9
2	BINTAN	7.789	554	7,1	7.775	871	11,2	7.775	383	4,9
3	NATUNA	3.378	258	7,6	3.378	517	15,3	3.378	54	1,6
4	LINGGA	4.869	142	2,9	4.869	13.512	277,5	4.728	0	0,0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	29.296	563	1,9	29.296	565	1,9	29.296	315	1,1
6	KOTA BATAM	54.463	2.746	5,0	53.787	3.876	7,2	51.966	2.255	4,3
7	KOTA TANJUNGPINANG	14.654	162	1,1	14.635	186	1,3	14.638	97	0,7
JUMLAH (KAB/KOTA)		**129.691**	**5.545**	**4,3**	**128.982**	**20.595**	**15,9**	**127.023**	**3.851**	**3,0**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 45

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU

TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR*			SEKOLAH								
		KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA						SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
		JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*
1	KARIMUN	5.033	2.414	48,0	4.541	490	10,8	3.914	93	2,4	9.637	9.451	98,1	157	127	80,9	69	10	14,5	40	4	10,0
2	BINTAN	3.396	2.707	79,7	3.680	0	0,0	2.271	0	0,0	20.194	0	0,0	114	111	97,4	45	0	0,0	25	0	0,0
3	NATUNA	1.625	1.370	84,3	1.385	1.234	89,1	1.268	196	15,5	13.541	8.105	59,9	84	77	91,7	40	33	82,5	26	10	38,5
4	LINGGA	2.275	2.119	93,1	1.678	1.655	98,6	1.978	1.245	62,9	10.286	7.557	73,5	154	154	100,0	47	47	100,0	25	25	100,0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	859	842	98,0	811	764	94,2	707	185	26,2	1.670	1.606	96,2	70	70	100,0	28	29	103,6	13	3	23,1
6	KOTA BATAM	58.850	23.458	39,9	18.147	1.672	9,2	35.845	377	1,1	41.065	17.625	42,9	411	295	71,8	210	28	13,3	136	7	5,1
7	KOTA TANJUNGPINANG	4.713	3.416	72,5	1.128	946	83,9	1.895	1.685	88,9	16.467	15.636	95,0	83	83	100,0	34	34	100,0	16	16	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		**40.024**	**23.810**	**59,5**	**20.747**	**18.441**	**88,9**	**15.327**	**12.842**	**83,8**	**#NAME?**	**#NAME?**	**#NAME?**	**1.073**	**917**	**85,5**	**194**	**178**	**91,8**	**134**	**119**	**88,8**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 46

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
		TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	KARIMUN	0	21	0,0	0	0	#DIV/0!
2	BINTAN	275	669	0,4	0	0	#DIV/0!
3	NATUNA	160	379	0,4	0	0	#DIV/0!
4	LINGGA	110	846	0,1	1.089	1.210	1,1
5	KEPULAUAN ANAMBAS	0	691	0,0	0	0	#DIV/0!
6	KOTA BATAM	548	1.704	0,3	14.180	637	0,0
7	KOTA TANJUNGPINANG	2.049	5.290	0,4	16.264	1.553	0,1
JUMLAH (KAB/ KOTA)		**3.142**	**9.600**	**0,3**	**31.533**	**3.400**	**0,1**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 47

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																					
		JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN					
							L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*
1	KARIMUN	157	9	5,7	37	23,6	15.535	14.172	29.707	1.030	6,6	986	7,0	2.016	6,8	355	345	700	94	26,5	87	25,2	181	25,9
2	BINTAN	114	0	0,0	0	0,0	10.464	9.730	20.194	1.408	13,5	1.299	13,4	2.707	13,4	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	NATUNA	84	0	0,0	0	0,0	4.653	4.727	9.380	0	0,0	0	0,0	0	0,0	38	51	89	123	323,7	123	241,2	246	276,4
4	LINGGA	154	63	40,9	106	68,8	5.331	5.068	10.399	2.850	53,5	2.540	50,1	5.390	51,8	438	437	875	86	19,6	85	19,5	171	19,5
5	KEPULAUAN ANAMBAS	70	5	7,1	5	7,1	482	434	916	56	11,6	48	11,1	104	11,4	11	10	21	0	0,0	1	10,0	1	4,8
6	KOTA BATAM	411	38	9,2	141	34,3	25.029	20.693	45.722	8.974	35,9	7.738	37,4	16.712	36,6	2.209	2.241	4.450	445	20,1	432	19,3	877	19,7
7	KOTA TANJUNGPINANG	83	83	100,0	83	100,0	10.523	9.591	20.114	7.137	67,8	6.709	70,0	13.846	68,8	1.132	1.113	2.245	509	45,0	540	48,5	1.049	46,7
JUMLAH (KAB/ KOTA)		**1.073**	**198**	**18,5**	**372**	**34,7**	**72.017**	**64.415**	**136.432**	**21.455**	**29,8**	**19.320**	**30,0**	**40.775**	**29,9**	**4.183**	**4.197**	**8.380**	**1.257**	**30,1**	**1.268**	**30,2**	**2.525**	**30,1**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 48

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
					LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	KARIMUN	84.120	80.195	164.315	82.458	98,0	68.541	85,5	150.999	91,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	BINTAN	52.219	49.501	101.720	9.227	17,7	8.735	17,6	17.962	17,7	3.263	35,4	3.237	37,1	6.500	36,2
3	NATUNA	27.966	26.425	54.391	3.074	11,0	8.929	33,8	12.003	22,1	2.701	87,9	3.750	42,0	6.451	53,7
4	LINGGA	29.996	32.138	62.134	8.751	29,2	11.704	36,4	20.455	32,9	10.415	119,0	10.903	93,2	21.318	104,2
5	KEPULAUAN ANAMBAS	15.896	14.764	30.660	9.260	58,3	10.667	72,3	19.927	65,0	1.003	10,8	2.454	23,0	3.457	17,3
6	KOTA BATAM	466.834	448.645	915.479	173.780	37,2	180.843	40,3	354.623	38,7	11.456	6,6	14.116	7,8	25.572	7,2
7	KOTA TANJUNGPINANG	76.444	76.078	152.522	34.206	44,7	45.628	60,0	79.834	52,3	8.135	23,8	11.616	25,5	19.751	24,7
JUMLAH (KAB/KOTA)		**753.475**	**727.746**	**1.481.221**	**320.756**	**42,6**	**335.047**	**46,0**	**655.803**	**44,3**	**36.973**	**11,5**	**46.076**	**13,8**	**83.049**	**12,7**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
		Sasaran Kab/Kota			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
		L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	KARIMUN	11.983	12.083	24.066	3.520	29,4	5.695	47,1	9.215	38,3
2	BINTAN	7.840	7.396	15.236	1.515	19,3	1.901	25,7	3.416	22,4
3	NATUNA	3.283	3.204	6.487	1.294	39,4	1.813	56,6	3.107	47,9
4	LINGGA	5.111	5.376	10.487	2.849	55,7	3.989	74,2	6.838	65,2
5	KEPULAUAN ANAMBAS	1.295	1.298	2.593	998	77,1	1.132	87,2	2.130	82,1
6	KOTA BATAM	20.546	20.619	41.165	3.983	19,4	6.884	33,4	10.867	26,4
7	KOTA TANJUNGPINANG	9.842	10.101	19.943	3.556	36,1	3.860	38,2	7.416	37,2
JUMLAH (KAB/KOTA)		**59.900**	**60.077**	**119.977**	**17.715**	**29,6**	**25.274**	**42,1**	**42.989**	**35,8**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 50

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1	KARIMUN	13	13	13	13	12	1	1
2	BINTAN	15	15	15	15	5	0	0
3	NATUNA	14	14	14	1	14	5	5
4	LINGGA	13	12	11	11	12	12	12
5	KEPULAUAN ANAMBAS	7	7	7	7	7	7	7
6	KOTA BATAM	21	18	9	5	20	7	3
7	KOTA TANJUNGPINANG	7	7	7	7	7	6	6
JUMLAH (KAB/KOTA)		**90**	**86**	**76**	**59**	**77**	**38**	**34**
PERSENTASE			**95,6**	**84,4**	**65,6**	**85,6**	**42,2**	**37,8**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 51

DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK

PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
			LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1	KARIMUN	1.724	194	60,6	126	39,4	320	51
2	BINTAN	1.584	139	63,8	66	32,2	205	25
3	NATUNA	245	26	56,5	20	43,5	46	2
4	LINGGA	393	76	58,9	53	41,1	129	1
5	KEPULAUAN ANAMBAS	334	40	52,6	36	47,4	76	2
6	KOTA BATAM	7.987	1.549	58,5	1.101	41,5	2.650	213
7	KOTA TANJUNGPINANG	1.791	230	54,2	194	45,8	424	54
JUMLAH (KAB/KOTA)		**14.058**	**2.254**	**58,5**	**1.596**	**41,5**	**3.850**	**348**
JUMLAH TERDUGA TUBERKUL		**19.263**						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS S						**73,0**		
***CNR SEMUA* KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PI**							**186**	
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN 2019							**10.827**	
CASE DETECTION RATE (%)							**35,6**	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)								**26,8**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 52

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN DIOBATI*)			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI*)			ANGKA KESEMBUHAN *(CURE RATE)* TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP *(COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS*						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN *(SUCCESS RATE/SR)* SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
								LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
		L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*
1	KARIMUN	170	90	260	219	127	346	102	60,0	54	60,0	156	60,0	95	43,4	64	50,4	159	46,0	197	90,0	118	92,9	315	91,0	18	5,2
2	BINTAN	104	43	147	173	98	271	101	97,1	40	93,0	141	95,9	59	34,1	50	51,0	109	40,2	160	92,5	90	91,8	250	92,3	11	4,1
3	NATUNA	21	15	36	26	20	46	3	14,3	2	13,3	5	13,9	11	42,3	8	40,0	19	41,3	14	53,8	10	50,0	24	52,2	3	6,5
4	LINGGA	65	46	111	65	46	111	30	46,2	24	52,2	54	48,6	21	32,3	11	23,9	32	28,8	51	78,5	35	76,1	86	77,5	13	11,7
5	KEPULAUAN ANAMBAS	248	80	328	250	83	333	52	21,0	37	46,3	89	27,1	67	26,8	34	41,0	101	30,3	119	47,6	71	85,5	190	57,1	1	0,3
6	KOTA BATAM	1.052	665	1.717	1.983	1.373	3.356	806	76,6	517	77,7	1.323	77,1	968	48,8	718	52,3	1.686	50,2	1.774	89,5	1.235	89,9	3.009	89,7	69	2,1
7	KOTA TANJUNGPINANG	183	105	288	456	288	744	132	72,1	81	77,1	157	54,5	2	0,4	1	0,3	3	0,4	134	29,4	82	28,5	216	29,0	28	3,8
JUMLAH (KAB/KOTA)		**1.843**	**1.044**	**2.887**	**3.172**	**2.035**	**5.207**	**1.226**	**66,5**	**755**	**72,3**	**1.925**	**66,7**	**1.223**	**38,6**	**886**	**43,5**	**2.109**	**40,5**	**2.449**	**77,2**	**1.641**	**80,6**	**4.090**	**78,5**	**143**	**2,7**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 53

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
			JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
							L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	KARIMUN	24.007	4.988	2.519	50,5	96	48	31	0	0	48	31	79	82,3	1.884	1.845	3.729
2	BINTAN	12.992	1.871	1.782	95,2	592	19	10	0	0	19	10	29	4,9	841	937	1.778
3	NATUNA	7.025	590	1.256	212,9	277	3	0	0	0	3	0	3	1,1	1.370	1.231	2.601
4	LINGGA	8.471	2.572	2.487	96,7	257	0	2	0	0	0	2	2	0,8	2.738	2.955	5.693
5	KEPULAUAN ANAMBAS	4.184	464	403	86,9	1.627	0	0	0	0	0	0	0	0,0	606	625	1.231
6	KOTA BATAM	150.065	21.877	5.371	24,6	5.529	252	287	6	8	258	295	553	10,0	10.480	10.026	20.506
7	KOTA TANJUNGPINANG	27.021	4.705	4.625	98,3	905	103	78	0	0	206	160	366	40,4	2.367	2.170	4.537
JUMLAH (KAB/KOTA)		**233.765**	**37.067**	**18.443**	**49,8**	**9.283**	**425**	**408**	**6**	**8**	**534**	**498**	**1.032**	**11,1**	**20.286**	**19.789**	**40.075**
Prevalensi pneumonia pada ba		**38,9**															
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%					**4**												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%					**57,1%**												

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 54

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KELOMPOK UMUR	H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
	KARIMUN				
1	≤ 4 TAHUN	1	2	3	0,4
2	5 - 14 TAHUN	1	0	1	0,1
3	15 - 19 TAHUN	1	1	2	0,3
4	20 - 24 TAHUN	1	3	4	0,5
5	25 - 49 TAHUN	31	15	46	5,8
6	≥ 50 TAHUN	8	2	10	1,3
	BINTAN				
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0,0
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,0
4	20 - 24 TAHUN	0	1	1	0,1
5	25 - 49 TAHUN	4	7	11	1,4
6	≥ 50 TAHUN	0	1	1	0,1
	NATUNA				
1	≤ 4 TAHUN	0	1	1	0,1
2	5 - 14 TAHUN	5	0	5	0,6

NO	KELOMPOK UMUR	H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
3	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,0
4	20 - 24 TAHUN	0	3	3	0,4
5	25 - 49 TAHUN	11	22	33	4,2
6	≥ 50 TAHUN	6	5	11	1,4
	LINGGA				
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0,0
2	5 - 14 TAHUN	1		1	0,1
3	15 - 19 TAHUN			0	0,0
4	20 - 24 TAHUN			0	0,0
5	25 - 49 TAHUN	6	4	10	1,3
6	≥ 50 TAHUN	2		2	0,3
	KEPULAUAN ANAMBAS				
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0,0
2	5 - 14 TAHUN	1	0	1	0,1
3	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,0
4	20 - 24 TAHUN	0	1	1	0,1
5	25 - 49 TAHUN	18	22	40	5,0
6	≥ 50 TAHUN	1	1	2	0,3
	BATAM				
1	≤ 4 TAHUN	17	3	20	2,5
2	5 - 14 TAHUN	1	1	2	0,3

NO	KELOMPOK UMUR	H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
3	15 - 19 TAHUN	5	0	5	0,6
4	20 - 24 TAHUN	46	17	63	7,9
5	25 - 49 TAHUN	268	143	411	51,7
6	≥ 50 TAHUN	22	15	37	4,7
	TANJUNGPINANG				
1	≤ 4 TAHUN	0	1	1	0,1
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	0	2	2	0,3
4	20 - 24 TAHUN	5	1	6	0,8
5	25 - 49 TAHUN	31	15	46	5,8
6	≥ 50 TAHUN	10	3	13	1,6
JUMLAH (KAB/KOTA)		**503**	**292**	**795**	**100**
PROPORSI JENIS KELAMIN		**63,3**	**36,7**		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					**7872**
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					**3044**
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					**38,7**

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 54

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KELOMPOK UMUR	H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
	KARIMUN				
1	≤ 4 TAHUN	1	2	3	0,4
2	5 - 14 TAHUN	1	0	1	0,1
3	15 - 19 TAHUN	1	1	2	0,3
4	20 - 24 TAHUN	1	3	4	0,5
5	25 - 49 TAHUN	31	15	46	5,8
6	≥ 50 TAHUN	8	2	10	1,3
	BINTAN				
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0,0
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,0
4	20 - 24 TAHUN	0	1	1	0,1
5	25 - 49 TAHUN	4	7	11	1,4
6	≥ 50 TAHUN	0	1	1	0,1
	NATUNA				
1	≤ 4 TAHUN	0	1	1	0,1
2	5 - 14 TAHUN	5	0	5	0,6

NO	KELOMPOK UMUR	H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
3	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,0
4	20 - 24 TAHUN	0	3	3	0,4
5	25 - 49 TAHUN	11	22	33	4,2
6	≥ 50 TAHUN	6	5	11	1,4
	LINGGA				
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0,0
2	5 - 14 TAHUN	1		1	0,1
3	15 - 19 TAHUN			0	0,0
4	20 - 24 TAHUN			0	0,0
5	25 - 49 TAHUN	6	4	10	1,3
6	≥ 50 TAHUN	2		2	0,3
	KEPULAUAN ANAMBAS				
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0,0
2	5 - 14 TAHUN	1	0	1	0,1
3	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,0
4	20 - 24 TAHUN	0	1	1	0,1
5	25 - 49 TAHUN	18	22	40	5,0
6	≥ 50 TAHUN	1	1	2	0,3
	BATAM				
1	≤ 4 TAHUN	17	3	20	2,5
2	5 - 14 TAHUN	1	1	2	0,3

NO	KELOMPOK UMUR	H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
3	15 - 19 TAHUN	5	0	5	0,6
4	20 - 24 TAHUN	46	17	63	7,9
5	25 - 49 TAHUN	268	143	411	51,7
6	≥ 50 TAHUN	22	15	37	4,7
	TANJUNGPINANG				
1	≤ 4 TAHUN	0	1	1	0,1
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	0	2	2	0,3
4	20 - 24 TAHUN	5	1	6	0,8
5	25 - 49 TAHUN	31	15	46	5,8
6	≥ 50 TAHUN	10	3	13	1,6
JUMLAH (KAB/KOTA)		**503**	**292**	**795**	**100**
PROPORSI JENIS KELAMIN		**63,3**	**36,7**		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					**7872**
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					**3044**
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					**38,7**

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 55

JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*
	KARIMUN											
1	< 1 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
2	1 - 4 TAHUN	0	0	0	0,0	4	2	6	2,9	0	0	0
3	5 - 14 TAHUN	2	0	2	1,0	1	0	1	0,5	0	0	0
4	15 - 19 TAHUN	1	0	1	0,5	1	0	1	0,5	0	0	0
5	20 - 29 TAHUN	1	0	1	0,5	0	0	0	0,0	0	0	0
6	30 - 39 TAHUN	11	1	12	5,9	0	0	0	0,0	0	0	0
7	40 - 49 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
8	50 - 59 TAHUN	3	0	3	1,5	9	4	13	6,3	0	0	0
9	≥ 60 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	1	0	1
10	TIDAK DIKETAHUI	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
	BINTAN											
1	< 1 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
2	1 - 4 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
3	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0	1	3	4	2,0	0	0	0
4	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
5	20 - 29 TAHUN	0	0	0	0,0	3	0	3	1,5	0	0	0
6	30 - 39 TAHUN	0	0	0	0,0	3	1	4	2,0	0	0	0
7	40 - 49 TAHUN	1	0	1	0,5	4	1	5	2,4	0	1	1
8	50 - 59 TAHUN	4	2	6	2,9	1	0	1	0,5	1	0	1
9	≥ 60 TAHUN	0	1	1	0,5	1	0	1	0,5	1	0	1
10	TIDAK DIKETAHUI	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
	NATUNA											
1	< 1 TAHUN	0	0	0	0,0	0	1	1	0,5	1	0	1
2	1 - 4 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
3	5 - 14 TAHUN	2	0	2	1,0	2	0	2	1,0	0	0	0
4	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,0	0	3	3	1,5	0	0	0
5	20 - 29 TAHUN	0	2	2	1,0	6	11	17	8,3	5	2	7

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*
6	30 - 39 TAHUN	3	3	6	2,9	3	3	6	2,9	0	0	0
7	40 - 49 TAHUN	1	0	1	0,5	1	0	1	0,5	0	8	8
8	50 - 59 TAHUN	3	3	6	2,9	3	3	6	2,9	2	0	2
9	≥ 60 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
10	TIDAK DIKETAHUI	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
	LINGGA											
1	< 1 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
2	1 - 4 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
3	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
4	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
5	20 - 29 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
6	30 - 39 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
7	40 - 49 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
8	50 - 59 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
9	≥ 60 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
10	TIDAK DIKETAHUI	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
	KEPULAUAN ANAMBAS											
1	< 1 TAHUN			0	0,0	1		1	0,5			0
2	1 - 4 TAHUN			0	0,0			0	0,0			0
3	5 - 14 TAHUN			0	0,0			0	0,0	1		1
4	15 - 19 TAHUN			0	0,0			0	0,0			0
5	20 - 29 TAHUN			0	0,0		1	1	0,5	1	4	5
6	30 - 39 TAHUN			0	0,0			0	0,0	4	8	12
7	40 - 49 TAHUN			0	0,0	15	14	29	14,1	3	1	4
8	50 - 59 TAHUN			0	0,0	1	1	2	1,0	1	2	3
9	≥ 60 TAHUN			0	0,0			0	0,0			0
10	TIDAK DIKETAHUI			0	0,0			0	0,0			0
	BATAM											
1	< 1 TAHUN	1	0	1	0,5	22	22	44	21,5	0	1	1
2	1 - 4 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
3	5 - 14 TAHUN	5	3	8	3,9	71	63	134	65,4	0	0	0
4	15 - 19 TAHUN	2	2	4	2,0	18	11	29	14,1	1	0	1
5	20 - 29 TAHUN	45	7	52	25,4	268	111	379	184,9	2	1	3

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*
6	30 - 39 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
7	40 - 49 TAHUN	36	13	49	23,9	2.825	1.982	4.807	2344,9	46	55	101
8	50 - 59 TAHUN	2	2	4	2,0	253	89	342	166,8	57	5	62
9	≥ 60 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
10	TIDAK DIKETAHUI	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
	TANJUNGPINANG											
1	< 1 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
2	1 - 4 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
3	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
4	15 - 19 TAHUN	0	1	1	0,5	0	1	1	0,5	0	0	0
5	20 - 29 TAHUN	8	2	10	4,9	8	2	10	4,9	2	1	3
6	30 - 39 TAHUN	9	4	13	6,3	9	4	13	6,3	6	5	11
7	40 - 49 TAHUN	9	3	12	5,9	9	3	12	5,9	7	7	14
8	50 - 59 TAHUN	2	4	6	2,9	2	4	6	2,9	1	1	2
9	≥ 60 TAHUN	1	0	1	0,5	1	0	1	0,5	3	0	3
10	TIDAK DIKETAHUI	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		**152**	**53**	**205**		**3.546**	**2.340**	**5.886**		**146**	**102**	**248**
PROPORSI JENIS KELAMIN		**74,1**	**25,9**			**60,2**	**39,8**			**58,9**	**41,1**	

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 56

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
					DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
					SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
			SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
1	KARIMUN	250.511	6.764	4.048	2.592	38,3	669	16,5	2.592	100,0	669	100,0	669	100,0
2	BINTAN	160.921	4.345	2.190	2.062	47,5	526	24,0	1.405	68,1	241	45,8	290	55,1
3	NATUNA	82.402	2.225	1.184	1.184	53,2	298	25,2	949	80,2	235	78,9	197	66,1
4	LINGGA	103.438	2.793	1.428	856	30,6	189	13,2	794	92,8	166	87,8	169	89,4
5	KEPULAUAN ANAMBAS	47.824	1.291	705	604	46,8	175	24,8	2.449	405,5	815	465,7	897	512,6
6	KOTA BATAM	1.421.960	38.393	119.871	13.048	34,0	2.982	2,5	13.048	100,0	2.982	100,0	2.982	100,0
7	KOTA TANJUNGPINANG	227.185	6.134	4.579	1.866	30,4	575	12,6	2.708	*145,1*	821	*142,8*	934	162,4
JUMLAH (KAB/KOTA)		**2.294.241**	**61.945**	**134.006**	**22.212**	**35,9**	**5.414**	**4,0**	**23.945**	**107,8**	**5.929**	**109,5**	**6.138**	**113,4**
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUI			**270**	**843**										

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 57

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS BARU								
		Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	KARIMUN	0	0	0	3	2	5	3	2	5
2	BINTAN	0	0	0	4	2	6	4	2	6
3	NATUNA	0	0	0	4	6	10	4	6	10
4	LINGGA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	0	0	0	1	1	2	1	1	2
6	KOTA BATAM	0	1	1	13	6	19	13	7	20
7	KOTA TANJUNGPINANG	1	1	2	2	1	3	3	2	5
JUMLAH (KAB/KOTA)		**1**	**2**	**3**	**27**	**18**	**45**	**28**	**20**	**48**
PROPORSI JENIS KELAMIN		**33,3**	**66,7**		**60,0**	**40,0**		**58,3**	**41,7**	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/*NEW CASE DETECTION RATE*) PER 100.000 PENDUDUK								**2,6**	**2,0**	**2,3**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 58

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS BARU							
		PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	KARIMUN	5	0	0,0	2	40,0	0	0,0	0
2	BINTAN	6	0	0,0	4	66,7	0	0,0	0
3	NATUNA	10	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
4	LINGGA	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	2	0	0,0	0	0,0	1	50,0	0
6	KOTA BATAM	20	19	95,0	1	5,0	1	5,0	0
7	KOTA TANJUNGPINANG	5	5	100,0	0	0,0	0	0,0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		**48**	**24**	**50,0**	**7**	**14,6**	**2**	**4,2**	**0**
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK					**27,2**				

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 59

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS TERDAFTAR								
		Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	KARIMUN	0	0	0	3	2	5	3	2	5
2	BINTAN	0	0	0	4	2	6	4	2	6
3	NATUNA	0	0	0	0	1	1	0	1	1
4	LINGGA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	0	0	0	1	1	2	1	1	2
6	KOTA BATAM	0	3	3	14	6	20	14	9	23
7	KOTA TANJUNGPINANG	1	1	0	6	2	8	7	3	10
JUMLAH (KAB/KOTA)		**1**	**4**	**3**	**28**	**14**	**42**	**29**	**18**	**47**
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK										**1,8**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 60

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT *(RELEASE FROM TREATMENT/RFT)* MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	KUSTA (PB) TAHUN 2019									KUSTA (MB) TAHUN 2018								
		PENDERITA PB[a]			RFT PB						PENDERITA MB[b]			RFT MB					
					L		P		L + P					L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
1	KARIMUN	0	0	0	2	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	#DIV/0!	0	0	0	2	#DIV/0!	2	#DIV/0!	4	#DIV/0!
2	BINTAN	1	2	3	1	100,0	2	100,0	0	0,0	8	5	13	5	62,5	5	100,0	10	76,9
3	NATUNA	1	1	2	2	200,0	0	0,0	2	100,0	0	1	1	0	#DIV/0!	1	100,0	1	100,0
4	LINGGA	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0	1	0	0,0	0	#DIV/0!	0	0,0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	KOTA BATAM	4	1	5	4	100,0	1	100,0	5	100,0	12	9	21	10	83,3	7	77,8	17	81,0
7	KOTA TANJUNGPINANG	1	0	1	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0	9	2	11	9	100,0	2	100,0	11	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		**7**	**4**	**11**	**10**	**142,9**	**3**	**75,0**	**10**	**90,9**	**30**	**17**	**47**	**26**	**86,7**	**17**	**100,0**	**43**	**91,5**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

Keterangan :

a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 60a

KASUS COVID-19 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KASUS	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA	ANGKA KEMATIAN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	KARIMUN	13	334	320	14	95,81	4,19
2	BINTAN	15	466	455	11	97,64	2,36
3	NATUNA	14	82	82	1	100,00	1,22
4	LINGGA	13	35	33	2	94,29	5,71
5	KEPULAUAN ANAMBAS	7				#DIV/0!	#DIV/0!
6	KOTA BATAM	21	4979	4847	132	97,35	2,65
7	KOTA TANJUNGPINANG	7	1101	1078	23	97,91	2,09
JUMLAH (KAB/KOTA)		**90**	**6997**	**6815**	**183**	**97,39888524**	**2,615406603**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 60b

KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	0-2 TAHUN		3-6 TAHUN		7-12 TAHUN		13-15 TAHUN		16-18 TAHUN		19-30 TAHUN		31-45 TAHUN		46-59 TAHUN		60+ TAHUN		TOTAL	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*
1	KARIMUN	13	4	2	4	3	7	7	3	2	7	4	44	37	57	44	50	32	17	10	193	141
2	BINTAN	15	2	4	3	3	4	21	67	45	9	1	64	59	78	68	39	19	17	12	283	232
3	NATUNA	14	2	1	2	0	0	0	0	1	0	0	10	23	8	23	6	5	1	0	29	53
4	LINGGA	13	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	4	2	8	3	7	5	3	1	23	12
5	KEPULAUAN ANAMBAS	7																			0	0
6	KOTA BATAM	21	43	24	36	39	67	56	43	32	44	52	720	967	983	744	572	335	132	90	2640	2339
7	KOTA TANJUNGPINANG	7	10	13	11	22	21	20	7	11	16	7	140	156	167	177	125	92	57	49	554	547
JUMLAH (KAB/KOTA)			**62**	**44**	**56**	**68**	**99**	**104**	**120**	**91**	**76**	**64**	**982**	**1244**	**1301**	**1059**	**799**	**488**	**227**	**162**	**3722**	**3324**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 60C

JUMLAH LABORATORIUM DAN PEMERIKSAAN SPESIMEN COVID-19 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH LAB YANG MEMERIKSA			JUMLAH LAB YANG MELAPOR	JUMLAH SPESIMEN					JUMLAH ORANG DIPERIKSA	JUMLAH ORANG DIPERIKSA POSITIF	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH ORANG DIPERIKSA/ 1 JUTA PENDUDUK	*POSITIVITY RATE (%)*
			RT-PCR	TCM	RT-PCR DAN TCM		DIPERIKSA	POSITIF	NEGATIF	INKONKLUSIF	INVALID					
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	KARIMUN	13											334	250.511	0	#DIV/0!
2	BINTAN	15	0	0	0	0	4.756	539	4.207	0	0	3.885	515	160.921	24142	13,3
3	NATUNA	14	1	18	19	1	161	82	76	0	0	161	82	82.402	1954	50,9
4	LINGGA	13	0	0	0	0	481	29	447	0	0	481	35	103.438	4650	7,3
5	KEPULAUAN ANAMBAS	7											0	47.824	0	#DIV/0!
6	KOTA BATAM	21											4979	1.196.396	0	#DIV/0!
7	KOTA TANJUNGPINANG	7											1101	227.185	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		**90**	**1**	**18**	**19**	**1**	**5398**	**650**	**4730**	**0**	**0**	**4527**	**7046**	**2.068.677**	**2188**	**155,6**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

Catatan: kolom E bukan merupakan penjumlahan C dan D

TABEL 61

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	*2*	*3*	*4*
1	KARIMUN	61.646	1
2	BINTAN	42.488	0
3	NATUNA	21.227	0
4	LINGGA	9.178	0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	13.219	0
6	KOTA BATAM	419.363	1
7	KOTA TANJUNGPINANG		1
JUMLAH (KAB/KOTA)		**567.121**	**3**
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAH			**0,5**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 62

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KASUS PD3I																
		DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK		
		JUMLAH KASUS			MENINGGAL				JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS					
		L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*
1	KARIMUN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4
2	BINTAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.503	1.357	2.860	2	2	4
3	NATUNA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	LINGGA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KOTA BATAM			0				0			0		8	41	49	42	50	92
7	KOTA TANJUNGPINANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**1.511**	**1.398**	**2.909**	**46**	**54**	**100**
CASE FATALITY RATE (%)					**#DIV/0!**							**#DIV/0!**						
INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK																**17,9**	**21,0**	**38,9**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	KLB DI DESA/KELURAHAN		
		JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	KARIMUN	0	0	#DIV/0!
2	BINTAN	0	0	#DIV/0!
3	NATUNA	0	0	#DIV/0!
4	LINGGA	0	0	#DIV/0!
5	KEPULAUAN ANAMBAS	0	0	#DIV/0!
6	KOTA BATAM	4.979	4.979	100,0
7	KOTA TANJUNGPINANG			#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		**4.979**	**4.979**	**100,0**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 64

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			*ATTACK RATE (%)*			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*	*31*	*32*	*33*	*34*
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	BATAM								0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
1	COVID-19	11	50	MARET	MARET	DESEMBER	2.640	2.339	4.979	1	0	9	89	118	95	206	####	796	235	172	50	86	47	133			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	3,3	2,0	2,7
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 65

KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
		JUMLAH KASUS			MENINGGAL			*CFR* (%)		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	KARIMUN	227	218	445	0	1	1	0,0	0,5	0,2
2	BINTAN	55	38	93	2	2	4	3,6	5,3	4,3
3	NATUNA	10	3	13	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	LINGGA	31	26	57	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	4	1	5	0	0	0	0,0	0,0	0,0
6	KOTA BATAM	440	323	763	2	2	4	0,5	0,6	0,5
7	KOTA TANJUNGPINANG	204	156	360	2	0	2	1,0	0,0	0,6
JUMLAH (KAB/KOTA)		**971**	**765**	**1.736**	**6**	**5**	**11**	**0,6**	**0,7**	**0,6**
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK		**46,8**	**36,9**	**83,7**						

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 66

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	MALARIA															
		SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			*CFR*		
			MIKROSKOPIS	*RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)*	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*
1	KARIMUN	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	BINTAN	1.610	971	639	1.610	100,0	79	79	158	158	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	NATUNA	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	LINGGA	7	7	0	7	100,0	1	2	3	3	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	1.093	897	536	1.433	131,1	159	116	275	152	55,3	3	3	6	1,9	2,6	2,2
6	KOTA BATAM				0	#DIV/0!			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	KOTA TANJUNGPINANG	2	2	0	2	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		**2.712**	**1.877**	**1.175**	**3.052**	**112,5**	**239**	**197**	**436**	**313**	**71,8**	**3**	**3**	**6**	**1,3**	**1,5**	**1,4**
ANGKA KESAKITAN (*ANNUAL PARASITE INCIDENCE*) PER 1.000 PENDUDUK							**0,1**	**0,1**	**0,2**								

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020
Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 67

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
		KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	KARIMUN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	BINTAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	NATUNA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	LINGGA	5	3	8	0	0	0	0	0	0	1	1	2	4	2	6
5	KEPULAUAN ANAMBAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KOTA BATAM	3	4	7	0	0	0	2	0	2	4	3	7	3	4	7
7	KOTA TANJUNGPINANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)		**8**	**7**	**15**	**0**	**0**	**0**	**2**	**0**	**2**	**5**	**4**	**9**	**8**	**6**	**14**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 68

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
					LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	KARIMUN	8.190	7.856	16.046	4.766	58,2	5.671	72,2	10.437	65,0
2	BINTAN	20.152	19.014	39.166	3.752	18,6	6.280	33,0	10.032	25,6
3	NATUNA	5.093	4.835	9.928	3.079	60,5	5.958	123,2	9.037	91,0
4	LINGGA	14.456	15.506	29.962	3.301	22,8	5.242	33,8	8.543	28,5
5	KEPULAUAN ANAMBAS	2.906	2.715	5.621	2.388	82,2	2.421	89,2	4.809	85,6
6	KOTA BATAM	487.378	469.268	956.646	30.531	6,3	35.345	7,5	65.876	6,9
7	KOTA TANJUNGPINANG	29.423	29.387	58.810	6.019	20,5	8.443	28,7	14.462	24,6
JUMLAH (KAB/KOTA)		**567.598**	**548.581**	**1.116.179**	**53.836**	**9,5**	**69.360**	**12,6**	**123.196**	**11,0**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 69

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
			JUMLAH	%
1	*2*	*4*	*5*	*6*
1	KARIMUN	3.164	3.007	95,0
2	BINTAN	2.363	2.363	100,0
3	NATUNA	1.466	1.310	89,4
4	LINGGA	753	686	91,1
5	KEPULAUAN ANAMBAS	849	849	100,0
6	KOTA BATAM	17.046	12.538	73,6
7	KOTA TANJUNGPINANG	5.289	5.289	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		**30.930**	**26.042**	**84,2**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 70

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*
1	KARIMUN	12	38.527	1.126	2,9	0	0,0	1	0,1	1	0,1
2	BINTAN	15	24.620	542	2,2	1	0,2	2	0,4	3	0,6
3	NATUNA	14	12.498	2	0,0	0	0,0	0	0,0	3	150,0
4	LINGGA	13	21.810	158	0,7	6	3,8	9	5,7	33	20,9
5	KEPULAUAN ANAMBAS	7	7.010	63	0,9	0	0,0	PROVINSI KEP	#VALUE!	0	0,0
6	KOTA BATAM	21	178.836	1.848	1,0	93	5,0	2	0,1	17	0,9
7	KOTA TANJUNGPINANG	7	32.282	1.477	4,6	6	0,4	8	0,5	12	0,8
JUMLAH (KAB/KOTA)		**0**	**315.583**	**5.216**	**1,7**	**106**	**2,0**	**22**	**0,4**	**69**	**1,3**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020
Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

TABEL 71

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PUSKESMAS KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
		SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
			JUMLAH	%
1	*2*	*4*	*5*	*6*
1	KARIMUN	210	208	99,0
2	BINTAN	176	162	92,0
3	NATUNA	164	132	80,5
4	LINGGA	81	159	196,3
5	KEPULAUAN ANAMBAS	35	35	100,0
6	KOTA BATAM	1.278	877	68,6
7	KOTA TANJUNGPINANG	312	306	98,1
JUMLAH (KAB/KOTA)		**2.256**	**1.879**	**83,3**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 72

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
			JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	*2*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	KARIMUN	177	124	70,1	109	87,9	124	70,1	123	99,2
2	BINTAN	272	136	50,0	53	39,0	76	27,9	68	89,5
3	NATUNA	238	110	46,2	87	79,1	57	23,9	38	66,7
4	LINGGA	223	142	63,7	117	82,4	117	52,5	61	52,1
5	KEPULAUAN ANAMBAS	48	43	89,6	43	100,0	43	89,6	43	100,0
6	KOTA BATAM	479	217	45,3	164	75,6	164	34,2	148	90,2
7	KOTA TANJUNGPINANG	216	211	97,7	210	99,5	208	96,3	195	93,8
JUMLAH (KAB/KOTA)		**1.653**	**983**	**59,5**	**783**	**79,7**	**789**	**47,7**	**676**	**85,7**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 73

JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
			JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	*2*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	KARIMUN	63.419	360	491	3.560	3.969	33.908	35.085	39.545	62,4
2	BINTAN	47.521	166	1.123	1.717	2.407	27.712	36.605	40.135	84,5
3	NATUNA	25196	804	804	3.419	3.419	13.768	13.768	17.991	71,4
4	LINGGA	40.895	104	936	2.031	2.938	23.635	26.304	30.178	73,8
5	KEPULAUAN ANAMBAS	12.596	71	439	1.285	1.301	2.062	2.182	3.922	31,1
6	KOTA BATAM	402.893	2.100	5.026	3.143	7.182	355.827	330.329	342.537	85,0
7	KOTA TANJUNGPINANG	71.595	32	900	1.183	2.421	54.726	61.925	65.246	91,1
JUMLAH (KAB/KOTA)		**664.115**	**3.637**	**9.719**	**16.338**	**23.637**	**511.638**	**506.198**	**539.554**	**81,2**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 74

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
			DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	KARIMUN	71	59	83,1	18	25,4	0	0,0
2	BINTAN	51	51	100,0	20	39,2	0	0,0
3	NATUNA	77	77	100,0	19	24,7	0	0,0
4	LINGGA	82	79	96,3	14	17,1	0	0,0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	54	43	79,6	3	5,6	0	0,0
6	KOTA BATAM	64	60	93,8	14	21,9	14	21,9
7	KOTA TANJUNGPINANG	18	18	100,0	4	22,2	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		**417**	**387**	**92,8**	**92**	**22,1**	**14**	**3,4**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 75

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	TTU YANG ADA								TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN													
		SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH	PASAR	JUMLAH TTU YANG ADA	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				TEMPAT IBADAH		PASAR		JUMLAH TOTAL	
										SD/MI		SMP/MTs		SMA/MA		PUSKESMAS		RUMAH SAKIT							
		SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	*2*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*
1	KARIMUN	157	69	40	13	1	433	8	721	69	43,9	12	17,4	8	20,0	7	53,8	-	0,0	215	49,7	-	0,0	311	43,1
2	BINTAN	110	41	22	15	2	348	8	546	80	72,7	35	85,4	18	81,8	15	100,0	1	100,0	271	77,9	6	75,0	426	78,0
3	NATUNA	84	40	26	14	2	449	10	625	27	32,1	8	20,0	8	30,8	5	35,7	1	50,0	140	31,2	-	0,0	189	30,2
4	LINGGA	148	43	23	13	2	352	7	588	89	60,1	28	65,1	19	82,6	13	100,0	2	100,0	241	68,5	4	57,1	396	67,3
5	KEPULAUAN ANAMBAS	66	29	12	7	3	0	8	125	40	60,6	9	31,0	4	33,3	3	42,9	1	33,3	0	#DIV/0!	-	0,0	57	45,6
6	KOTA BATAM	411	210	136	21	20	1.367	41	2.206	228	55,5	76	36,2	58	42,6	18	85,7	8	40,0	539	39,4	19	46,3	946	42,9
7	KOTA TANJUNGPINANG	84	33	27	7	3	233	2	389	16	19,0	9	27,3	6	22,2	4	57,1	-	0,0	201	86,3	1	50,0	237	75,1
JUMLAH (KAB/KOTA)		**1.060**	**465**	**286**	**90**	**33**	**3.182**	**84**	**5.200**	**549**	**51,8**	**177**	**38,1**	**121**	**42,3**	**65**	**72,2**	**13**	**39,4**	**1607**	**50,5**	**30**	**35,7**	**2562**	**49,3**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

TABEL 76

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN									
		JASA BOGA	RUMAH MAKAN/RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/ KANTIN/ SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/ RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN		JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	
							JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	TOTAL	%
1	*2*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	KARIMUN	37	314	183	506	1.040	3	8,1	125	39,8	70	38,3	171	33,8	369	35,5
2	BINTAN	32	259	164	512	967	21	65,6	194	74,9	134	81,7	350	68,4	699	72,3
3	NATUNA	20	126	76	357	579	3	15,0	44	34,9	40	52,6	109	30,5	196	33,9
4	LINGGA	21	111	54	331	517	13	61,9	78	70,3	45	83,3	139	42,0	275	53,2
5	KEPULAUAN ANAMBAS	93	105	43	739	980	7	7,5	15	14,3	29	67,4	313	42,4	364	37,1
6	KOTA BATAM	110	352	672	912	2.046	59	53,6	282	80,1	384	57,1	479	52,5	1.204	58,8
7	KOTA TANJUNGPINANG	57	670	210	614	1.551	39	68,4	265	39,6	137	65,2	237	38,6	678	43,7
JUMLAH (KAB/KOTA)		**370**	**1.937**	**1.402**	**3.971**	**7.680**	**145**	**39,2**	**1.003**	**51,8**	**839**	**59,8**	**1.798**	**45,3**	**3.785**	**49,3**

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2020

dinkes.kepriprov.go.id
mail@dinkesprovkepri.org
Dinkes Kepri
@dinkesprovkepri

DINAS KESEHATAN
Provinsi Kepulauan Riau

Komplek Perkantoran Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau
Gedung C2 Lantai 2 dan 3 Dompak Laut
Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau

Subbag. PE
@2021